

**KESANTUNAN DALAM FILM SABTU BERSAMA BAPAK
KARYA ADHITYA MULYA SERTA IMPLIKASINYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

TESIS



Oleh

DEASY WAHYU HIDAYATI

NIM 1408056020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2017

ABSTRAK

DEASY WAHYU HIDAYATI. 1408056020. Kesantunan dalam Film Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya serta Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tesis. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Agustus 2017.

Penelitian ini terkait dengan film, pada dasarnya film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan dapat menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Film dapat dianggap sebagai pendidikan yang baik karena memiliki nilai hiburan, artistik, dan komunikasi langsung kepada penontonnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesantunan dalam Film Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Adapun metodologi dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis isi. Data yang dikumpulkan mencakup data, (1) kesantunan verbal (kearifan/kebijaksanaan, penerimaan/pujian, kedermawanan, kerendahan hati, kesepakatan, simpati) menurut Leech dan (2) kesantunan nonverbal (kinesik, kontak mata, proksemik, artefak, dan kinestetik) menurut Douglas Brown. Sumber data untuk kesantunan verbal ialah tuturan/dialog yang diucapkan oleh semua tokoh dalam Film Sabtu Bersama Bapak. Sedangkan kesantunan nonverbal ialah perilaku/gerak fisik yang ditunjukkan oleh semua tokoh dalam Film Sabtu Bersama Bapak. Berdasarkan hasil analisis, tercatat yang paling dominan dalam nilai kesantunan verbal yaitu kearifan/kebijaksanaan dalam Film Sabtu Bersama Bapak sebanyak 45 data kesantunan dan dominan kedua ialah kesepakatan yaitu 43 data kesantunan, untuk kesantunan penerimaan/pujian memiliki 17 data, untuk kedermawanan memiliki 10 data kesantunan, kerendahan hati terdiri atas 18 data kesantunan dan untuk simpati terdiri atas 37 data kesantunan. Dalam Film Sabtu Bersama Bapak, bentuk kesantunan dominan seperti kesantunan kearifan/penerimaan dan kesepakatan digambarkan melalui tokoh seperti Ibu Itje (Istri dari Bapak), Rissa (Istri dari Satya), dan Ayu (Kekasih Saka). Mengenai hasil analisis kesantunan nonverbal yang paling dominan dalam nilai kesantunan nonverbal adalah kinesik yang berjumlah 39 data kesantunan, selanjutnya terdapat kontak mata yang berjumlah 26 data, proksemik yang berjumlah 19 data, kinestetik yang berjumlah 18 data dan terakhir artefak yang berjumlah 5 data. Bentuk nonverbal dominan berupa gerak fisik di dalam Film Sabtu Bersama Bapak digambarkan pula melalui gerak para tokoh seperti saat Saka menatap Ayu untuk pertama kalinya dan gerak tangan dari Ibu Itje saat merangkul kedua putranya yaitu Satya dan Saka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Film Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, mengingat bahwa aspek kesantunan lebih besar ditemukan dibandingkan aspek ketidaksantunan.

Kata kunci: kesantunan, film, pembelajaran bahasa Indonesia

Abstract

Deasy Wahyu Hidayati. 1408056020. Politeness in Film Sabtu Bersama Bapak By Adhitya Mulya and Its Implication on Indonesian Language Learning in High School. Thesis. Jakarta: Indonesian Language Education Study Program. Graduate School. Muhammadiyah University Prof Dr. HAMKA. August 2017.

This Study aims to find out how politeness in the film Sabtu Bersama Bapak by Adhitya Mulya and its implication on Learning Indonesian in high school. The method used in this research is qualitative research method with content analysis technique. Data collected through this study include data (1) verbal civility (wisdom, acceptance, praise, generosity, humility, agreement, sympathy) according to Leech and (2) nonverbal civility (Kinesis, eye contact, proxemics, artifacts, and kinesthetic) according to Douglas Brown. The data source for verbal politeness is the speech dialogue spoken by all the characters in the film Sabtu Bersama Bapak. While non verbal politeness is the behavior physical motion shown by all the characters in the film. Based on results of the analysis, it is recorded that the most dominant in the value of verbal civility is the wisdom, wisdom of dominating in the film Sabtu Bersama Bapak 45 data courtesy and 43 data agreement, for politeness of acceptance praise has 17 data, for generosity has 10 data of politeness, humility consist of 18 data of politeness and for sympathy consists of 37 data of politeness. In the film Sabtu Bersama Bapak, the form of dominant politeness as wisdom acceptance pictured by the characters like Mrs. Itje (spouse of the father), Rissa (spouse of Satya), and Ayu (Saka's lover). The most dominant nonverbal persistence analysis in nonverbal virtue value is kinesis which consist of 32 data of politeness, then there is eye contact which amount 5 data, and last kinesthetic which amount 18 data. The form of dominant nonverbal is the physical move in the film of Sabtu Bersama Bapak also pictured through the characters' movement when Saha was looking at Ayu for the first time and the movement of Mrs. Itje's hands while holding both of her sons, Are Satya and Saka. Thus, it can be concluded that the film Sabtu Bersama Bapak by Adhitya Mulya can be used as a medium of learning Indonesian Language in high school, given that the greater politeness aspect was found compared to aspect of dishonesty.

Keywords: politeness, film, learning Indonesian

LEMBAR PERSETUJUAN

KESANTUNAN DALAM FILM *SABTU BERSAMA BAPAK*
KARYA ADHITYA MULYA SERTA IMPLIKASINYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

TESIS

Oleh

DEASY WAHYU HIDAYATI

NIM 1408056020

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Sabarti Akhadiyah M.K.

(Pembimbing 1)

Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd.

(Pembimbing 2)

Tanda Tangan

Tanggal

20/2/2018

22/2/2018

Jakarta, 23 - 2 - 2018

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

KESANTUNAN DALAM FILM *SABTU BERSAMA BAPAK*
KARYA ADHITYA MULYA SERTA IMPLIKASINYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

TESIS

Oleh

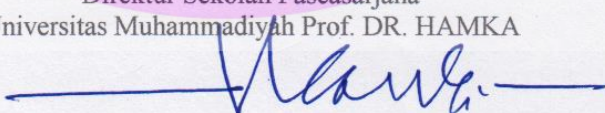
DEASY WAHYU HIDAYATI
NIM 1408056020

Dipertahankan di depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 24 Agustus 2017

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Gani, M.Pd. (Ketua Penguji)		23/2018 12
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		20/2018 12
3. Prof. Dr. Sabarti Akhadijah M.K. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		22/2018 12
4. Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		17/2018 102
5. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Anggota Penguji 1)		19/2018 12
6. Prof. Dr. Hj. Yoce Aliah Dharma, M.Pd. (Anggota Penguji 2)		

Jakarta, 23 - 2 - 2018

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atasrahmat, hidayah serta karunia-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini berjudul “me Berbahasa dalam Film Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya serta Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

Tujuan penulisan tesis ini untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini, terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya tesis ini.

Tidak lepas dari itu, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. terutama kepada:

1. Prof. Dr. Sabarti Akhadijah MK. selaku dosen pembimbing pertama yang telah bersedia memberikan arahan, motivasi, bimbingan, dan dapat meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing dalam penulisan tesis ini.
2. Dr. Nini Ibrahim, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang telah sabar membimbing, memberikan motivasi serta dukungannya dan memberikan petunjuk serta arahan kepada penulis untuk terselesainya penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta. sekaligus selaku Anggota Penguji I yang, sudah memben'kan masukan serta arahan demi sempurnanya Tesis ini.
4. Prof. Dr. Hj. Yose Aliah Dharma, M.Pd., selaku Anggota Penguji 2 yang sudah memben'kan masukan serta arahan kepada penulis demi sempurnanya Tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghanj, “M.Pd. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta.

6. Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta.
7. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang telah memberikan berbagai ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan Prof. Dr. H. Suyatno. M.Pd., Alm. Prof. Dr. Achmad H.P., Prof. Dr. Emzir, M.Pd., Prof. Dr. Hj. Yoce Aliah Darma, M.Pd., Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd., Prof. Dr. Jenny T Hardjatmo, M.Hum., Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd., Dr. Sumardi. M.Sc., Dr. Imam Safii. M.Pd.
8. Adhitya Mulya sebagai penulis novel dan penulis skenario Film Sabtu Bersama Bapak, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan masukannya untuk bertindak menjadi sumber dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian tesis ini
9. Pustakawan Sekolah Pascasarjana UHAMKA yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan layanan informasi baik berupa Jurnal dan Buku sebagai penunjang untuk penyelesaian tesis ini

Semoga Allah swt memberikan kebaikan yang lebih Mar kepada Bapak/Ibu dan Saudara sehingga menjadi amalan yang tidak akan putus hingga akhir hayat. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jakarta. Februari 2018

Penulis

Deasy Wahyu Hidayati

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Sub Fokus Penelitian	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hakikat Film.....	11
a. Definisi Film.....	11
b. Sejarah Film.....	12
c. Fungsi Film.....	14
d. Karakteristik Film	15
e. Klasifikasi Film	18

f. Unsur Intrinsik Film.....	20
g. Komunikasi dalam Film	23
h. Film sebagai Media Pembelajaran	27
2. Hakikat Kesantunan	29
a. Definisi Kesantunan.....	29
b. Prinsip Kesantunan Berbahasa	33
1) Prinsip Kesantunan Verbal	33
2) Prinsip Kesantunan Nonverbal.....	38
3. Teori Kesantunan Verbal	53
4. Teori Kesantunan Nonverbal.....	55
B. Kerangka Berpikir	57
C. Penelitian Relevan	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	62
B. Jadwal Kegiatan Penelitian	62
C. Data dan Sumber Data	63
D. Metode Penelitian.....	63
E. Instrumen Penelitian	64
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	65
1. Teknik Pengolahan Data	65
2. Teknik Analisis Data.....	66
3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	69
B. Analisis Data	70

C. Hasil Penelitian.....	89
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI	
A. Simpulan	91
B. Saran	93
C. Implikasi.....	94
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	101



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Zona Jarak Sosial.....	37
Tabel 2.2	Proksemik atau Pengaturan Jarak.....	41
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	55
Tabel 3.2	Format Tabel Penelitian Kesantunan dalam Film <i>Sabtu Bersama Bapak</i>	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	53
Gambar 3.1	Komponen Analisis Data Miles & Huberman Model Interaktif.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis Film.....	101
Lampiran 2	Transkrip Film.....	104
Lampiran 3	Biografi Penulis Novel dan Skenario Film <i>Sabtu Bersama Bapak</i>	167
Lampiran 4	Lembar Kerja Analisis.....	168
Lampiran 5	Kegiatan Wawancara.....	241
Lampiran 6	Kesimpulan Uji Keabsahan Data	246
Lampiran 7	Skenario Pembelajaran.....	250
Lampiran 8	RPP Kurikulum 2013.....	253
Lampiran 9	Foto Cover Novel dan Film.....	259
Lampiran 10	Dokumentasi Wawancara.....	260
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian dari SPs UHAMKA.....	261
Lampiran 12	Surat Keterangan Penelitian.....	262
Lampiran 13	Surat Pernyataan Keaslian Tesis.....	263
Lampiran 14	Riwayat Hidup Penulis.....	264

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra yaitu penglihatan dan pendengaran atau audio dan visual yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi. Film juga merupakan bentuk sastra lain dalam kategori drama.

Kemunculan film dapat diinspirasi dari kehidupan sosial. Film memberi gambaran tentang refleksi dunia nyata. Film sendiri dapat juga berarti sebuah industri yang mengutamakan eksistensi dan ketertarikan cerita yang dapat mengajak banyak orang untuk terlibat. Film berbeda dengan cerita buku, atau cerita sinetron, walaupun sama-sama mengangkat nilai esensial dari sebuah cerita namun film mempunyai asas sendiri.

Pada prinsipnya film terkandung fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Beberapa film mengombinasikan hiburan dan pendidikan, dengan kata lain film dapat dijadikan sebagai media dalam edukasi. Film sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka menciptakan karakter dirinya. Fungsi edukasi dapat dicapai apabila film memproduksi film-film sejarah yang objektif, film dokumenter atau film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang. Hal ini, berguna bagi generasi muda karena melalui film generasi muda dapat mengetahui kondisi masa lalu tentang keadaan bangsanya, dapat merangsang dan memotivasi keinginan dalam dirinya, serta menerangkan suatu pesan baik dan buruknya di dalam cerita sebuah film.

Dalam semua bentuknya, film yang digarap dengan baik sesuai dengan ketentuan maka mampu menarik minat penontonnya. Ketertarikan kaum muda dalam menonton film menjadikan film sebagai pengantar pesan utama dalam berkehidupan di era saat ini. Bentuk audiovisual pada film menjadikan film tersebut dapat langsung dipahami oleh generasi muda seperti dalam tuturan, berpakaian, bersikap serta berperilaku.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika menonton film, tidak sedikit pula dari anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa mengikuti perkembangan cerita film. Ketertarikan untuk mengetahui cerita dalam film membuat para penonton akan meluangkan waktu melihat pemutaran film tanpa mau terlewatkan. Selain itu, kegemaran penonton untuk melihat cerita film di bioskop sudah tidak melihat lagi batasan usianya, seperti anak di bawah 13 tahun terkadang dapat menyaksikan film untuk remaja di atas 13 tahun. Tentunya hal ini menjadi salah satu sorotan bagi pendidik serta orang tua. Hal demikian, dikhawatirkan akan berdampak pada hasil dari pemahaman anak-anak tersebut, seperti banyaknya anak yang sudah menggunakan tuturan dewasa dalam berkomunikasi dengan sesama temannya bahkan kepada kedua orang tuanya, serta para remaja yang berpakaian seperti orang dewasa.

Selain itu, ketika peneliti melakukan pengamatan pada kehidupan remaja saat ini, banyak sikap dan perilaku remaja tidak sesuai dengan etika bangsa Indonesia yang sebenarnya. Zaman dahulu, anak-anak dan remaja sangat menjaga adat istiadat dan kesantunan terhadap orang lain terutama kepada orang tua. Berbeda dengan remaja sekarang, yang sudah tidak mengindahkan lagi nilai-nilai kesantunan. Pada hakikatnya, kesantunan bukanlah terjadi secara instant melainkan adanya proses pendidikan dan proses tersebut dipegang oleh orang tua di rumah. Hal demikian, terjadi bukan hanya orang tua yang salah mendidik, tetapi lingkungan sekitar dan

media massa juga berpengaruh terhadap perkembangan remaja di era ini. Seperti beberapa dari adegan di sinetron remaja yang seharusnya menampilkan tata krama yang santun terhadap orang yang lebih tua dan kasih sayang terhadap yang lebih muda, malah berbanding terbalik dengan menampilkan adegan pacaran, memusuhi teman secara terang-terangan, mengejek bahkan adegan menyiksa, membantah dan memarahi orang tua yang tidak pantas dilakukan oleh seorang anak. Kejadian seperti inilah yang mendorong remaja untuk berperilaku ke arah negatif.

Selain sikap dan perilaku remaja, kesantunan berbahasa pun harus diperhatikan dalam kehidupan sekarang. Remaja sudah mulai melupakan kesantunan dalam berbahasa. Sebagaimana diketahui bahwa bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang bahkan cermin kepribadian bangsa. Artinya melalui bahasa, seseorang atau suatu bangsa dapat diketahui kepribadian setiap warganya. Badudu mengatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung, alat komunikasi anggota masyarakat yaitu individu-individu sebagai manusia yang berpikir, merasa, dan berkeinginan.¹ Pikiran, perasaan, dan keinginan baru terwujud bila dinyatakan, dan alat untuk menyatakan itulah bahasa. Setiap individu dapat bertindak laku dalam wujud bahasa, dan tingkah laku bahasa individual ini dapat berpengaruh luas pada anggota masyarakat bahasa yang lain. Akan tetapi, individu itu tetap terikat pada "aturan permainan" yang berlaku bagi semua anggota masyarakat. Hal inilah yang menjadi bentuk keprihatinan dari sebuah kemajuan yang berimbas pada lemahnya proses penyaringan kualitas sebuah karya.

Berbicara tentang film, pada dasarnya film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan dapat menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Di sisi lain, film bermanfaat sebagai media pembelajaran. Film dapat dianggap sebagai pendidikan yang baik karena memiliki

¹ Badudu, J.S.1989. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*. Jakarta: PT. Gramedia, hlm.3.

nilai hiburan, artistik, dan komunikasi langsung. Dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, materi pokok tentang film terdapat di kelas XI Semester 1 dan 2, seperti memahami, merangkum, membandingkan, serta memproduksi film. Hal ini menunjukkan bahwa film mempunyai peran dalam proses pembelajaran. Tentunya seorang pendidik harus mampu memilih film yang baik sebelum nantinya diberikan kepada siswa sebagai contoh atau media pembelajaran. Memilih sebuah film yang baik bukanlah pekerjaan yang mudah. Proses tersebut guna memberikan gambaran yang positif kepada siswa terkait materi yang akan diajarkan. Hal ini mengingat bahwa film digambarkan melalui audio dan visual, yang memungkinkan mudah tersampainya pesan secara cepat kepada siswa.

Oleh karena itu, dewasa ini film telah menjadi suatu objek pengamatan yang menarik untuk diteliti atau dikaji. Salah satu film yang dapat dikaji adalah film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Film ini termasuk dalam *genre* hiburan dan untuk usia 13 tahun ke atas. Selain itu, berdasarkan data yang diunggah dari internet bahwa film yang tayang pada Juli 2016 ini memiliki 639.530 penonton dan masuk dalam kategori 15 film Indonesia peringkat teratas pada tahun 2016.² Tidak hanya masuk dalam kategori tersebut, salah satu *account twitter* @idfilmcritics membuat sebuah *polling*, dan menempatkan film *Sabtu Bersama Bapak* di urutan pertama dengan perolehan suara 72% dengan melibatkan lebih dari 1800 lebih pengguna media sosial (netizen).³

² <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2016#.WJkWDtKGNdg>. Diunduh tanggal 07 Februari 2017, pukul 07.38 WIB.

³ <http://www.bintang.com/celeb/read/2549346/reaksi-penonton-setelah-nonton-film-sabtu-bersama-bapak>. Diunduh tanggal 07 Februari 2017, pukul 07.48 WIB.

Film *Sabtu Bersama Bapak* dapat dijadikan sebagai bahan untuk dikaji dan diteliti. Hal ini pun guna untuk melihat apakah film *Sabtu Bersama Bapak* dapat dijadikan alat atau media yang cocok dalam pendidikan dan pembelajaran terutama bagi pendidik. Meskipun tidak sedikit pula, seorang pendidik menjadikan film sebagai sarana untuk menghantarkan pengetahuan. Ini tidak dapat dipungkiri bahwa zaman sekarang remaja lebih menggandrungi film dibandingkan buku teks. Melalui film, remaja dengan mudah menerima pesan secara langsung terkait sikap dan perilaku positif yang harus diaplikasikannya.

Oleh karena itu, dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* baik tuturan yang diucapkan oleh para tokoh serta perilaku fisik yang ditunjukkan oleh tokoh, begitu menarik untuk diteliti dari sisi kesantunan yaitu kesantunan verbal dan nonverbal yang dapat memberikan pembelajaran tentang cara bersikap, berperilaku serta berbahasa yang baik pada generasi muda. Hal itulah yang menjadi alasan penulis untuk mengangkat judul dalam penelitian ini “Kesantunan dalam Film Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya serta Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa di SMA”.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah kesantunan dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

C. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, adapun subfokus penelitian meliputi :

1. Kesantunan verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya, yang mencakup 1) Kearifan/Kebijaksanaan, 2) Penerimaan/Pujian, 3) Kedermawanan, 4) Kerendahan hati, 5) Kesepakatan, 6) Simpati.
2. Kesantunan nonverbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya, yang mencakup 1) Kinesik, 2) Kontak Mata, 3) Proksemik, 4) Artefak, dan 5) Kinestetik.

D. Perumusan Masalah

Jika ditinjau dari fokus penelitian, dapat dirumuskan masalah utama yang akan dikaji melalui penelitian ini, yaitu “Bagaimana Kesantunan dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya serta Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?”

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian ini, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kesantunan verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya.
 - (1) Bagaimana Kearifan/Kebijaksanaan sesuai dengan pandangan Kesantunan Verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya?
 - (2) Bagaimana Penerimaan/Pujian sesuai dengan pandangan Kesantunan Verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya?
 - (3) Bagaimana Kedermawanan sesuai dengan pandangan Kesantunan Verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya?

(4) Bagaimana Kerendahan hati sesuai dengan pandangan Kesantunan Verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?

(5) Bagaimana Kesepakatan sesuai dengan pandangan Kesantunan Verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?

(6) Bagaimana Simpati sesuai dengan pandangan Kesantunan Verbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?

2. Kesantunan nonverbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya*.

(1) Bagaimana Kinesik sesuai dengan pandangan Kesantunan Nonverbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?

(2) Bagaimana Kontak Mata sesuai dengan pandangan Kesantunan Nonverbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?

(3) Bagaimana Proksemik sesuai dengan pandangan Kesantunan Nonverbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?

(4) Bagaimana Artefak sesuai dengan pandangan Kesantunan Nonverbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?

(5) Bagaimana Kinestetik sesuai dengan pandangan Kesantunan Nonverbal dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademis dan praktis.

1. Manfaat secara Akademis

Manfaat secara akademis, hasil dari temuan penelitian ini dapat memperkaya atau menambahkan referensi bagi penelitian linguistik. Selain itu, hasil dari temuan penelitian ini dapat memberikan bahan rujukan atau referensi

bagi mereka yang ingin meneliti lebih lanjut. Khususnya dalam ranah pragmatik, karena penelitian ini membahas tentang aspek kesantunan dalam Film Sabtu Bersama Bapak. Kesantunan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu kesantunan verbal dan kesantunan nonverbal. Penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian linguistik selanjutnya dan tentunya dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap karya itu sendiri yaitu Film *Sabtu Bersama Bapak*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini yaitu kesantunan dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* secara praktis kiranya dapat bermanfaat bagi pembaca, antara lain:

- a. Siswa, sebagai tambahan ilmu pengetahuan, sebagai pembelajaran kesantunan baik secara verbal dan nonverbal, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.
- b. Tenaga Pendidik, sebagai acuan penggunaan bahasa yang sopan dan santun sesuai dengan aturan kesantunan dan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai kesantunan.
- c. Sekolah, sebagai referensi untuk memperkaya bahan ajar yang difasilitasi oleh sekolah untuk kegiatan belajar dan mengajar.
- d. Peneliti, penelitian ini telah memberikan wawasan bagi penulis untuk dapat menganalisis salah satu cabang ilmu linguistik dengan korpus percakapan dari suatu film. Melalui proses penelitian ini, penulis mengetahui konsep-konsep yang terdapat dalam teori yang digunakan dan diaplikasikan pada korpus yang dipilih.

- e. Masyarakat, sebagai bahan untuk memperkaya pengetahuan linguistik ditinjau dari ilmu pragmatik dan memberikan gambaran serta penjelasan tentang konsep kesantunan di dalam Film *Sabtu Bersama Bapak*.
- f. Penulis Linguistik, sebagai referensi penulisan linguistik khususnya dalam ilmu pragmatik.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Film

a. Definisi Film

Film merupakan media unik yang berbeda dengan bentuk-bentuk kesenian lainnya seperti seni lukis, seni pahat, seni musik, seni patung, seni tari dan cabang seni lainnya. Ini disebabkan oleh film merupakan perpaduan antara semua cabang seni yang pernah ada.

Menurut Elvinaro, dkk. Film (gambar bergerak) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini.⁴ Berbeda dengan Ega yang menyatakan bahwa film merupakan suatu media audio visual yang menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi.⁵

Film dapat memberi gambaran yang konkrit mengenai orang-orang dalam suatu keadaan, yang tadinya hanya dapat dibaca dalam buku atau cara hidup yang berbeda dari para penontonnya. Film sebagai pemuas kebutuhan manusia akan hiburan, memberikan nilai lebih bagi penontonnya. Selain menghibur, film juga memberikan informasi dan pendidikan. Film dapat memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibalikinya, tanpa berlaku sebaliknya. Menurut Alex Sobur, film selalu merekam realitas yang

⁴ Elvinaro Ardianto, dkk. 2015. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm. 143.

⁵ Ega Rima Wati. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena, hlm. 5.

tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memroyeksikannya ke atas layar.⁶

Pada dasarnya, film mengangkat tema-tema sosial dan budaya meskipun hanya dalam bentuk rekayasa, yang membantu mengomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu. Sebagai bentuk tontonan, film memiliki waktu putar tertentu, rata-rata satu setengah jam sampai dua jam. Selain itu, film bukan hanya menyajikan pengalaman kebahagiaan, melainkan pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat film merupakan media komunikasi massa yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran atau audio visual, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat di mana film itu sendiri tumbuh meskipun hanya dalam bentuk rekayasa serta dapat memberikan hiburan, informasi dan pendidikan.

b. Sejarah Film

Film atau *motion picture* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dari proyektor. Pendahulu teknik film adalah fotografi. Penemuan tahun 1727 yang mengemukakan bahwa cahaya menyebabkan nitrat perak menjadi gelap adalah dasar dari perkembangan teknologi film.⁷ Dilihat dari perkembangan awalnya yaitu fotografi, proses fotografi pertama sekali dikembangkan oleh penemu Prancis yang bernama Joseph Nicéphore Niépce

⁶ Alex Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 127.

⁷ John Vivian. 2008. *Teori Komunikasi Massa, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Kencana, hlm. 161.

sekitar tahun 1816. Walaupun saat itu sudah begitu banyak dilakukan perobaan dalam dunia pembuatan gambar, Niepce merupakan orang pertama yang menciptakan penggunaan praktis sebuah kamera dan film.⁸

Film pertama kali yang diperkenalkan pada publik Amerika Serikat adalah *The Life of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903.⁹ Tetapi film *The Great Train Robbery* yang masa putarnya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif dan menjadi peletak dasar teknik yang baik.

Tahun 1906 sampai tahun 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat karena pada dekade ini lahir film *Feature*, lahir pula bintang film serta pusat perfilman yang kita kenal sebagai *Hollywood*. Pada periode ini pula nama Mack Sennett dengan Keystone Company, yang telah membuat film komedi bisu dengan bintang legendaris Charlie Chaplin.

Apabila film permulaannya merupakan film bisu, maka pada tahun 1927 di *Broadway* Amerika Serikat muncul film bicara yang pertama meskipun belum sempurna.¹⁰

⁸ Stanley J. Baran. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*. Jakarta: Erlangga, hlm.212.

⁹ Ardianto, dkk.*op.cit.*, hlm. 144.

¹⁰ Onong Uchjana Effendy. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, hlm. 188.

c. Fungsi Film

Film adalah salah satu alat komunikasi yang sangat mudah disampaikan, mudah diterima, dan dicerna oleh manusia. Dalam film mengandung tiga unsur yaitu: penerangan, pendidikan, dan hiburan.

1. Sebagai Alat Penerangan

Sebagai film segala informasi dapat disampaikan secara audio visual sehingga dapat mudah dimengerti.

2. Sebagai Alat Pendidikan

Dapat memberikan contoh suatu perbuatan yang bersifat mendidik, tauladan di dalam masyarakat dan memperlihatkan perbuatan-perbuatan yang baik juga memberikan pengetahuan.

3. Sebagai Alat Hiburan

Dalam mensejahterahkan rohani manusia karena disini kepuasan batin untuk melihat secara visual, untuk menemani saat santai, serta pembinaan kebudayaan.¹¹

Sama halnya seperti televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*.¹²

Berbicara film sebagai fungsi edukasi, disampaikan pula oleh Bordwell dan Thompson bahwa beberapa waktu seseorang akan menggunakan kata

¹¹ James Monaco. 1977. *Cara Menghayati Sebuah Film*. Jakarta : Yayasan Citra, hlm. 145.

¹² *Ibid.*, hlm. 212.

“motivasi” untuk menunjukkan reaksi dari tindakan yang ia lihat setelah menonton film.¹³

Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.¹⁴

d. Karakteristik Film

Film atau drama merupakan gambaran dari peran seseorang yang berinteraksi dan berhubungan dalam kenyataan sosial melalui jalan cerita yang telah dibuat. Kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya; dan “drama” berarti: perbuatan, tindakan.¹⁵

Berbicara tentang karakteristik film, tidak lepas pula dengan drama. Dalam buku Harymawan, dasar dari drama adalah perhatian terhadap konflik.¹⁶ Konflik diwujudkan dengan *action*. Drama memerlukan *action* karena penonton hanya dapat menerima maksud berdasarkan *action* yang dilihat dan didengarnya.

Selain itu, dasar sebuah *action* adalah “motif”. Sumber-sumber motif dalam buku Harymawan ialah 1) human drives, 2) situasi: fisik dan sosial, 3) interaksi sosial, dan 4) pola watak. Dapat diformulakan hubungan tersebut dalam bagan berikut.

¹³ David Bordwell dan Kristin Thompson. 1986. *Film Art An Introduction/Second Edition*. New York: Alfred A. Knopf, hlm.35.

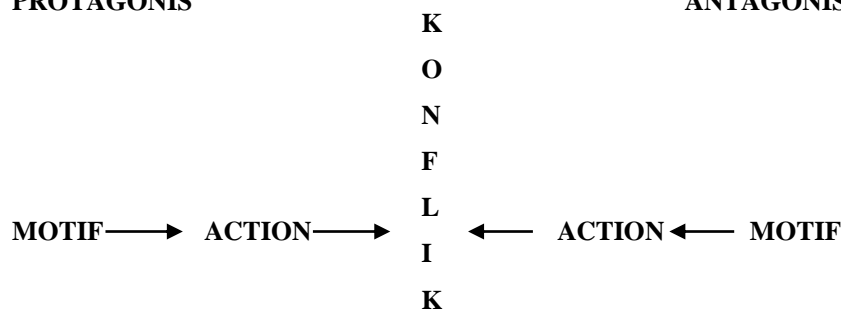
¹⁴ Ardianto. *op.cit.*, hlm 145.

¹⁵ Harymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 1.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 9.

PROTAGONIS

ANTAGONIS



Keterangan :

Drama merupakan kisah pertentangan yang saling beroposisi, di mana tiap kejadian dari kekuatan-kekuatan khusus *action* dapat diketahui dari tiap motif. Dengan demikian maka drama/film didasarkan atas *human conflict*.

Berbeda dengan Bordwell and Thompson dalam bukunya *Film Art An Introduction/Second Edition* terkait karakteristik atau bentuk sebuah film bahwa film adalah sebuah sistem yang memiliki prinsip umum yang dirasakan oleh penonton dalam sistem formal, yaitu fungsi: kesamaan dan pengulangan: perbedaan dan variasi: pembangunan dan persatuan / perpecahan.

*"...The forms of different films can vary enormously. We can distinguish, however, five general principles which the spectator perceives in a film's formal system: function: similarity and repetition: difference and variation: development and unity/disunity."*¹⁷

Ardianto dalam bukunya *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* mengemukakan karakteristik film, yaitu:¹⁸

(1) Layar yang luas/lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas dan besar. Saat ini ada layar televisi yang berukuran besar yang bisa digunakan pada saat-saat khusus dan biasanya di ruangan terbuka, seperti dalam pertunjukan musik dan sejenisnya. Layar film yang luas telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi, layar film di

¹⁷ David Bordwell dan Kristin Thompson.*op.cit.*, hlm.35.

¹⁸ Harymawan.*op.cit.*, hlm. 146.

bioskop-bioskop pada umumnya sudah tiga dimensi, sehingga penonton seolah-olah melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.

(2) Pengambilan gambar

Sebagai konsekuensi layar lebar, maka pengambilan gambar atau *shot* dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot* dan *panoramic shot*, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh. Shot tersebut dipakai untuk memberi kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik. Perasaan kita akan tergugah melihat seseorang (pemain film/tokoh) sedang berjalan di gurun pasir pada tengah hari yang amat panas. Manusia yang berjalan tersebut terlihat bagai benda kecil yang bergerak di tengah luasnya padang pasir. Melalui *panoramic shot*, kita sebagai penonton dapat memperoleh gambaran sedikit bahkan gambaran yang cukup tentang daerah tertentu yang dijadikan sebagai lokasi film sekalipun kita belum pernah berkunjung ke tempat tersebut.

(3) Konsentrasi penuh

Pada saat kita menonton film di bioskop, apabila tempat duduk sudah penuh atau waktu main sudah tiba, pintu-pintu ditutup, lampu dimatikan, tampak di depan kita layar luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut. Penonton akan terbebas dari gangguan hiruk pikuknya suara di luar karena biasanya ruangan bioskop kedap suara. Semua mata hanya tertuju pada layar, sementara pikiran perasaan kita tertuju pada alur cerita. Dalam keadaan demikian emosi kita juga terbawa suasana, kita akan tertawa terbahak-bahak manakala adegan film lucu atau sedikit senyum apabila ada adegan yang menggelitik. Namun dapat pula menjerit ketakutan bila adegan menyeramkan dan bahkan menangis melihat adegan menyedikan.

Berbeda apabila kita melihat di televisi rumah, selain lampu yang tidak dimatikan, orang-orang di sekeliling kita berkomentar atau hilir mudik mengambil minuman dan makanan atau sedang melakukan aktivitas lain di dalam rumah. Demikian hal ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi penonton dalam menonton film yang diputar.

(4) Identifikasi psikologis

Suasana di gedung bioskop telah membuat pikiran dan perasaan kita larut dalam cerita yang disajikan. Karena penghayatan kita amat mendalam, seringkali secara tidak sadar kita menyamakan (mengidentifikasikan) pribadi kita dengan salah seorang pemeran dalam film itu, sehingga seolah-olah kitalah yang sedang berperan. Gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.¹⁹

Pengaruh film terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya sewaktu atau selama duduk di gedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut. Hal ini disebut *imitasi*. Apabila hanya cara berpakaian yang banyak ditiru oleh penonton, tentu tidak masalah. Tetapi bila yang ditiru adalah cara hidup yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa Indonesia, tentu akan menimbulkan masalah.

¹⁹ Effendy. *op.cit.*, hlm. 192.

e. Klasifikasi Film

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian besar, yaitu film cerita dan noncerita. Sumarno menggolongkannya menjadi film fiksi (cerita) dan nonfiksi (noncerita).²⁰

1) Film Fiksi (cerita)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

2) Film Nonfiksi (noncerita)

Film noncerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Film noncerita ini terbagi atas dua kategori, yaitu :

- Film Faktual : menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, di mana kamera sekadar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (*news-reel*), yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.
- Film dokumenter : selain fakta, juga mengandung subjektivitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

Selain Sumarno, ada pula yang membagi perkembangan film dalam beberapa jenis berdasarkan isinya, di antaranya sebagai berikut:²¹

1) Film cerita

Film cerita adalah film yang di dalamnya terdapat atau dibangun dengan sebuah cerita. Film cerita mempunyai waktu penayangan yang berbeda-beda, lebih jelasnya yaitu: pertama, film cerita pendek, film ini berdurasi di bawah 60 menit. Film cerita pendek diproduksi oleh mahasiswa perfilman dan pembuat film yang ingin melihat kualitas dari film. Kedua,

²⁰ Marseli Sumarno. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Grasindo, hlm. 37.

²¹ Khomsahrial Romli. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo, hlm.99-100.

film cerita panjang, yaitu film yang berdurasi lebih dari 60 menit. Bahkan, ada film yang berdurasi lebih dari 120 menit. Film cerita dari hasil realita maupun imajinasi sangat membantu publik untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.

2) Film Berita

Adalah film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita sangat membantu publik untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.

3) Film Dokumenter

Yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah, atau mungkin sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk, dokumenter rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat.

4) Film Kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Terdapat tokoh dalam film kartun. Dalam pembuatan film kartun yang terpenting adalah seni lukis. Pada tahun 1908 film kartun diperkenalkan oleh Emile Cold dari Prancis. Sekarang, pemutaran film-film kartun banyak didominasi oleh Amerika Serikat dengan tokoh-tokoh kartun *Disney* yang terkenal, *Mickey Mouse* dan *Donald Duck*.

f. Unsur-Unsur Film

Film merupakan hasil kerja bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan sejumlah unsur atau profesi. Unsur-unsur yang dominan dalam film pada proses pembuatannya antara lain :

produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera, penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris, dll.

Unsur-unsur film menurut Himawan Pratista²² dalam bukunya Memahami Film adalah salah satunya *mise-en-scene*. Berasal dari bahasa Perancis yang kurang lebih artinya adalah “*putting in the scene*”. Pengertiannya adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan di ambil gambarnya dalam sebuah produksi film. *Mise-en-scene* adalah unsur sinematik yang paling mudah kita kenali karena hampir seluruh gambar yang kita lihat dalam film adalah bagian dari unsur ini. Jika kita ibaratkan layar bioskop adalah sebuah panggung pertunjukan, maka semua elemen yang ada pada panggung tersebut adalah unsur-unsur dari *mise-en-scene*. Ada empat aspek utama dalam *mise-en-scene* yang barangkali sama persis dengan elemen-elemen yang terdapat pada dunia panggung pertunjukan, yakni ; *setting* (latar), kostum dan tata rias wajah (*make-up*), pencahayaan (*lighting*) dan para pemain serta geraknya (*acting*).

Dalam Dramaturgi, unsur-unsur dari sebuah drama/film dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:²³

1. Bahan Pengarang :
 - a. Karakter
 - b. Situasi (si Lakon/Tokoh)
 - c. Subjek (Tema)
2. Alat Pengarang :
 - a. Dialog
 - b. Action (laku/perilaku)
3. Konstruksi Dramatik :
 - a. Dramatic Plot
 - 1) Protasis (Permulaan, jelaskan peran dan motif lakon)
 - 2) Epitasio (Jalinan Kejadian)
 - 3) Catastasis (puncak laku, peristiwa mencapai titik kulminasinya)
 - 4) Catastrophe (Penutupan)
 - b. Dramatic Tension

²² Himawan Pratista.2008.*Memahami Film*.Yogyakarta: Homerian Pustaka, hlm. 29.

²³ Harymawan. *op.cit.*, hlm.17.

- 1) Trilogi Aristoteles
 - a. Kesatuan Waktu
 - b. Kesatuan Tempat
 - c. Kesatuan Kejadian
- 2) Unsur psikis:
 - a. Protagonis
 - b. Antagonis
 - c. Tritagonis
 - d. Peran Pembantu
4. Konstruksi Cerita Drama
 - a. Naskah dan Lakon
 - b. Premise (tema)
 - c. Character (tokoh)
 - 1) Dimensi Fisiologis
 - a) Usia tingkat kedewasaan
 - b) Jenis kelamin
 - c) Keadaan tubuhnya
 - d) Ciri-ciri muka dan sebagainya
 - 2) Dimensi Sosiologis
 - a) Status sosial
 - b) pekerjaan, jabatan, peranan di dalam masyarakat
 - c) pendidikan
 - d) kehidupan pribadi
 - e) pandangan hidup, kepercayaan, agama, dan ideology
 - f) aktivitas sosial, organisasi, hobby
 - g) bangsa, suku dan keturunan
 - 3) Dimensi Psikologis
 - a) Mentalitas
 - b) Tempramen
 - c) Cerdas (IQ)
 - d. Plot
 - 1) Protasis (Permulaan, jelaskan peran dan motif lakon)
 - 2) Epitasio (Jalinan Kejadian)
 - 3) Catastasis (Puncak laku, peristiwa mencapai titik kulminasinya)
 - 4) Catastrophe (Penutupan)

g. Komunikasi dalam Film

Dalam ilmu komunikasi, film merupakan bagian dari komunikasi massa. Maksudnya ialah komunikasi massa merupakan suatu proses yang melukiskan bagaimana komunikator menggunakan teknologi media massa secara proposional guna menyebarluaskan pesannya melampaui jarak untuk

memengaruhi khalayak dalam jumlah yang banyak. Seorang komunikator dari komunikasi massa dapat menyampaikan pesan melalui buku, pamflet, majalah, surat kabar, rekaman, gambar, poster, radio siaran, film, televisi, dan komputer.

24

Secara teoretis dan telah terbukti pula dalam praktik kebenarannya, film adalah alat komunikasi massa yang paling dinamis. Apa yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga, masih lebih cepat dan lebih mudah masuk akal dari apa yang hanya dapat dibaca dan memerlukan lagi penghayatan untuk mendapatkan makna. Sebagai bagian dari komunikasi massa, film mempraktikkan komunikasi audio visual. Tidak ada konsep yang ringkas dan komprehensif yang mampu meraih semua ketentuan dalam berkomunikasi. Secara umum diketahui bahwa berbagai pesan audio visual merujuk kepada sistem komunikasi yang telah ada sebelumnya.

Film merupakan bentuk komunikasi media massa baru yang mempunyai kekuatan sama dengan televisi ataupun koran dalam menyampaikan suatu pesan. Film seperti televisi yang merupakan media komunikasi massa yang lengkap, karena film dan televisi sama-sama menggunakan media audio visual di mana pesan yang ingin disampaikan dialirkan melalui suara dan gambar, sehingga komunikasi cenderung lebih mudah dalam menangkap pesan.

Sebagai bentuk dari komunikasi massa, film telah dipakai untuk berbagai tujuan. Namun pada intinya sebagai bagian dari komunikasi massa, film bermanfaat untuk menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan memengaruhi.

²⁴ Ardianto, *op.cit.*, hlm. 28.

Sejak pertama kali film dihasilkan sebagai karya teknik manusia, langsung dipakai sebagai alat komunikasi massa, populernya sebagai alat untuk bercerita. Apakah yang diceritakannya itu suatu khayalan atau kisah, pada pokoknya segala macam media bercerita, yaitu suatu media baru sebagai hasil karya elektro teknik dan karya optik.²⁵

Setiap cerita apapun bentuknya dalam sebuah film pasti mengandung unsur naratif. *Naratif* adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (*kausalitas*) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Sebuah kejadian tidak bisa terjadi begitu saja tanpa ada alasan yang jelas. Segala hal yang terjadi pasti disebabkan oleh sesuatu dan terikat satu sama lain oleh hukum kausalitas.²⁶

Dalam bukunya *Layar Kata*, Seno Gumira Ajidarma menyatakan bahwa sebuah film sebagai produk kesenian maupun sebagai medium, adalah suatu cara untuk berkomunikasi, ada sesuatu yang ingin disampaikan pada penonton. Bahkan film yang paling tidak komunikatif pun ingin menyampaikan pesan. Semakin komunikatif sebuah film, semakin mulus penyampaian gagasan yang dikandungnya kepada penonton.²⁷

Dalam merepresentasikan sebuah realitas, film akan selalu terpengaruh oleh lingkup sosial, ideologi di mana film tersebut dibuat, dan akan berpengaruh kembali pada masyarakatnya. Karena pada dasarnya film lahir dari realitas masyarakat dan lingkungan sesuai dengan kekuatan film yang merepresentasikan kehidupan, sehingga mampu memuat nilai budaya masyarakat.

²⁵ Usmar Ismail. 1986. *Usmar Ismail: Mengupas Film*. Jakarta: Sinar Harapan, hlm. 98.

²⁶ Himawan Pratista. *op.cit.* hlm. 33.

²⁷ Seno Gumira Ajidarma. 2000. *Layar Kata*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, hlm. 7.

Film sebagai suatu media audio visual mempunyai pengaruh yang kuat. Film dapat dipakai sebagai sarana dialog antara pembuat film dengan penontonnya. Dalam sebuah film tidak hanya terjadi komunikasi verbal melalui bahasa-bahasa yang tertuang dalam dialog antara pemain, akan tetapi juga terjadi komunikasi nonverbal yang tertuang dalam bahasa gambar berupa isyarat-isyarat dan ekspresi dari pemain film tersebut. Film menggunakan bahasa dan gaya yang menyangkut gerak-gerik tubuh (*gesture*), sikap (*posture*), dan ekspresi muka (*facial expression*).²⁸ Selain itu, menurut Brown komunikasi nonverbal menyangkut kinesik (bahasa tubuh), kontak mata, proksemik (kedekatan fisik), artefak (pakaian dan perhiasan), kinestetik (sentuhan), dan olfaktori (pesan-pesan nonverbal indrawi).²⁹

Suara merupakan unsur sinematik dalam sebuah film yang dapat dipahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar. Suara dalam film secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. *Dialog*, adalah bahasa komunikasi verbal yang digunakan semua karakter di dalam maupun di luar cerita film (narasi).
2. *Musik*, adalah seluruh iringan musik serta lagu, baik yang ada di dalam maupun di luar cerita (musik latar)
3. *Efek Suara*, adalah semua suara yang dihasilkan oleh semua objek yang ada di dalam maupun di luar cerita film.³⁰

Film memuat pesan-pesan yang disampaikan melalui tanda-tanda atau lambang-lambang. Pesan dalam bentuk tanda atau lambang ini diharapkan

²⁸ Onong Uchjana Effendy. 2009. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya, hlm. 29.

²⁹ Douglas Brown. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Edisi kelima. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, hlm. 261-263.

³⁰ Pratista. *op.cit.*, hlm. 149.

dapat ditangkap dan diinterpretasikan oleh khalayak yang menyaksikan film. Melalui film, pembuat film mengajak penontonnya menerima data, fakta, gagasan, pandangan, pikiran, cita-citanya dan saling berbicara tentangnya.³¹

h. Film sebagai Media Pembelajaran

1. Hakikat Film sebagai Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad, film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.³²

Dalam media pembelajaran, film masuk dalam kategori media pembelajaran berbasis audio visual.³³ Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi.

Film yang baik hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata kepada siswa. Selain itu, film yang baik untuk sebuah pembelajaran memiliki beberapa ciri yang perlu diketahui, yaitu.

1. Film sesuai dengan tema pembelajaran.
2. Film mampu menarik minat siswa.
3. Film yang benar dan autentik.
4. Film harus *up to date* dalam *setting*, pakaian, dan lingkungan.

³¹ Mangunhardjana, 1995. *Mengenal Film*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, hlm. 109.

³² Azhar Arsyad. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 17.

³³ Wati. *op.cit.*, hlm 46.

5. Film harus sesuai dengan tingkat kematangan siswa.
6. Film harus menggunakan perbendaharaan bahasa yang benar.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa film yang baik untuk siswa tentunya harus melalui beberapa penyaringan. Hal ini guna untuk menghindarkan siswa pada proses peniruan dalam sebuah film tersebut.

2. Fungsi Film dalam Pembelajaran

Fungsi film dalam proses pembelajaran terkait dengan tiga hal, yaitu untuk tujuan kognitif, untuk tujuan psikomotor, dan untuk tujuan afektif.

Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif, film dapat digunakan untuk:

- a. Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan objek yang bergerak, dan sebagainya.
- b. Mengajarkan aturan dan prinsip. Film dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti ikhlas, ketabahan, dan sebagainya.
- c. Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.

Dalam hubungannya dengan tujuan psikomotor, film digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu, film juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada siswa secara

visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian.

Hubungannya dengan tujuan afektif, film dapat memengaruhi emosi dan sikap seseorang, yakni dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Ia merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi afektif, baik melalui efek optis maupun melalui gambaran visual yang berkaitan.

2. Hakikat Kesantunan

a. Definisi Kesantunan

Kesantunan adalah tatacara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Kesantunan juga merupakan suatu wujud sadar dalam memberikan penghormatan kepada orang lain baik secara verbal dan nonverbal.

Leech mengatakan bahwa kesantunan merupakan ujaran yang membuat orang lain dapat menerima dan tidak menyakiti perasaannya.³⁴ Berbeda dengan Yule yang mengatakan bahwa kesantunan adalah usaha mempertunjukkan kesadaran yang berkenaan dengan muka orang lain. Kesantunan dapat dilakukan dalam situasi yang bergayut dengan jarak sosial dan keintiman.³⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, kesantunan dapat dilihat dari berbagai segi. Kesantunan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau etiket dalam pergaulan sehari-hari. Ketika orang dikatakan santun, maka

³⁴ Geoffrey Leech. 2014. *The Pragmatics of Politeness*. UK : Oxford University Press, hlm. 8.

³⁵ George Yule. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 67.

dalam diri seseorang itu tergambar nilai sopan santun atau nilai etiket yang berlaku secara baik di masyarakat tempat seseorang itu mengambil bagian sebagai anggotanya. Ketika dia dikatakan santun, masyarakat memberikan nilai kepadanya, baik penilaian itu dilakukan secara positif ataupun negatif. Selain itu, kesantunan juga harus memerhatikan hal yang diujarkan, sehingga orang lain tidak tersinggung dengan yang diterimanya.

b. Prinsip Kesantunan Berbahasa

1) Prinsip Kesantunan Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal.³⁶ Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Berikut ini beberapa ahli yang mengemukakan prinsip-prinsip kesantunan dalam aspek verbal seperti 1) **Prinsip kesantunan menurut Robin T. Lakoff**, Lakoff dalam Chaer mengatakan;

“...kalau tuturan kita ingin terdengar santun di telinga pendengar atau mitra tutur kita, terdapat tiga kaidah yang harus di patuhi yaitu formalitas (*formality*), ketidaktegasan (*hesitancy*) dan kesamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*).³⁷

Ketiga kaidah tersebut, sama dengan yang dimaksud oleh Lakoff dalam Leech yaitu “*Don’t impose*”, “*Give options*” and “*Make a feel*

³⁶ Deddy Mulyana dalam Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, hlm.45.

³⁷ Abdul Chaer, 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 46.

good-be friendly".³⁸ Maksudnya adalah tuturan "jangan memaksa" atau bersikap angkuh, "memberikan pilihan" terhadap mitra tuturnya, "membuat merasa baik (tenang) – ramah". Selain itu, dapat dijabarkan pula dalam skala kesantunan Robin Lakoff yaitu :³⁹

- a. Skala kesantunan pertama yaitu formalitas dinyatakan bahwa agar para peserta tutur dapat merasa nyaman dan kerasan dalam kegiatan bertutur, tuturan yang digunakan tidak boleh bernada memaksa dan tidak boleh terkesan angkuh.
- b. Skala kedua yaitu ketidaktegasan atau seringkali disebut dengan skala pilihan menunjukkan bahwa agar penutur dan mitra tutur dapat saling nyaman dan tidak diperbolehkannya bersikap terlalu tegang dan terlalu kaku karena dianggap tidak santun.
- c. Skala kesantunan ketiga yaitu kesekawanan atau kesamaan menunjukkan bahwa agar dapat bersifat santun, orang haruslah bersikap ramah dan selalu mempertahankan persahabatan antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Dengan menganggap demikian, rasa kesekawanan dan kesejajaran sebagai salah satu prasyarat kesantunan akan dapat tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa Robin T. Lakoff membagi aspek verbal yang meliputi (1) formalitas (*formality*), (2) ketidaktegasan (*hesitancy*), dan (3) kesamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*).

2) **Prinsip kesantunan menurut Brown dan Levinson**, Pakar lain, Brown dan Levinson mengatakan teori kesantunan berbahasa itu berkisar atas nosi muka (*face*) atau dalam teorinya dikenal dengan FTA yakni *Face Threatening Acts*.⁴⁰

"Ungkapan-ungkapan dalam bahasa Indonesia seperti *kehilangan muka, menyembunyikan muka, menyelamatkan muka, dan mukanya jatuh*, mungkin lebih dapat menjelaskan konsep *muka* dalam kesantunan berbahasa."⁴¹

³⁸ Geoffrey Leech. 2014. *The Pragmatics of Politeness*. UK : Oxford University Press, hlm. 33.

³⁹ Kunjana Rahardi. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Erlangga, hlm. 70.

⁴⁰ Leech. *loc. cit.*

⁴¹ Chaer. *op.cit.*, hlm 51.

Muka positif yaitu muka yang mengacu pada citra diri orang yang berkeinginan agar apa yang dilakukannya, apa yang dimilikinya, atau apa yang merupakan nilai-nilai yang diyakininya diakui orang sebagai suatu hal yang baik, menyenangkan, patut dihargai, dan seterusnya.

Contoh:

(1) Saya senang dengan kejujuran Anda.

(2) Sekarang kejujuran itu tidak menjamin kesuksesan.

Tuturan (1) merupakan tuturan yang santun karena menghargai apa yang dilakukan mitra tuturnya, sedangkan tuturan (2) kurang santun karena tidak menghargai apa yang dilakukan mitra tuturnya.

Muka negatif adalah muka yang mengacu pada citra diri orang yang berkeinginan agar ia dihargai dengan jalan penutur membiarkannya bebas melakukan tindakannya atau membiarkannya bebas dari keharusan mengerjakan sesuatu. Contoh:

(3) Jangan tidur terlalu malam, nanti bangunnya kesiangan!

Tuturan (3) merupakan tuturan yang tidak santun karena penutur tidak membiarkannya mitra tuturnya bebas melakukan apa yang sedang dikerjakannya. Ketidaksantunan tuturan (3) itu menyangkut muka negatif. Kesantunan yang berkenaan dengan muka negatif dinamakan kesantunan negatif.

Dapat disimpulkan bahwa Brown dan Levinson membagi aspek verbal yang meliputi (1) muka/nosi positif dan (2) muka/nosi negatif.

3) **Prinsip kesantunan menurut Geoffrey Leech**, Leech memberikan teori tentang kesantunan berdasarkan prinsip kesantunan atau *Politeness Principles* (PP), yaitu :

- a. Tact (Kearifan/Kebijaksanaan)
 - b. Generosity (Penerimaan/Pujian)
 - c. Approbation (Kedermawanan)
 - d. Modesty (Kerendahan hati)
 - e. Agreement (Kesepakatan)
 - f. Sympathy (Kesimpatian)⁴²
- 1) Kearifan/Kebijaksanaan (*Tact*)

Kearifan/kebijaksanaan diungkapkan dengan tuturan impositif dan komisif. Pada prinsipnya maksim kearifan adalah (a) buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, (b) buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Maksim kearifan berpusat pada orang lain. Leech menyatakan " *The tact maxim states: minimize the expression of beliefs which imply cost to other; maximize the expression of beliefs which imply benefit to other*".

2) Pujian (*Generosity*)

Pujian diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Pada prinsipnya maksim pujian adalah (a) kecamlah orang lain sesedikit mungkin, (b) pujilah orang lain sebanyak mungkin. Maksim pujian berpusat pada orang lain. Leech menyatakan " *The Generosity maxim states: minimize the expression of benefit to self; maximize the expression of cost to self*".

3) Kedermawanan (*Appobation*)

Kedermawanan diutarakan dengan tuturan impositif dan komisif. Pada prinsipnya maksim kedermawanan adalah (a) buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, (b) buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Maksim kedermawanan ini berpusat pada diri sendiri. Leech menyatakan " *The Approbation maxim*

⁴² Geoffrey Leech. *op.cit.*, hlm. 35.

states: minimize the expression of beliefs which express dispraise of other; maximize the expression of beliefs which express approval of other”.

4) Kerendahan hati (*Modesty*)

Kerendahan hati diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif.

Pada prinsipnya maksim kerendahan hati adalah (a) pujilah diri sendiri sesedikit mungkin, (b) kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri.

Leech menyatakan *“The Modesty maxim states: minimize the expression of praise of self; maximize the expression of dispraise to self”.*

5) Kesepakatan (*Agreement*)

Kesepakatan diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Pada prinsipnya maksim kesepakatan adalah (a) usahakan agar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin, (b) usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Leech menyatakan *“The*

Agreement runs as follows: minimize the expression of disagreement between self and other; maximize the expression of agreement between self and other”.

6) Simpati (*Sympathy Maxim*)

Simpati diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Pada prinsipnya maksim simpati adalah (a) kurangilah rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain hingga sekecil mungkin (b)

tingkatkan rasa simpati sebanyakbanyaknya antara diri sendiri dan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa Geoffrey Leech membagi aspek verbal yang meliputi (1) *Tact* (Kearifan/Kebijaksanaan), (2) *Generosity* (Penerimaan/Pujian), (3) *Approbation* (Kedemawanan), (4) *Modesty* (Kerendahan hati), (5) *Agreement* (Kesepakatan), dan (6) *Sympathy* (Kesimpatian).

4)Prinsip kesantunan menurut Bruce Fraser dan William Nolen, Fraser dan Nolen, membuat kontrak percakapan atau *Conversational Contract* (CC).⁴³ Menurutnya, kesantunan berbahasa bukan atas dasar kaidah-kaidah, melainkan atas dasar strategi. Bagi Fraser kesantunan adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan dan di dalam hal ini menurut pendapat si mitra tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya. yang dimaksud dengan hak dan kewajiban itu di dalam suatu pertuturan. Maksud dari hak tersebut adalah sesuatu yang menjadi milik penutur dan mitra tutur. Hal ini keterkaitan dengan ada yang boleh mengajukan pertanyaan kepada mitra tuturnya tetapi ada pula tidak boleh mengajukan pertanyaan kepada mitra tuturnya.

Dapat disimpulkan bahwa Bruce Fraser dan William Nolen membagi aspek verbal yang meliputi kesantunan dalam memberikan hak dan kewajiban kepada penutur dan mitra tuturnya.

⁴³ Leech. *op.cit.*, hlm. 37

5) Prinsip kesantunan menurut Horst Arndt dan Richard

Janney, menurut Horst Arndt dan Richard Janney, pada umumnya kesantunan adalah “model” dari perilaku percakapan. mereka menolak gagasan aturan konvensional kesesuaian sepanjang garis Fraser dan Janney. mereka menempatkan penekanan pada perilaku holistik dan respon individu, bukan pada saluran linguistik komunikasi di antara mereka. bagi mereka, gagasan kesopanan menyamakan dengan “dukung antarpribadi” yang mungkin terwujud tidak hanya dalam bahasa tetapi dalam fitur paralinguistik dan kinesik: kualitas vokal, intonasi, gerak tubuh (*gesture*), kontak mata, dan sejenisnya.⁴⁴ dan 6)

Prinsip kesantunan menurut Pranowo, Pranowo adalah seorang Guru Besar pada Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Pranowo tidak memberikan teori mengenai kesantunan berbahasa, tetapi ia akan memberikan pedoman untuk berbicara yang santun kepada orang lain:

- a. Menjaga suasana perasaan mitra tutur sehingga dia berkenan bertutur dengan kita.
- b. Mempertemukan perasaan kita (penutur) dengan perasaan mitra tutur sehingga isi tuturan sama-sama dikehendaki karena sama-sama diinginkan.
- c. Menjaga agar tuturan dapat diterima oleh mitra tutur karena dia sedang berkenan di hati.
- d. Menjaga agar dalam tuturan terlihat ketidakmampuan penutur di hadapan mitra tutur.
- e. Menjaga agar dalam tuturan selalu terlihat posisi mitra tutur selalu berada posisi yang lebih tinggi.
- f. Menjaga agar dalam tuturan selalu terlihat bahwa apa yang dikatakan kepada mitra tutur juga dirasakan oleh penutur.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 38.

⁴⁵ Chaer. *op.cit.*, hlm 62.

2) Prinsip Kesantunan Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan.⁴⁶ Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang dilakukan sehari-hari.

Berikut ini klasifikasi pesan nonverbal dari beberapa para ahli seperti 1) **Aspek nonverbal menurut Douglas Brown**, Mengenai kesantunan berbahasa nonverbal, dikemukakan oleh Douglas Brown bahwa terdapat enam jenis aspek, yaitu:⁴⁷

1) Kinesik

Setiap budaya dan bahasa menggunakan bahasa tubuh, atau kinesik dalam cara-cara unik tetapi bisa ditafsirkan dengan jelas. “ada bicara dalam bisu mereka, bahasa dalam gerak tubuh mereka,” tulis Shakespeare dalam *The Winter's Tale*. Semua kebudayaan di sepanjang sejarah manusia bertumpu pada kinesik untuk menyampaikan pesan-pesan penting. Terdapat isyarat-isyarat gerak tubuh yang disepakati untuk menyampaikan kategori-kategori semantik seperti menggerakkan kepala, mengedipkan mata, menggerakkan lengan dan tangan yang pastinya memiliki makna tersendiri.

2) Kontak Mata

Kontak mata antar dua partisipan dalam sebuah percakapan memiliki isyarat pula. Melalui mata dapat mengisyaratkan seperti minat, kebosanan, empati, permusuhan, ketertarikan, pemahaman, kesalahpahaman, dan pesan-pesan lainnya. Sebuah aspek penting dalam sebuah percakapan yang leluasa dan tidak ambigu dalam bahasa kedua adalah pemerolehan konvensi-konvensi untuk menyampaikan pesan dengan isyarat mata.

3) Proksemik

Kedekatan fisik atau proksemik juga merupakan kategori komunikatif nonverbal lainnya. Edward Hall dalam H. Douglas

⁴⁶ Ngalimun. *op.cit.*, hlm 49.

⁴⁷ Brown. *loc.cit.*

Brown⁴⁸ mengatakan bahwa memperhitungkan jarak yang bisa diterima bagi wacana publik, sosial-konsultatif, personal, dan akrab bahwa pada orang-orang Amerika merasa mereka memiliki “gelembung” ruang personal tertentu yaitu ketika seorang asing berdiri lebih dekat dari 20-24 inci atau 50-60 cm kecuali ruangnya terbatas seperti di dalam lift. Namun berbeda pula tentunya di negara-negara lain.

4) Artefak

Pesan-pesan nonverbal artefak seperti pakaian dan perhiasan juga merupakan aspek penting komunikasi. Pakaian sering mengisyaratkan kesan harga diri, kelas sosialekonomi, dan karakter umum seseorang. Perhiasan juga menyampaikan pesan-pesan tertentu. Dalam sebuah kelompok percakapan multikultural, artefak-artefak semacam itu bersama isyarat-isyarat nonverbal lain, bisa menjadi sebuah faktor signifikan dalam menyingkirkan rintangan, mengidentifikasi karakteristik personalitas tertentu, dan menetapkan suasana umum.

5) Kinestetik

Menyentuh merupakan salah satu aspek yang bermuatan budaya dalam komunikasi nonverbal. Bagaimana kita menyentuh orang lain dan dibagian mana menyentuh mereka kadang-kadang merupakan aspek komunikasi nonverbal yang paling banyak disalahpahami. Dalam beberapa budaya sentuhan mengisyaratkan gaya sangat personal dan akrab, sementara dalam budaya-budaya yang lain bersentuhan dalam arti luas adalah lumrah. Mengetahui batas dan konvensi adalah penting bagi komunikasi yang jelas dan tidak ambigu.

6) Dimensi Olfaktori

Dalam dimensi olfaktori, hidung kita juga menerima pesan-pesan nonverbal indrawi. Pada kategori ini, aspek indrawi digunakan seperti makna dari penciuman parfum, bau keringat, dan lain sebagainya yang menjadi modalitas dalam dimensi olfaktori.

Dapat disimpulkan bahwa Douglas Brown membagi pesan nonverbal berupa, 1) Kinesik, 2) Kontak Mata, 3) Proksemik, 4) Artefak, 5) Kinestetik, dan 6) Dimensi Olfaktori.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 262.

2) **Aspek nonverbal menurut Nurudin**, terdapat banyak ragam jenis kesantunan nonverbal, Nurudin membaginya dalam tujuh bagian, yaitu:⁴⁹

1) Kinesik

Kinesik secara sederhana diartikan posisi tubuh dan gerakan tubuh, termasuk wajah. Selain itu ada isyarat tangan, postur tubuh, dan ekspresi muka seperti mengangkat alis, menyorotkan mata yang bertanda kesedihan, kemarahan terkejut, dan sebagainya. Melalui ekspresi wajah pula, seseorang dapat menyampaikan pesan bahwa ia tidak menyetujui sesuatu hal (mengerutkan dahi).

2) Sentuhan

Sentuhan mempunyai maksud atau makna. seperti menunjukkan rasa kasih dan sayang, menghormati namun dapat pula sebuah penghinaan. Terdapat lima kategori sentuhan menurut Heslin dalam Nurudin yaitu (1) Fungsional – profesional (sentuhan bersifat dingin, berorientasi bisnis), (2) Sosial – sopan (membangun, memperteguh pengharapan, aturan dan praktik sosial), (3) Persahabatan – kehangatan (hubungan akrab), (4) Cinta – keintiman (keterikatan /ketertarikan emosional, seperti cium pipi orangtua ke anak), dan (5) Rangsangan seksual (kategorinya sama dengan yang cinta dan kehangatan).

3) Parabahasa

⁴⁹ Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 147.

Parabahasa masuk dalam komunikasi nonverbal. Parabahasan memfokuskan pada aktivitas kecepatan suara, pilihan kata yang dipakai, dialek, volume suara, dan intonasi.

4) Penampilan Fisik

Penampilan fisik atau ciri-ciri fisik seseorang juga mengomunikasikan sesuatu. orang yang asli berambut pirang dengan hidung mancung serta berkulit putih jelas mengomunikasikan bahwa ia bukan orang Indonesia asli.

5) Proksemik

Proksemik adalah bahasa nonverbal yang membahas tentang ruang dan bagaimana kita menggunakan ruang untuk berkomunikasi. Berikut ini zona jarak sosial yang dikatakan oleh Edward T. Hall dalam Nurdin yang terbagi menjadi empat jenis jarak.

Tabel 2.1
Zona Jarak Sosial⁵⁰

Zona Jarak Sosial			
Jarak	Deskripsi Jarak	Karakteristik Jarak	Isi Pesan
2,5 – 15 cm	Intim (Dekat)	Bisikan halus	Paling rahasia
15 – 45 cm	Intim (Jauh)	Bisikan terdengar	Amat rahasia
3,75 – 6,25 cm	Pribadi (Dekat)	Suara halus	Masalah pribadi
6,25 – 10 cm	Pribadi (Jauh)	Suara dipelankan	Masalah pribadi
10 – 17,5 cm	Sosial (Dekat)	Suara penuh	Informasi biasa
17,5 – 30 cm	Sosial (Jauh)	Suara penuh agak dikeraskan	Informasi publik untuk didengar orang lain
30 – 62,5 cm	Publik (Dekat)	Suara keras bicara pada kelompok	Informasi publik untuk didengar orang lain
25 kaki atau lebih	Publik (Jauh)	Suara paling keras	Berteriak, salam perpisahan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 165.

Dalam proksemik ruang menandakan status, setiap budaya mempunyai norma dalam menggunakan ruang, ruang pribadi ibarat tubuh yang harus dihargai, dan cara mengatur ruang mencerminkan pribadi seseorang.

6) Kronemik

Kronemik adalah studi tentang waktu dapat dipersepsikan dalam menggunakan waktu untuk mengidentifikasi identitas dan komunikasi. Kronemik mengekspresikan sebuah budaya masyarakat. Bagi budaya barat "*time is money*" yang artinya "waktu adalah uang" yang sangat berharga dan tidak dapat diputar kembali.

7) Artefak

Artefak merupakan benda-benda yang dipakai dan digunakan oleh seseorang. Artefak dapat pula diartikan sebagai gambaran perilaku seseorang, seperti perhiasan, serta pakaian yang digunakan.

3) **Aspek nonverbal menurut Jalaludin Rakhmat**, Jalaludin Rakhmat dalam bukunya yaitu Psikologi Komunikasi, mengelompokkan pesan-pesan nonverbal sebagai berikut.

1) Pesan Kinesik

Pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti terdiri dari tiga komponen utama: pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural. Pesan fasial menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh

kelompok makna (kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad. Pesan gestural menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna. Sedangkan pesan postural berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang dapat disampaikan adalah:

- a. *Immediacy* yaitu ungkapan kesukaan dan ketidaksukaan terhadap individu yang lain. Postur yang condong ke arah yang diajak bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif.
- b. *Power* mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator. Kita dapat membayangkan postur orang yang tinggi hati di depan kita dan postur orang yang merendah.
- c. *Responsiveness* individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negatif. Bila postur kita tidak berubah, kita mengungkapkan sikap yang tidak responsif.

2) Pesan Proksemik

Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.

3) Pesan Artifaktual

Pesan artifaktual diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relatif menetap, orang

sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya (*body image*). Erat kaitannya dengan tubuh ialah upaya kita membentuk citra tubuh dengan pakaian dan kosmetik.

4) Pesan Paralinguistik

Pesan paralinguistik adalah pesan nonverbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan secara berbeda.

5) Pesan Sentuhan dan Bau-bauan

Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Sentuhan dengan emosi tertentu dapat mengkomunikasikan kasih sayang, takut, marah, bercanda dan tanpa perhatian. Bau-bauan, terutama yang menyenangkan (wewangian) telah berabad-abad digunakan orang, juga untuk menyampaikan keadaan emosional, pencitraan, dan menarik lawan jenis.⁵¹

4) **Aspek nonverbal menurut Duncan.** Duncan dalam Jalaluddin Rakhmat menyebutkan enam jenis pesan nonverbal, yaitu:⁵²

1) Kinesik

Pesan kinesik menggunakan gerakan tubuh yang berarti terdiri dari tiga komponen utama: pesan fasial, pesan gestural, pesan postural. *Pesan fasial* menggunakan wajah dalam menyampaikan

⁵¹ Jalaludin Rakhmat. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 77.

⁵² Duncan dalam Jalaluddin Rakhmat. *Ibid.*, hlm. 285.

makna seperti kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, takjub, dan tekad. *Pesan gestural* menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengomunikasikan berbagai makna. Sedangkan *pesan postural* berkenaan dengan keseluruhan anggota badan.

2) Paralinguistik

Pesan paralinguistik adalah pesan nonverbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama, dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan dengan cara yang berbeda. Pesan paralinguistik terdiri atas nada, kualitas, suara, volume, kecepatan dan ritme.

3) Proksemik

Proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.

Tabel 2.2
Proksemik atau Pengaturan Jarak⁵³

Jarak		Contoh
Akrab	Fase dekat 2,5 – 15 cm	Pecinta yang berpelukan, berbisik lembut
	Fase jauh 15 – 45 cm	Ibu-anak yang melihat buku bersama; sahabat dekat
Personal	Fase dekat 45 – 75 cm	Suami-istri yang merencanakan pesta; orangtua-anak ketika mengobrol; suara lembut ketika di rumah; suara penuh di luar rumah
	Fase jauh 75 cm – 4 feet	Pembicaraan tentang hal-hal yang melibatkan kepentingan personal; obrolan sambil meghirup kopi
Sosial	Fase dekat 4 feet – 7 feet	Diskusi bisnis yang impersonal; obrolan dengan teman kerja; percakapan dalam satu perjumpaan

⁵³ Brooks dan Emmert dalam Jalaluddin Rakhmat. *op.cit.*, hlm. 287.

	Fase Jauh 7 feet – 12 feet	Diskusi bisnis yang lebih formal; jarak yang kita atur ketika sedang membaca buku
Publik	Fase dekat 12 feet – 25 feet	Suara keras dengan volume tidak penuh; orang yang berbicara di depan kelompok kecil
	Fase jauh 25 feet atau lebih	Pidato; komunikasi interpersonal biasanya tidak mungkin, jarak minimum antara publik dengan tokoh.

4) Olfaksi

Olfaksi atau penciuman tanpa sadar atau disadari telah digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Manusia menyampaikan dan menerima pesan kimiawi eksternal (*external chemical messenger*). Seperti ketika seseorang dalam keadaan tegang atau emosional, tubuh akan mengeluarkan keringat dan badan pun akan menjadi bau disertai dengan penciuman yang tidak nyaman.

5) Sensitivitas Kulit

Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan berbagai emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Sejak kecil, manusia sudah terbiasa menerima sentuhan, biasanya sebuah ungkapan keakraban dan kasih sayang. Tingkat sensitivitas kulit mampu menyampaikan pesan seperti kasih sayang, takut, marah, bercanda, dan sebagainya.

6) Faktor Artifaktual

Pesan artifaktual diungkapkan melalui penampilan, seperti tubuh, pakaian dan kosmetik. Seperti yang dikatakan oleh Kefgen dan Touchie bahwa pakaian menyampaikan pesan. Pakaian terlihat sebelum suara terdengar. Pakaian tertentu berhubungan dengan

perilaku tertentu.⁵⁴ Tidak hanya pakaian tetapi kosemtik pun menentukan perilaku seseorang seperti dalam pernyataan M.S Wetmore Cosmetic Studio di Encino, California bahwa seseorang yang mengatur warna bibir akan timbul pada dirinya sebuah kehangatan sedangkan seseorang yang memoles matanya maka akan tampak sikap yang ekspresif dan komunikatif.⁵⁵

3. Teori Kesantunan Verbal

Dalam penelitian ini, adapun teori kesantunan verbal yang digunakan adalah teori Leech, yang membagi prinsip kesantunan di dalam “aturan” atau maksim, yaitu :

1) Kearifan/Kebijaksanaan (*Tact*)

Kearifan/kebijaksanaan diungkapkan dengan tuturan impositif dan komisif yaitu tuturan yang digunakan untuk menyatakan perintah/suruhan, janji/penawaran. Pada prinsipnya maksim kearifan adalah (a) buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, (b) buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Maksim kearifan/kebijaksanaan berpusat pada orang lain.

2) Kedermawanan (*Appobation*)

Kedermawanan diutarakan dengan tuturan komisif dan impositif yaitu tuturan yang digunakan untuk menyatakan perintah/suruhan, janji/penawaran. Pada prinsipnya maksim kedermawanan adalah (a) buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, (b) buatlah kerugian diri

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 288.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 288.

sendiri sebesar mungkin. Maksim kedermawanan ini berpusat pada diri sendiri.

3) Pujian (*Generosity*)

Pujian diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif yaitu tuturan yang digunakan untuk menyatakan sikap psikologis pembicara terhadap suatu keadaan dan menyatakan kebenaran proposisi yang diungkapkan. Pada prinsipnya maksim pujian adalah (a) kecamlah orang lain sesedikit mungkin, (b) pujilah orang lain sebanyak mungkin. Maksim pujian berpusat pada orang lain.

4) Kerendahan hati (*Modesty*)

Kerendahan hati diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif yaitu tuturan yang digunakan untuk menyatakan sikap psikologis pembicara terhadap suatu keadaan dan menyatakan kebenaran proposisi yang diungkapkan. Pada prinsipnya maksim kerendahan hati adalah (a) pujilah diri sendiri sesedikit mungkin, (b) kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri.

5) Kesepakatan (*Agreement*)

Kesepakatan diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif yaitu tuturan yang digunakan untuk menyatakan sikap psikologis pembicara terhadap suatu keadaan dan menyatakan kebenaran proposisi yang diungkapkan. Pada prinsipnya maksim kesepakatan adalah (a) usahakan agar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin, (b) usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin.

6) Simpati (*Sympathy Maxim*)

Simpati diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif yaitu tuturan yang digunakan untuk menyatakan sikap psikologis pembicara terhadap suatu keadaan dan menyatakan kebenaran proposisi yang diungkapkan. Pada prinsipnya maksim simpati adalah (a) kurangilah rasa simpati diantara diri sendiri dan orang lain hingga sekecil mungkin (b) tingkatkan rasa simpati sebanyakbanyaknya antara diri sendiri dan orang lain.

Dalam model kesantunan Leech, setiap maksimum interpersonal itu dapat dimanfaatkan untuk menentukan peringkat kesantunan sebuah tuturan. Rahardi menyatakan bahwa skala kesantunan Leech dibagi menjadi lima.⁵⁶

- 1) *Cost benefit scale* atau skala kerugian dan keuntungan, menunjuk kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu.
- 2) *Optionality scale* atau skala pilihan, menunjuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan (*options*) yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut dianggap tidak santun.

⁵⁶ Kunjana Rahardi. *op.cit.*, hlm. 66-67.

- 3) *Indirectness scale* atau skala ketidaklangsungan menunjuk kepada peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu.
- 4) *Authority scale* atau skala keotoritasan menunjuk kepada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Semakin jauh jarak peringkat sosial (*rank rating*) antara penutur dan dengan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin santun. Sebaliknya, semakin dekat jarak peringkat status sosial di antara keduanya, akan cenderung berkuranglah peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur itu.
- 5) *Social distance scale* atau skala jarak sosial menunjuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial di antara keduanya, akan menjadi semakin kurang santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu.

Berdasarkan keenam maksim kesantunan yang dikemukakan Leech, Chaer memberikan ciri kesantunan sebuah tuturan sebagai berikut.⁵⁷

- 1) Semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap santun kepada lawan tuturnya.

⁵⁷ Abdul Chaer. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 56-57.

- 2) Tuturan yang diutarakan secara tidak langsung, lebih santun dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung.
- 3) Memerintah dengan kalimat berita atau kalimat tanya dipandang lebih santun dibandingkan dengan kalimat perintah (imperatif).

Perhatikan seperti contoh berikut.

X : “Pergi sekarang!”

X : “Bawakan tas Saya!”

(penggalan dialog di atas termasuk tuturan yang tidak santun)

N : “Jika kamu sudah tidak sibuk, bisakah kita pergi sekarang?”

N : “Kalau kamu tidak keberatan, apakah saya bisa minta tolong untuk membawakan tas saya?”

(penggalan dialog di atas termasuk tuturan yang santun)

Ketika kita mendengar tuturan seseorang yang lebih panjang maka akan tampak semakin besar keinginan penutur itu untuk bersikap santun kepada mitra tuturnya. Memerintah dengan kalimat berita atau kalimat tanya dipandang lebih santun dibandingkan dengan kalimat perintah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Chaer pada konteks kesantunan Leech.

4. Teori Kesantunan Nonverbal

Ketika seorang penutur mengucapkan tuturannya, secara tidak langsung terdapat gerak fisik yang mengikuti atau yang disebut bahasa nonverbal, seperti gerakan tangan, gerakan kepala, sentuhan, pandangan mata, sentuhan antar penutur, dan sebagainya. Hal inilah yang akan memperkuat dari makna bahasa verbal tersebut.

Pada penelitian ini, teori kesantunan nonverbal yang digunakan oleh peneliti adalah teori Douglas Brown yang membagi aspek nonverbal menjadi enam aspek tetapi yang digunakan hanya lima aspek, yaitu:⁵⁸

1) Kinesik

Setiap budaya dan bahasa menggunakan bahasa tubuh, atau kinesik dalam cara-cara unik tetapi bisa ditafsirkan dengan jelas. “ada bicara dalam bisu mereka, bahasa dalam gerak tubuh mereka,” tulis Shakespeare dalam *The Winter's Tale*. Semua kebudayaan di sepanjang sejarah manusia bertumpu pada kinesik untuk menyampaikan pesan-pesan penting. Terdapat isyarat-isyarat gerak tubuh yang disepakati untuk menyampaikan kategori-kategori semantik seperti menggerakkan kepala, mengedipkan mata, menggerakkan lengan dan tangan yang pastinya memiliki makna tersendiri.

2) Kontak Mata

Kontak mata antar dua partisipan dalam sebuah percakapan memiliki isyarat pula. Melalui mata dapat mengisyaratkan seperti minat, kebosanan, empati, permusuhan, ketertarikan, pemahaman, kesalahpahaman, dan pesan-pesan lainnya. Sebuah aspek penting dalam sebuah percakapan yang leluasa dan tidak ambigu dalam bahasa kedua adalah pemerolehan konvensi-konvensi untuk menyampaikan pesan dengan isyarat mata.

3) Proksemik

Kedekatan fisik atau proksemik juga merupakan kategori komunikatif nonverbal lainnya. Edward Hall dalam H. Douglas Brown⁵⁹ mengatakan bahwa memperhitungkan jarak yang bisa diterima bagi wacana publik,

⁵⁸ Douglas Brown. *loc.cit.*

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 262.

sosial-konsultatif, personal, dan akrab bahwa pada orang-orang Amerika merasa merak memiliki “gelembung” ruang personal tertentu yaitu ketika seorang asing berdiri lebih dekat dari 20-24 inci atau 50-60 cm kecuali ruangnya terbatas seperti di dalam lift. Namun berbeda pula tentunya di negara-negara lain.

4) Artefak

Pesan-pesan nonverbal artefak seperti pakaian dan perhiasan juga merupakan aspek penting komunikasi. Pakaian sering mengisyaratkan kesan harga diri, kelas sosialekonomi, dan karakter umum seseorang. Perhiasan juga menyampaikan pesan-pesan tertentu. Dalam sebuah kelompok percakapan multikultural, artefak-artefak semacam itu bersama isyarat-isyarat nonverbal lain, bisa menjadi sebuah faktor signifikan dalam menyingkirkan rintangan, mengidentifikasi karakteristik personalitas tertentu, dan menetapkan suasana umum.

5) Kinestetik

Menyentuh, sering kali disebut dengan kinestetik. Adalah aspek lain yang bermuatan budaya komunikasi nonverbal. Bagaimana kita menyentuh orang lain dan di mana menyentuh mereka kadang-kadang merupakan aspek komunikasi nonverbal yang paling banyak disalahpahami. Dalam beberapa budaya sentuhan mengisyaratkan gaya sangat personal dan akrab, sementara dalam budaya-budaya yang lain bersentuhan dalam arti luas adalah lumrah. Mengetahui batas dan konvensi adalah penting bagi komunikasi yang jelas dan tidak ambigu.

Pada penjelasan di atas sudah dipaparkan terkait teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu kesantunan verbal dari Leech dan kesantunan nonverbal dari Douglas Brown. Sebagaimana diketahui, bahwa kesantunan adalah suatu sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.⁶⁰ Sudah seharusnya seorang anak diajarkan sikap-sikap kesantunan dan hal-hal yang terkait dengan kesantunan. Orang tua mengingatkan untuk selalu santun dalam bertindak, berbicara, maupun dalam berpakaian.

Berbicara tentang kesantunan, maka tidak terlepas juga dengan nilai-nilai lainnya seperti nilai religius, nilai kearifan lokal, nilai pendidikan karakter, dan nilai budaya. Nilai religius atau religi adalah bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Kereligiusan, yakni pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.⁶¹ Nilai kearifan lokal merupakan ajaran batin yang mengajarkan yang amat memperhatikan aspek-aspek kemanusiaan. Kearifan lokal merupakan ciri-ciri orang berbudaya luhur, tidak berhenti pada etika tetapi sampai pada norma, tingkah laku dan tindakan, sehingga kearifan lokal bernilai religius yang dipedomani oleh masyarakat dalam bersikap dan bertindak baik dalam kehidupan sehari-hari maupun menentukan peradaban

⁶⁰ Tim Penyusun Kemendiknas. 2010. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

⁶¹ Hasnata. 2016. *Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Nyanyian Rakyat Mbue-Bue Pada Masyarakat Muna*. Jurnal Bastra: Volume 3 Nomor 3 Desember 2016. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/download/2296/1660>.

manusia kedepan.⁶² Nilai pendidikan karakter menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).⁶³ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.⁶³ Dan terakhir nilai budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh aspek lainnya saling berkaitan dengan nilai-nilai kesantunan. Melalui penanaman nilai kesantunan, seorang anak akan terbentuk menjadi generasi bangsa yang beretika, bermoral dan berintelektual yang tinggi.

B. Kerangka Berpikir

Kesantunan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Bukan dilihat dari usia atau pekerjaannya melainkan dari segala hal. Oleh karena itu, penulis memiliki tujuan dari bagian kerangka berpikir ini adalah untuk menggambarkan secara jelas bagaimana kerangka penelitian yang digunakan penulis untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini berjudul kesantunan dalam film *Sabtu Bersama Bapak* karya

⁶² Darul Ilmi. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi. ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies Vol. 1, No.1, Januari-Juni 2015. https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/Islam_realitas/article/download/7/6

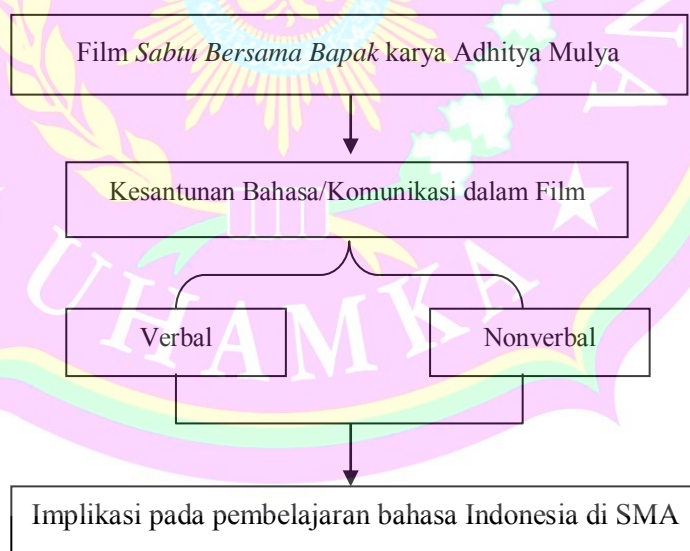
⁶³ Thomas Lickona. 1991. *Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, hlm. 54.

Adhitya Mulya serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, yang akan dianalisis adalah aspek-aspek kesantunan baik secara verbal dan nonverbal dalam film *Sabtu Bersama Bapak*. Data berupa tuturan percakapan/dialog tokoh dan perilaku fisik dari semua tokoh di dalam film tersebut. Langkah penelitian ini melalui cara menyimak secara berulang pada film *Sabtu Bersama Bapak* dengan DVD, setelah itu melakukan transkripsi data untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kajian penelitian, dilanjutkan dengan mengidentifikasi data berupa kajian penelitian seperti kesantunan verbal dan nonverbal. Setelah itu mencatat dan mengklasifikasikan data yang telah ditemukan ke dalam tabel analisis penelitian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan serta menyampaikan hasil temuan penelitian ini, penyampaian saran merujuk pada kesimpulan penelitian dan diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA terkait film, dapat dilakukan dengan proses pemberian materi tentang film serta unsur-unsur dalam film. Guru dapat membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru sebelumnya telah membawa alat pemutar film, pengeras suara (*sound computer*), transkrip film *Sabtu Bersama Bapak* dan DVD film *Sabtu Bersama Bapak* sebagai bahan untuk dianalisis siswa. Guru akan memutar film *Sabtu Bersama Bapak*. Setiap kelompok siswa harus menyimak film yang diputarkan. Setelah itu siswa diharuskan menganalisis unsur film dan mengidentifikasi nilai-nilai kesantunan yang terkandung dalam tuturan verbal dan gerak fisik para pemain film tersebut yang dibantu oleh transkrip film, yang sudah disediakan oleh guru. Setelah itu, mereka diskusikan secara berkelompok. Setelah mengidentifikasi nilai-nilai kesantunan apa saja yang muncul dalam film *Sabtu Bersama Bapak*, siswa

mempresentasikan hasil temuan mereka mengenai nilai-nilai kesantunan di depan teman-temannya. Setiap kelompok siswa mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil temuannya. Setelah presentasi selesai, guru memberikan refleksi mengenai nilai-nilai kesantunan yang baik, sesuai dengan etika kesantunan dan dapat mengimplikasinnya dalam kehidupan sehari-hari khususnya seorang anak kepada kedua orang tuanya, teman, lingkungan sekolah, dan lain-lain.

Dengan memasukkan nilai-nilai kesantunan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, siswa akan lebih mengetahui dan memahami cara berkomunikasi dan berperilaku yang santun, dan pilihan kata yang tepat agar terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa, dalam kegiatan pembelajaran. Kerangka pikir penelitian ini secara garis besar ditunjukkan pada gambar berikut.



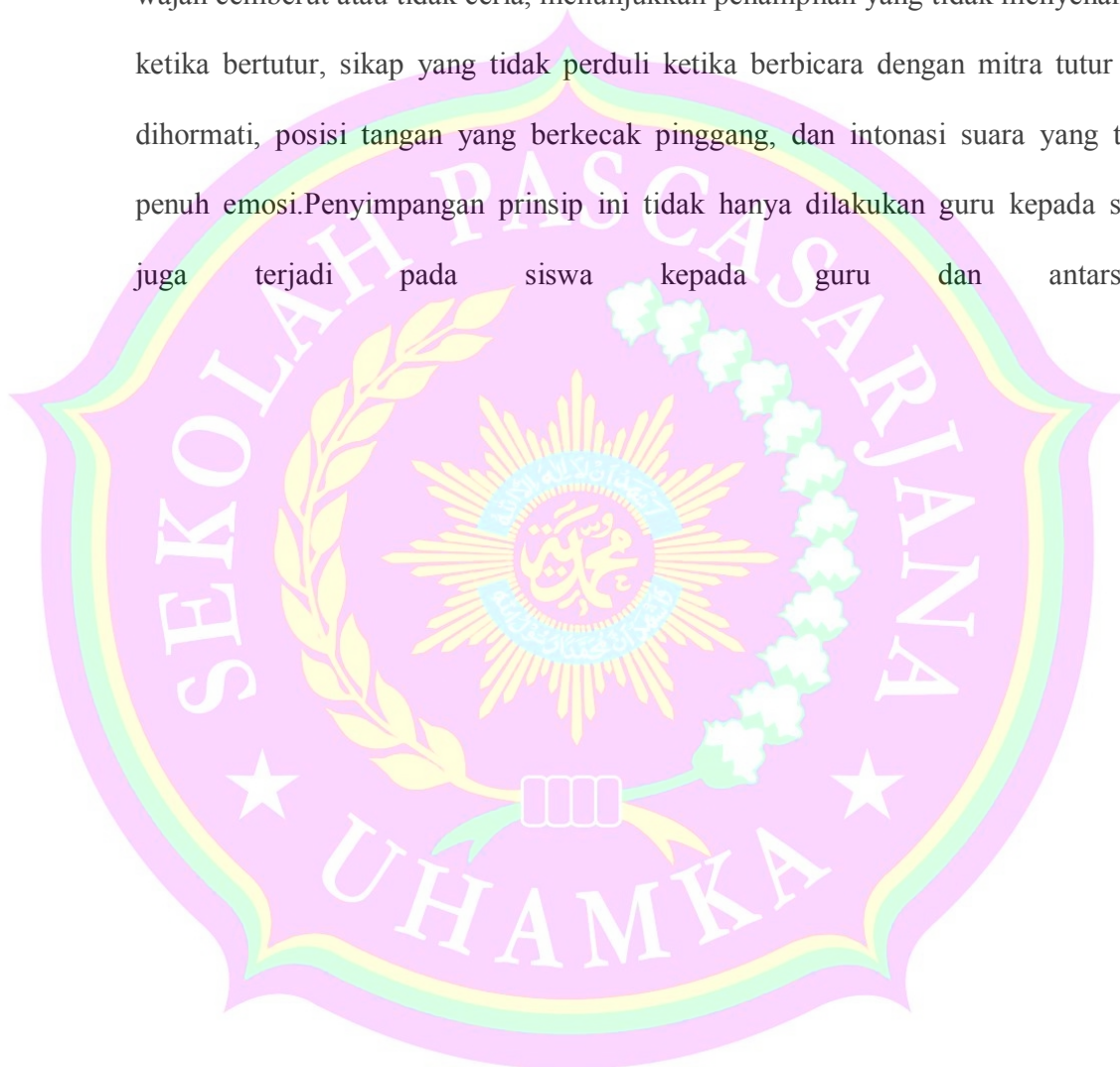
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

C. Penelitian yang Relevan

Sebelumnya, telah ada peneliti yang membahas tentang kesantunan berbahasa. Penelitiann tersebut adalah milik Mei Lamria Entalya Nababan. Mahasiswi Universitas Pendidikan Ganesha, Bali. Dalam penelitiannya yang berjudul Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran.⁶⁴ Mei mengungkapkan kesantunan verbal dan nonverbal dalam tuturan direktif para siswa SMP Taman Rama National Plus Jimbaran. Adapun metode yang digunakan oleh Mei adalah metode observasi. Data yang diambil dalam penelitiannya adalah data lisan, baik tuturan yang dilakukan oleh guru maupun siswa pada proses pembelajaran di SMP Taman Rama Nasional Plus Jimbaran den`hgan teknik simak bebas libat cakap dan teknik rekam. Hasil dari penelitian tersebut ialah ditemukan kesantunan fungsi tindak tutur direktif secara verbal dan nonverbal, dan penyimpangan prinsip kesantunan verbal dan nonverbal pada tindak tutur direktif. *Pertama*, Bentuk kesantunan tindak tuturan direktif dalam peristiwa tutur di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran dapat berupa tindak tutur imperatif (perintah), deklaratif (berita), dan interogatif (bertanya). *Kedua*, kesantunan fungsi tindak tutur direktif secara verbal dan nonverbal pada proses pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran, antara lain (a) kesantunan tindak tutur direktif mengajak, (b) kesantunan tindak tutur memerintah, (c) kesantunan tindak tutur memohon, (d) kesantunan tindak tutur meminta, (e) kesantunan tindak tutur menyarankan, (e) kesantunan tindak tutur melarang. Semua kesantunan fungsi tindak tutur direktif itu dilakukan guru kepada siswa, siswa kepada guru, maupun antarsiswa. *Ketiga*, Penyimpangan prinsip kesantunan verbal dan nonverbal pada tindak tutur direktif

⁶⁴ Mei Lamria Entalya Nababan. NIM 1029011001. 2012. *Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama Nasional Plus Jimbaran*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.

dalam pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran terjadi pada prinsip (a) penyimpangan terhadap prinsip keramahan dan persahabatan, (b) penyimpangan terhadap prinsip tidak memaksa dan tidak terkesan angkuh, dan (c) penyimpangan terhadap prinsip tidak langsung atau berpagar. Semua penyimpangan ini terjadi bersamaan dengan penyimpangan nonverbal. Seperti memperlihatkan wajah cemberut atau tidak ceria, menunjukkan penampilan yang tidak menyenangkan ketika bertutur, sikap yang tidak peduli ketika berbicara dengan mitra tutur yang dihormati, posisi tangan yang berkecak pinggang, dan intonasi suara yang tinggi penuh emosi. Penyimpangan prinsip ini tidak hanya dilakukan guru kepada siswa, juga terjadi pada siswa kepada guru dan antarsiswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan pemahaman tentang kesantunan dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Selain itu juga untuk mengimplikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Adapun jadwal kegiatan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan										
		Okt.	Nov.	Des.	Jan.	Feb.	Mar.	Apr.	Mei	Jun	Jul	Ags.
1	Pengajuan Judul	v										
2	Seminar Judul		v									
3	Pengumpulan Referensi			v								
4	Bimbingan Bab 1, 2, dan 3				v	v						
5	Bimbingan dan Revisi					v	v					
6	Laporan Proposal siap Seminar							v				
7	Seminar Proposal								v			
8	Revisi Proposal								v	v		
9	Menjaring Data									v	v	
10	Tabulasi dan Analisis Data									v	v	
11	Menyusun Tesis									v	v	
12	Bimbingan Bab 4 dan 5										v	v
13	Laporan Tesis siap Seminar											v
14	Sidang Tesis											v

I. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini mencakup data tentang : (1) Kesantunan verbal (Kearifan/Kebijaksanaan, Penerimaan/Pujian, Kedermawanan, Kerendahan hati, Kesepakatan, Simpati) dan (2) Kesantunan nonverbal (Kinesik, Kontak Mata, Proksemik, Artefak, dan Kinestetik).

Sumber data untuk kesantunan verbal ialah tuturan/dialog yang diucapkan oleh semua tokoh dalam film *Sabtu Bersama Bapak*. Sedangkan kesantunan nonverbal ialah perilaku fisik yang ditunjukkan oleh semua tokoh dalam film.

J. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi. Metode kualitatif adalah metode yang berkaitan dengan data yang tidak berupa angka tetapi dengan kualitas bentuk-bentuk variabel yang berwujud tuturan sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata berbentuk tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dan kelompok tertentu yang diamati.⁶⁵ Peneliti menggunakan metode kualitatif karena data penelitian berupa bentuk-bentuk verbal bahasa yaitu kesantunan verbal dan nonverbal dalam film yang dianalisis.

Selain metode kualitatif dilakukan juga teknik analisis isi pada penelitian ini. Teknik analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Adapun teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori kesantunan verbal dari Leech dan kesantunan nonverbal berdasarkan teori Douglas Brown.

⁶⁵ Moeleong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 3.

K. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 3.2

Format Tabel Penelitian Kesantunan dalam Film *Sabtu Bersama Bapak*

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal						Nonverbal				S	TS	
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4			

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Kesatuan Tempat
2. Kesatuan Waktu
3. Kesatuan Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedernawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

L. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang bermaksud mengkaji tingkah laku.⁶⁶ Dalam kegiatan pengamatan, peneliti bertindak sebagai subjek secara bebas sedangkan objeknya sama sekali tidak mengetahui apakah mereka sedang diamati.⁶⁷

Untuk memperoleh data, peneliti melalui cara menyimak Film *Sabtu Bersama Bapak* dengan DVD, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

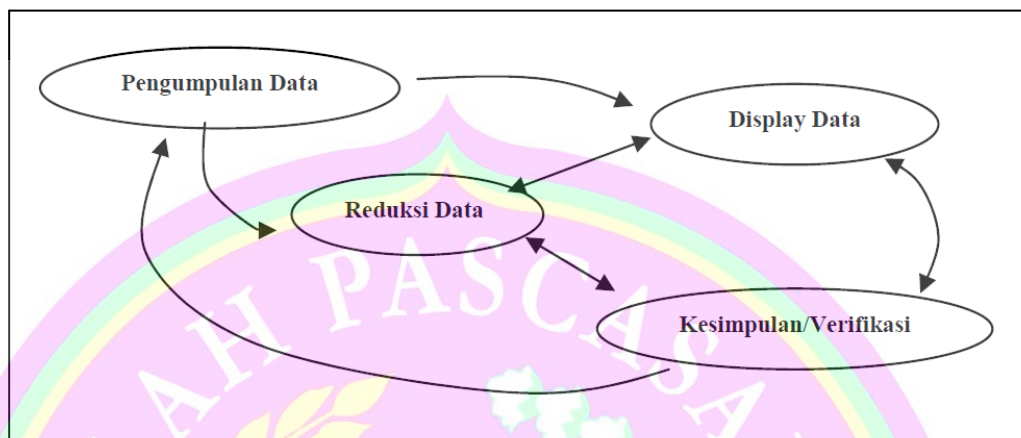
1. Menyimak berulang-ulang rekaman peristiwa tutur
2. Melakukan transkripsi data untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kajian penelitian.
3. Mengidentifikasi data berupa kajian penelitian seperti kesantunan verbal dan nonverbal.
4. Mencatat dan mengklasifikasikan data yang telah ditemukan ke dalam tabel analisis penelitian.
5. Menarik kesimpulan serta menyampaikan hasil temuan penelitian ini, penyampaian saran merujuk pada kesimpulan penelitian.

⁶⁶ M. Moehnilabib. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, hlm. 95.

⁶⁷ Lex.V.J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 176.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan Milles dan Huberman dalam Emzir, yaitu reduksi data, model data dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.⁶⁸



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles & Huberman Model Interaktif

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data selanjutnya adalah proses membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti, potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya semua merupakan pilihan-pilihan analitis.⁶⁹

⁶⁸ Emzir. 2012. *Metodologi Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press, hlm. 129.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 130.

Teknik reduksi data pada penelitian ini, pertama melakukan identifikasi data dengan cara menyeleksi dari segi kesantunan verbal yang terdiri dari 1) Kearifan/Kebijaksanaan, 2) Penerimaan/Pujian, 3) Kedermawanan, 4) Kerendahan hati, 5) Kesepakatan, dan 6) Simpati., sedangkan kesantunan nonverbal terdiri dari (1) Kinesik, (2) Kontak Mata, (3) Proksemik, (4) Artefak, dan (5) Kinestetik. Data yang sudah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan dengan memilih dan mengelompokkan data berdasarkan kategorinya.

2. Model Data

Rangkaian utama kedua dari kegiatan analisis adalah menampilkan model data. Model data ini adalah pengumpulan data. Kemudian dianalisis dialog serta adegannya berdasarkan pengklasifikasian dan diberi penjelasan atau keterangan.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Rangkaian ketiga lebih dikhususkan pada analisis data yang disajikan secara menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Analisis dilakukan dengan berpedoman pada rumusan masalah penelitian.

3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua kriteria, yaitu auditing dan triangulasi.

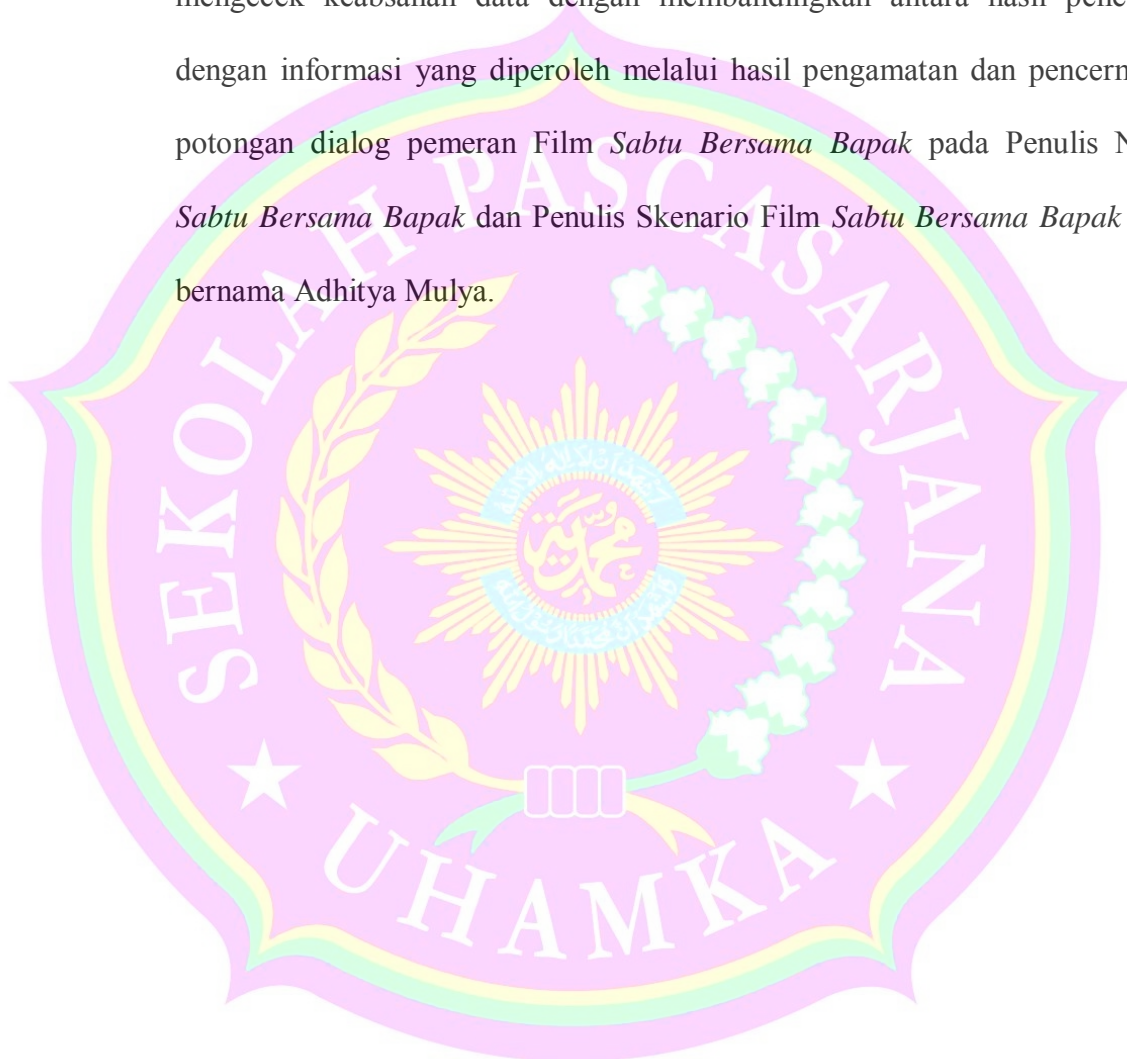
1. Auditing

Auditing adalah pencarian keabsahan data melalui penelusuran terhadap segala hal yang berkaitan dengan proses maupun hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan menelaah dari awal cerita atau percakapan

sampai dengan akhir dan mensinkronkan antar segala hal yang terjadi selama proses penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari teman sejawat dan pihak terkait. Peneliti mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara hasil penelitian dengan informasi yang diperoleh melalui hasil pengamatan dan pencermatan potongan dialog pemeran Film *Sabtu Bersama Bapak* pada Penulis Novel *Sabtu Bersama Bapak* dan Penulis Skenario Film *Sabtu Bersama Bapak* yang bernama Adhitya Mulya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada tesis ini, penulis menggunakan film *Sabtu Bersama Bapak* sebagai objek penelitian. Terkait dengan film, adapun unsur-unsur terpenting yang ditemukan dalam sebuah film meliputi dari tokoh, dialog, adegan/*action*, kejadian tempat, kejadian waktu dan kejadian suasana (Trilogi Aristoteles).⁷⁰ Setelah dilakukan proses transkrip film, maka dapat ditemukan jumlah 42 *scene* (babak) dalam film Sabtu Bersama Bapak. *Scene* adalah satu atau gabungan beberapa shot pada satu lokasi dan waktu yang sama di mana unsur-unsur gambarnya berkesinambungan atau *picture continuity*. Tokoh utama yaitu Bapak, tokoh pendamping terdiri atas 5 orang yaitu Ibu Itje, Satya, Cakra/Saka, Rissa, dan Ayu, sedangkan tokoh pembantu terdiri 5 orang yaitu Ryan, Miku, Bibi, Wati, dan Firman. Trilogi Aristoteles dalam film ini digunakan untuk menentukan kejadian tempat, waktu dan suasananya. Trilogi tersebut terdiri atas 1) tempat : rumah Ibu Itje di Bandung, rumah Satya di Bordeaux-Perancis, rumah Saka/Cakra di Jakarta, Kantor Saka/Cakra, di jalan raya, di rumah sakit, di hotel, di restoran, 2) waktu : pagi, siang sore, dan malam, dan 3) suasana : sedih, senang, terharu, santai, menegangkan.

Tokoh, dialog, adegan (*action*) atau gerak fisik yang ada dalam film tersebut di analisis dengan menggunakan teori kesantunan verbal Leech dan teori kesantunan nonverbal Brown. Data penelitian ini mencakup tentang (1) kesantunan verbal yaitu kearifan/kebijaksanaan, penerimaan/pujian,

⁷⁰ Harymawan., *loc.cit.*

kedermawanan, kerendahhatian, kesepakatan, dan simpati, dan (2) kesantunan nonverbal, yaitu kinesik, kontak mata, proksemik, artefak, dan kinestetik.

B. Analisis Data

1. Unsur-Unsur Film

Film merupakan hasil kerja bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan sejumlah unsur. Unsur dominan di dalam sebuah film dalam Dramaturgi terdiri atas beberapa hal seperti tokoh, dialog, adegan (*action*) dan trilogi Aristoteles (waktu, tempat dan suasana). Dalam penelitian ini, berikut unsur di dalam film *Sabtu Bersama Bapak*.

1) Bapak

- a. Dialog : “Satya, Saka, ini Bapak. Bapak cuma pindah ke tempat lain, Bapak *engga ninggalin* kalian. Tapi kita janji satu hal, kalian jadi anak yang baik, belajar yang rajin, nurut sama mama.”
- b. Action : Duduk di kursi ruang kerja dan mulai merekam pesan dirinya.
- c. Trilogi :
 - a) tempat : di Bandung (di ruang kerja, rumah Ibu Itje)
 - b) waktu : malam hari
 - c) kejadian : sedih dan mengharukan

Berdasarkan paparan tersebut dapat dinarasikan bahwa pada malam hari, Bapak sedang berada di salah satu ruangan pada sisi rumah yaitu ruang kerja, dalam kondisi sedih dan mengharukan. Bapak akhirnya

mulai merekam pesan-pesan Bapak melalui video recorder. Bapak, **“Satya, Saka, ini Bapak. Bapak cuma pindah ke tempat lain, Bapak *enggga ninggalin* kalian. Tapi kita janji satu hal, kalian jadi anak yang baik, belajar yang rajin, nurut sama mama.”**. Hal ini menunjukkan bahwa Bapak adalah tokoh yang penyayang, bijaksana, dan tanggung jawab,.

2) Ibu Itje

- a. Dialog : “Saya yang antar mereka menikah. Saya janji, Kang..”
- b. Action : Sambil memeluk Bapak dan pandangan mata ke arah Bapak
- c. Trilogi :
 - a) tempat : di Bandung (di kamar rumah Ibu Itje)
 - b) waktu : malam hari
 - c) kejadian : sedih

Berdasarkan paparan tersebut dapat dinarasikan bahwa pada malam hari, Bapak dan Ibu Itje berada di dalam kamar yang sama dan saling memeluk dengan penuh kesedihan. Ibu Itje berusaha untuk menenangkan hati Bapak dengan berucap, **“Saya yang antar mereka menikah. Saya janji, Kang..”** Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Itje adalah tokoh yang penyayang, sabar, dan selalu bersikap tenang.

3) Satya

a. Dialog : “Saya *ga* akan balik ke Kalimantan. Saya pindah tugas ke lepas pantai laut utara. Kalau pusatnya sih di Perancis, belum tau kalau antara Bordeaux atau Paris. Tergantung nanti Bos saya ditempatkan di mana...Kita putus ajaa dan kamu nikah sama saya..”

b. Action : Sambil memegang garpu makan, duduk di kursi makan dan berbicara dengan pandangan mata yang tidak ke arah Rissa.

c. Trilogi :

a) tempat : di Restoran Ibu Itje

b) waktu : malam hari

c) kejadian : romantis

Berdasarkan paparan tersebut dapat dinarasikan bahwa pada malam hari, Satya sedang berada di Restoran Ibu Itje bersama dengan Rissa. Mereka saling berbicara, Satya mengungkapkan yang ingin dikatakan yaitu “Saya *ga* akan balik ke Kalimantan. Saya pindah tugas ke lepas pantai laut utara. Kalau pusatnya sih di Perancis, belum tau kalau antara Bordeaux atau Paris. Tergantung nanti Bos saya ditempatkan di mana... Kita putus ajaa dan kamu nikah sama Saya..”. Suasana yang begitu romantis dan diawali dengan berita kepindahan Satya. Hal ini menunjukkan bahwa Satya adalah tokoh yang tanggung jawab dan penuh keseriusan.

4) Cakra/Saka

a. Dilaog : “Eheemmmm.... Hati-hati kena hipnotis Neng..

Di sini teh, bahayaa..ini aja, diperiksa lagi dompet sama perhiasannya sebelum pulang nyakk.. saya mah, cuma ngingetin aja neng.. disini banyak kejadian. Ada oknum-oknum yang.....”

b. Action : Berbisik di telinga perempuan berponia yang duduk dihadapannya dan Satya.

c. Trilogi :

a) tempat : di Restoran Ibu Itje

b) waktu : Malam hari

c) kejadian : Santai

Berdasarkan paparan tersebut dapat dinarasikan bahwa pada malam hari, Saka sedang berada di Restoran Ibu Itje bersama dengan Satya. Saka seketika datang menghampiri seorang perempuan berponi yang duduk tepat di depan Satya. Satya terus memandangi perempuan tersebut, akhirnya Saka mendekat dan berkata ke perempuan cantik tersebut, **“Eheemmmm.... Hati-hati kena hipnotis Neng.. Di sini teh, bahayaa..ini aja, diperiksa lagi dompet sama perhiasannya sebelum pulang nyakk.. saya mah, cuma ngingetin aja neng.. disini banyak kejadian. Ada oknum-oknum yang..”** Hal ini menunjukkan bahwa Saka/Cakra adalah tokoh yang humoris dan perhatian.

5) Rissa

a. Dialog : “tujuh kali sembilan, enam puluh tiga. Good.
Yess..... Wawwwwwwwww seratus buat Ryan...
Hebatt nih. Peluk dulu Mama. Tuh bisa *math* nya...”

b. Action : Berdiri di samping Ryan dan Miku, sambil
mengecek hasil pekerjaan atau perhitungan
matematikanya Ryan dan menceklisnya.

c. Trilogi :
a) tempat : di Bordeaux (di dapur rumah Satya dan Rissa)
b) waktu : siang hari
c) kejadian : santai dan tenang

Berdasarkan paparan tersebut dapat dinarasikan bahwa pada siang hari, Rissa sedang berada di rumahnya (Bordeaux) bersama kedua anaknya yaitu Miku dan Ryan. Rissa yang sedang berdiri di samping Ryan dan Miku untuk mengecek hasil pekerjaan atau perhitungan matematikanya Ryan, bangga dengan hasil Ryan, “**Tujuh kali sembilan, enam puluh tiga. Good. Yess..... Wawwwwwwwww seratus buat Ryan... Hebatt nih. Peluk dulu Mama. Tuh bisa *math* nya...**” Suasana yang begitu romantis dan diawali dengan berita kepindahan Satya. Hal ini menunjukkan bahwa Rissa adalah tokoh yang perhatian, penyayang, tanggung jawab, dan ibu yang peduli kepada perkembangan anaknya.

6) Ayu

- a. Dialog : “Maaf, *engga* bisa. Soalnya aku udah diajakin makan siang diluar duluan sama Mas Salman..”
- b. Action : Sambil duduk di depan komputer meja kerja sambil menjawab terbata-bata dan tangannya memainkan pulpen.

- c. Trilogi :
 - a) tempat : di Kantor Saka/Cakra
 - b) waktu : Pagi hari
 - c) kejadian : Kecewa

Berdasarkan paparan tersebut dapat dinarasikan bahwa pada pagi hari, Ayu yang sedang berada di Kantor sambil duduk di depan komputer meja kerja, tiba-tiba dihampiri oleh Saka dan Ayu menolak ajakan Saka yaitu “**Maaf, *engga* bisa. Soalnya aku udah diajakin makan siang diluar duluan sama Mas Salman..**” Kejadian tersebut tentunya membuat Saka kecewa. Hal ini menunjukkan bahwa Ayu adalah tokoh yang santun dan bisa menghargai orang lain.

Berdasarkan unsur-unsur film di atas, maka dapat dilihat bahwa kehadiran tokoh saling terkait dengan adanya dialog, adegan (*action*)/gerak fisik serta kejadian tempat, waktu dan suasana yang mendukung. Hal ini akan terbentuklah menjadi sebuah cerita di dalam film. Tokoh tidak akan mampu berdiri sendiri tanpa adanya bahasa verbal maupun nonverbal yang mengiringi. Oleh karena itu, penulis mengawali analisis dalam penelitian tesis ini dengan menemukan tokoh, dialog,

adegan (*action*), trilogi (tempat, waktu dan suasana) setelah itu dilanjutkan dengan mengelompokkan ke dalam jenis-jenis kesantunan, yaitu kesantunan verbal dan nonverbal.

2. Kesantunan Verbal

Kesantunan verbal Leech dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* mencakup kearifan/kebijaksanaan, penerimaan/pujian, kedermawanan, kerendahhatian, kesepakatan, dan simpati.

a. Kearifan/Kebijaksanaan (*Tact*)

Kearifan diungkapkan dengan tuturan impositif dan komisif. Pada prinsipnya maksim kearifan adalah (a) buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, (b) buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Maksim kearifan berpusat pada orang lain. Kearifan/kebijaksanaan dapat berupa memberi nasihat, memerintah, memesan, dan memohon. Seperti pada contoh berikut.

- 1) Bapak : (Di ruang kerja sedang merekam) “Satya, Saka, ini Bapak. **Bapak cuma pindah ke tempat lain, Bapak engga ninggalin kalian. Tapi kita janji satu hal, kalian jadi anak yang baik, belajar yang rajin, nurut sama mama**”.

Pada monolog Bapak tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan yaitu Bapak yang memberikan nasihat kepada anak-anaknya melalui rekaman video. Dilihat dari makna, seorang Bapak yang begitu menyayangi kedua anaknya namun ia tidak memiliki waktu yang panjang. Oleh karena itu, dengan kearifan/kebijaksanaannya, Bapak

memulai rekaman videonya yang berisikan nasihat-nasihat untuk kedua anaknya dan menyatakan bahwa “.. **Bapak cuma pindah ke tempat lain. Bapak engga ninggalin kalian...**” Hal ini menunjukkan bahwa dirinya yang akan selalu ada untuk anak-anaknya.

2) Ibu Itje : “**Saya yang akan antar mereka menikah. Saya janji Kang..**”

Pada penggalan dialog Ibu Itje tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan Ibu Itje yaitu memberikan kearifan untuk berbagi tugas pada suaminya dikala Bapak sudah harus pergi meninggalkan Ibu Itje dan kedua anaknya. Dilihat dari maknanya bahwa Ibu Itje memberikan jawaban ketenangan atas kekhawatiran Bapak karena tidak bisa mengantar kedua anaknya sampai pada pernikahan. Oleh karena itu, Ibu Itje memberikan jawaban “**Saya yang akan antar mereka menikah. Saya janji Kang..**” Hal inilah yang menjadi sebuah kesantunan dalam pasangan suami dan istri.

b. Pujian (*Generosity*)

Pujian diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Pada prinsipnya maksim pujian adalah (a) kecamlah orang lain sesedikit mungkin, (b) pujilah orang lain sebanyak mungkin. Maksim pujian berpusat pada orang lain. Berikut contohnya.

3) Saka : “Mamaaaaa... Saka menang lagi mah. (Sambil berlari dan menghampiri ibu Itje membawa piala)
Ibu Itje : “**Wahhh.... Sakaaa.....**” (Terkejut dan tersenyum)

lebar, sambil memegang piala Saka)

Pada dialog Ibu Itje kepada Saka “**Wahhhhh... Sakaa...**”, yang dituturkan oleh Ibu Itje dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung penerimaan/pujian yaitu bentuk pujian kepada Saka berupa ekspresi langsung Ibu Itje yang tampak bangga kepada Saka atas piala yang diperoleh untuk kesekian kalinya. Dilihat dari maknanya, Ibu Itje tidak memberikan bentuk pujian secara langsung seperti “selamat..” atau “hebat...” tetapi didukung dari bahasa nonverbalnya sudah menunjukkan bahwa Ibu Itje memberikan pujian kepada Saka.

- 4) Bapak : “**Bapak bangga sama kamu, sama kalian.** Bapak tau, dari kecil kamu pasti juara. Terima kasih ya udah buat Bapak bangga...”

Pada penggalan dialog Bapak tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung pujian yaitu Bapak memberikan ucapan atas kerja keras atau penghargaan yang didapatkan oleh kedua anaknya. Dilihat dari maknanya, Bapak dalam rekaman tersebut memang sudah yakin bahwa anak-anaknya kelak mampu meraih juara atau prestasi meskipun tanpa dirinya yang mendampingi hingga dewasa.

- 5) Rissa : “7 kali 9, enam puluh tiga. Good. **Yess... Wawwww seratuss buat Ryaan** (Sambil memberikan coretan ke hasil pekerjaan Ryan) **Hebattn nih**, peluk dulu mamah.. (Peluk Ryan) Tuh bisa, *math* nya.”

Pada penggalan dialog Rissa tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung pujian yaitu Rissa

yang bangga atas hasil perhitungan putranya yang bernama Ryan. Rissa mampu mengapresiasi pekerjaan Ryan meskipun hanya perkalian bilangan satuan atau asli. Wujud pujian ini mampu memberikan motivasi dan kepercayaan diri untuk lebih semangat dalam belajar.

c. Kedermawanan (*Appobation*)

Kedermawanan diutarakan dengan tuturan komisif dan impositif. Pada prinsipnya maksim kedermawanan adalah (a) buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, (b) buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Maksim kedermawanan ini berpusat pada diri sendiri. Berikut contohnya.

6) Ayu : “Aku ngajak mas Salman, engga apa-apa kan?”

Saka/Cakra : “**Emmm..... engga apa-apa dong...ehh Bro? Apa kabar** (Sambil berjabat tangan)”

Pada penggalan dialog Saka dan Ayu tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kedermawanan yaitu Saka yang mengizinkan Salman untuk mengikuti acara makan siangnya bersama Ayu dan Saka berusaha menyapa Salman dengan ramah. Dilihat dari maknanya, meskipun Saka tampak kecewa namun Saka mampu memberikan kebaikan hatinya untuk menerima Salman dalam acara makan siang spesialnya bersama Ayu.

7) Satya : “**Saya engga perlu masakan kamu sempurna**, karena yang bikin saya jatuh cinta sama kamu bukan karena bumbu kamu yang terlalu asin, **tapi hati kamu yang terlalu indah..**”

Pada penggalan dialog Satya tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kedermawanan yaitu Satya yang menerima Rissa apa adanya tanpa melihat Rissa dari sudut

negatif lainnya. Dilihat dari maknanya, Satya yang begitu tulus mencintai Rissa mengungkapkan perasaannya dengan bahasa verbal yang begitu indah.

d. Kerendahan hati (*Modesty*)

Kerendahan hati diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Pada prinsipnya maksim kerendahan hati adalah (a) pujilah diri sendiri sesedikit mungkin, (b) kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri. Berikut contohnya.

- 8) Bapak : “**Kamu engga perlu takut ngebesarin mereka sendiri. Saya udah rencanain semua.** Bahkan setelah saya engga ada nanti. Tapi saya engga bisa melihat mereka tumbuh dewasa. Nemenin mereka wisuda. Melepas mereka menikah nanti.”

Pada penggalan dialog Bapak tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kerendahan hati yaitu Bapak yang sudah merencanakan segalanya setelah kepergiannya kelak.

- 9) Satya : “**Maafin saya, selama ini saya bodoh**”
Rissa : “Engga, Kang. **Neng yang salah..**”

Pada penggalan dialog Satya tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kerendahhatian Satya yaitu meminta maaf kepada Rissa (sang istri) dan mengakui bahwa dirinya yang bodoh selama ini.

- 10) Rissa : “Sayang, dengerin Mama ya.. **Mama harus kerja, Mama harus bantu Bapak** kalo Mama udah bantu Bapak, nanti kita berempat bisa bersama-sama lagi.....”

Pada penggalan dialog Rissa tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kerendahhatian yaitu Rissa yang berusaha untuk kerja membantu suaminya untuk bisa menyatukan keluarga kecilnya kembali seperti dulu

e. Kesepakatan (*Agreement*)

Kesepakatan diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Pada prinsipnya maksim kesepakatan adalah (a) usahakan agar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin, (b) usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Berikut contohnya.

11) Saka : “**Iyaa.. ada di Gym?**”

Wati : “**Iyaaaa... ada di Gym**”

Pada penggalan dialog Saka dan Wati tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kesepakatan yaitu Saka yang menyatakan bahwa style dirinya seperti olahragawan di Gym dan Wati pun sepakat bahwa dirinya seperti orang di tempat Gym.

12) Satya : “Biar saya aja yang kerja , meski jauh, meski bahaya, tapi biar saya saja yang tanggung resikonya. Biar kalian ga usah tanggung resiko apa-apa.. pokoknya kalina terima beress. Papa saya aja bisa, masa saya enggaa bisa sih... “

Rissa : “**Okkkeehhh.....**”

Pada penggalan dialog Satya dan Rissa tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung

kesepakatan yaitu Satya yang menyatakan bahwa dirinya yang bekerja saja, Rissa pun sebagai seorang istri menyetujui yang dikatakan suami.

13) Saka : “.....Saya pengen ngajak kamu makan siang...”

Ayu : “**O....keey**. Emmm jam setengah 12 ya Mas.”

Pada penggalan dialog Saka dan Ayu tersebut, dilihat dari tuturannya maka mematuhi kesantunan yang mengadnung kesepakatan yaitu Saka yang mengajak Ayu untuk makan siang bersama dan Ayu menyetujui ajakan Saka.

f. Simpati (*Sympathy Maxim*)

Simpati diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Pada prinsipnya maksim simpati adalah (a) kurangilah rasa simpati dantara diri sendiri dan orang lain hingga sekecil mungkin (b) tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri sendiri dan orang lain. Berikut contohnya.

14) Rissa : “**Saya cuma pengen bantu kamu.. Kang**”

Pada penggalan dialog Rissa tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung simpati yaitu Rissa yang merasa simpati terhadap suaminya yang bekerja terlalu berat dan jauh.

15) Saka : “**Wati, denger baik-baik ya. Ga semua perempuan itu mentingin materi kaya lu....**”

Pada penggalan dialog Saka tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung simpati yaitu Wati

yang hidupnya mewah dan selalu mementingkan materi, Saka sebagai Bos mengingatkan Wati agar tidak demikian.

3. Kesantunan Nonverbal

a. Kinesik

Setiap budaya dan bahasa menggunakan bahasa tubuh, atau kinesik dalam cara-cara unik tetapi bisa ditafsirkan dengan jelas. “ada bicara dalam bisu mereka, bahasa dalam gerak tubuh mereka,” tulis Shakespeare dalam *The Winter's Tale*. Semua kebudayaan di sepanjang sejarah manusia bertumpu pada kinesik untuk menyampaikan pesan-pesan penting. Terdapat isyarat-isyarat gerak tubuh yang disepakati untuk menyampaikan kategori-kategori semantik seperti menggerakkan kepala, mengedipkan mata, menggerakkan lengan dan tangan yang pastinya memiliki makna tersendiri.

- 16) Ibu Itje : (gerak fisik/nonverbal) Duduk melihat video/rekaman Bapak, sambil **merangkul kedua anaknya** (Satya dan Saka) dengan wajah yang memberikan sedikit senyuman.

Pada gerak fisik yang dilakukan oleh Ibu Itje, dilihat dari kesantunan nonverbal maka gerak fisiknya mengandung kesantunan kinesik yaitu tangan Ibu Itje yang diarahkan ke lengan kedua anaknya untuk dirangkul/dipeluk ke bahu ibu Itje. Hal ini dikategorikan santun karena melihat hubungan di antara keduanya yaitu ibu dan anak kandung.

b. Kontak Mata

Kontak mata antar dua partisipan dalam sebuah percakapan memiliki isyarat pula. Melalui mata dapat mengisyaratkan seperti minat, kebosanan, empati, permusuhan, ketertarikan, pemahaman, kesalahpahaman, dan pesan-pesan lainnya. Sebuah aspek penting dalam sebuah percakapan yang leluasa dan tidak ambigu dalam bahasa kedua adalah pemerolehan konvensi-konvensi untuk menyampaikan pesan dengan isyarat mata.

17) Satya : (gerak fisik/nonverbal) sedang melayani tamu, tiba-tiba ia **berhenti di hadapan seorang perempuan berponi dan terdiam, serta terpana melihat perempuan itu, terus memandang tanpa berkata.**

Pada gerak fisik yang dilakukan oleh Satya, dilihat dari kesantunan nonverbal maka gerak fisiknya mengandung kesantunan kontak mata yaitu Satya yang tiba-tiba berhenti dihadapan seorang perempuan berponi tentunya memiliki makna yaitu rasa suka atau terpanahnya hati Satya kepada perempuan cantik tersebut. Namun dilihat dari kesantunan nonverbal kontak mata, maka gerak fisik Satya dapat dikategorikan kurang santun. Hal ini dapat dikemukakan bahwa orang yang saling memandang dan bukan jarak keakraban yang dekat maka tidak sewajarnya untuk menatap tanpa adanya kata-kata.

c. Proksemik

Kedekatan fisik atau proksemik juga merupakan kategori komunikatif nonverbal lainnya. Edward Hall dalam H. Douglas Brown ⁷¹ mengatakan bahwa memperhitungkan jarak yang bisa diterima bagi wacana publik, sosial-konsultatif, personal, dan akrab bahwa pada orang-orang Amerika merasa merak memiliki “gelembung” ruang personal tertentu yaitu ketika seorang asing berdiri lebih dekat dari 20 hingga 24 inci kecuali ruangnya terbatas seperti di dalam lift. Namun berbeda pula tentunya di negara-negara lain.

18) Bapak : “Saya minta maaf ya, Neng...” (**Berada dekat di samping Ibu Itje**, tangan kanan memeluk Ibu Itje dan tangan kiri memegang tangan Ibu Itje)

Pada gerak fisik yang dilakukan oleh Bapak, dilihat dari kesantunan nonverbal maka gerak fisiknya mengandung kesantunan proksemik yaitu kedekatan atau jarak berbicara dan pandang antara Bapak dan Ibu Itje untuk membicarakan hal pribadi hanya kurang dari 10cm. Hal ini dikategorikan memiliki kesantunan karena melihat hubungan di antara keduanya yaitu suami dan istri.

d. Artefak

Pesan-pesan nonverbal artefak seperti pakaian dan perhiasan juga merupakan aspek penting komunikasi. Pakaian sering mengisyaratkan kesan harga diri, kelas sosial-ekonomi, dan karakter umum seseorang. Perhiasan juga menyampaikan pesan-pesan tertentu. Dalam sebuah

⁷¹ Douglas Brown., *op.cit.*, hlm. 262.

kelompok percakapan multikultural, artefak-artefak semacam itu bersama isyarat-isyarat nonverbal lain, bisa menjadi sebuah faktor signifikan dalam menyingkirkan rintangan, mengidentifikasi karakteristik personalitas tertentu, dan menetapkan suasana umum.

19) Saka : (Tersenyum lebar) mmmm... Mas, Mba. Sorry. Jadinya ambil yang ini aja.. **(hanya memberikan satu kemeja yang ingin dibelinya dan mengabaikan kemeja lain yang sudah dipilih oleh teman-temannya)....**

Pada pakaian atau perhiasan yang dimunculkan dalam penggalan gerak fisik tersebut, dilihat dari bentuk nonverbal maka termasuk ke dalam kesantunan penggunaan artefak atau pakaian serta perhiasan yang digunakan oleh Saka. Seorang direktur yaitu Saka adalah orang yang sederhana, terbukti dengan pakaian yang ingin ia beli. Ia hanya membeli satu kemeja meskipun ia memiliki banyak uang untuk membeli kemeja yang lainnya.

e. **Kinestetik**

Menyentuh, sering kali disebut dengan kinestetik. Adalah aspek lain yang bermuatan budaya komunikasi nonverbal. Bagaimana kita menyentuh orang lain dan di mana menyentuh mereka kadang-kadang merupakan aspek komunikasi nonverbal yang paling banyak disalahpahami. Dalam beberapa budaya sentuhan mengisyaratkan gaya sangat personal dan akrab, sementara dalam budaya-budaya yang lain bersentuhan dalam arti luas adalah lumrah. Mengetahui batas dan konvensi adalah penting bagi komunikasi yang jelas dan tidak ambigu.

20) Rissa : “Iya, saya mau.. Ya udah sini cium dulu..” (sambil tersenyum, **mencium Satya dan memegang kedua tangannya**)

Pada gerak fisik yang dilakukan oleh Rissa, dilihat dari kesantunan nonverbal maka gerak fisiknya mengandung kinestetik yaitu sentuhan yang diberikan oleh Rissa sebagai calon istri Satya. Ia menerima lamaran dari Satya dan kebahagiaannya diungkapkan dengan sebuah sentuhan berupa ciuman. Hal ini dikategorikan tidak memiliki kesantunan karena gerak fisik yang mereka lakukan adalah di depan tempat umum, maka terdapat kemungkinan adanya berbagai tamu atau pihak lain yang melihat.

C. Hasil Penelitian

Jumlah kesantunan yang ditemukan dalam film *Sabtu Bersama Bapak*, yaitu 274 data. Kesantunan verbal terdiri atas 170 data yang terbagi menjadi 6 bagian yaitu kearifan/kebijaksanaan mendominasi dalam film *Sabtu Bersama Bapak* yaitu 45 data kesantunan dan 43 data kesepakatan, untuk kesantunan penerimaan/pujian memiliki 17 data, untuk kedermawanan memiliki 10 data kesantunan, kerendahan hati terdiri atas 18 data kesantunan dan untuk simpati terdiri atas 37 data kesantunan.

Sedangkan jumlah kesantunan nonverbal yang terdiri atas 104 data yang terbagi menjadi 5 bagian yaitu kinesik yang berjumlah 32 data kesantunan, kontak mata yang berjumlah 30 data, proksemik yang berjumlah 19 data, artefak yang berjumlah 5 data, dan terakhir kinestetik yang berjumlah 18 data. Data keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Film Sabtu Bersama Bapak		
	Kesantunan	Verbal	Nonverbal
1	Kearifan/Kebijaksanaan	45	
2	Penerimaan/Pujian	17	
3	Kedermawanan	10	
4	Kerendahan hati	18	
5	Kesepakatan	43	
6	Simpati	37	
7	Kinesik		32
8	Kontak Mata		30
9	Proksemik		19
10	Artefak		5
11	Kinestetik		18
Jumlah		170	104
Jumlah Seluruhnya		274	

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat bahwa kesantunan verbal yang dominan dalam film *Sabtu Bersama Bapak* adalah kearifan/kebijaksanaan. Sedangkan kesantunan nonverbal yang dominan dalam film adalah kinesik yaitu gerak tubuh, tangan, kepala, dsb. Dapat dikatakan bahwa dalam sebuah komunikasi, bahasa verbal lah yang menjadi sarana utama berkomunikasi sedangkan bahasa nonverbal adalah bahasa pendukung dari bahasa verbal. Selain itu, pada penelitian ini yang dianalisis adalah aspek kesantunan dalam film *Sabtu Bersama Bapak*. Nilai-nilai kesantunan pada hakikatnya dapat dikaitkan pula dengan nilai-nilai lainya seperti nilai religius, nilai kearifan lokal, nilai pendidikan karakter, dan nilai budaya. Apabila keempat nilai tersebut dikaji lebih dalam dan dapat ditanamkan ke siswa-siswa maka mampu membentuk generasi bangsa yang beretika, bermoral dan berintelektual yang tinggi. Hal ini tentunya melalui pembiasaan dan peneladaan dari guru/tenaga pendidik di lingkungan sekolah. Jika pembiasaan kesantunan sudah membudaya dikalangan para siswa maka di mana pun ia berada, ia akan memunculkan karakter budi pekertinya yang baik dan tidak ada lagi penyimpangan perilaku negatif lainnya.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini yang berjudul “Kesantunan dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya serta Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” maka didapati bahwa mengenai hasil analisis kesantunan verbal, peneliti membagi menjadi enam kajian yaitu kesantunan kearifan/kebijaksanaan, penerimaan/pujian, kedermawanan, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati. Tercatat, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, yang paling dominan dalam nilai kesantunan verbal yaitu kearifan/kebijaksanaan mendominasi dalam film *Sabtu Bersama Bapak* yaitu 45 data kesantunan dan 43 data kesepakatan, untuk kesantunan penerimaan/pujian memiliki 17 data, untuk kedermawanan memiliki 10 data kesantunan, kerendahan hati terdiri atas 18 data kesantunan dan untuk simpati terdiri atas 37 data kesantunan. Sedangkan mengenai hasil analisis kesantunan nonverbal, penulis membagi kajian menjadi lima yaitu kinesik, kontak mata, proksemik, artefak, dan kinestetik. Tercatat, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, yang paling dominan dalam nilai kesantunan nonverbal adalah kinesik yang berjumlah 32 data kesantunan, selanjutnya terdapat kontak mata yang berjumlah 30 data, proksemik yang berjumlah 19 data, artefak yang berjumlah 5 data, dan terakhir kinestetik yang berjumlah 18 data.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat bahwa kesantunan verbal yang dominan dalam film *Sabtu Bersama Bapak* adalah karifan/kebijaksanaan. Sedangkan kesantunan nonverbal yang dominan dalam film adalah kinesik yaitu gerak tubuh, tangan, kepala, dsb. Dapat dikatakan bahwa dalam sebuah komunikasi, bahasa verbal yang menjadi utama berkomunikasi dan bahasa nonverbal adalah pendukung dari bahasa verbal. Meskipun demikian, di dalam film *Sabtu Bersama Bapak* terkadang bahasa verbal dan bahasa nonverbal tidak sejalan dalam memberikan makna sebuah tuturan, akan tetapi dari sanalah makna tersirat akan tersampaikan.

Selain itu, setelah dilakukan analisis dan uji triangulasi dengan penulis dan teman sejawat, dapat disimpulkan bahwa film *Sabtu Bersama Bapak* layak dan lengkap untuk dijadikan media pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang santun, penggunaan pakaian atau perhiasan yang disesuaikan dengan semua usia menjadikan film *Sabtu Bersama Bapak* dapat diterima oleh semua golongan. Tidak hanya hal demikian, film ini memiliki banyak amanat yang dapat diterima oleh anak-anak, remaja, orang dewasa, bahkan orang tua. Hal inilah yang menjadi kesepakatan antara penulis skenario (Adhitya Mulya), produser film dan director yang sejak awal menjadikan film ini untuk digandrungi oleh seluruh pihak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa film *Sabtu Bersama Bapak* dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dijabarkan, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan kepada para pembaca antara lain,

1. Siswa

Film *Sabtu Bersama Bapak* sangat direkomendasikan untuk ditonton oleh siapapun, termasuk siswa sebagai remaja penerus bangsa. Hal tersebut disebabkan dalam film *Sabtu Bersama Bapak* terdapat berbagai macam contoh dalam berkomunikasi dan berkehidupan terutama sikap kesantunan terhadap orang lain.

2. Pendidik

Pendidik atau guru merupakan garda depan dalam proses pendidikan. Penanaman nilai-nilai kesantunan sebaiknya tetap diberikan kepada peserta didik di sekolah. Contoh dalam berkomunikasi antara siswa dengan guru atau sebaliknya dan siswa dengan teman sejawatnya. Penanaman nilai-nilai kesantunan merupakan salah satu bentuk dari pendidikan karakter siswa.

3. Orang tua

Orang tua merupakan tonggak terdepan dalam pembentukan kepribadian siswa. Sebaiknya, orang tua lebih menanamkan nilai-nilai kesantunan khususnya cara berkomunikasi kepada anak sedini mungkin. Dengan menanamkan konsep kesantunan sejak dari lingkungan keluarga, maka tentunya anak akan lebih memahami dan mengaplikasikan kesantunan tersebut dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pemerintah/pemimpin

Pemerintah sebaiknya sedini mungkin sudah memberikan contoh teladan yang baik kepada seluruh rakyatnya. Konsep kesantunan sejatinya harus diaplikasikan dari semua elemen Negara, mulai dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dengan diterapkannya nilai-nilai kesantunan dalam berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal secara universal di dalam sebuah sistem kemasyarakatan atau kenegaraan, bukan tidak mungkin insan-insan yang berakhlak dan berkompetensi akan selalu terlahir.

C. Implikasi

Kesantunan adalah cara atau wujud sadar seseorang dalam menghargai dan menghormati orang lain, baik dari tuturan, sikap, dan perilakunya. Kesantunan dalam berkehidupan dipandang sangat dibutuhkan, melihat nilai-nilai kesantunan akan sejalan dengan nilai religius, nilai kearifan lokal, nilai nasional dan nilai kebudayaan. Kesantunan akan terbagi menjadi dua yaitu kesantunan verbal dan kesantunan nonverbal. Kesantunan verbal adalah kesantunan yang dilihat dari tuturan langsung dari si penutur bahasa. Melalui tuturan langsung inilah, seseorang akan mudah memberikan sebuah penilaian kepada orang lain tentang santun atau tidaknya dalam berkomunikasi. Bahasa verbal juga mampu memberikan gambaran watak, sikap atau sifat si penutur, seperti memiliki kearifan/kebijaksanaan dalam diri seseorang, selalu memberikan pujian, memiliki sifat dermawan, memiliki rasa simpati, rendah hati, dan lain lain. Sedangkan kesantunan nonverbal adalah kesantunan yang diungkapkan melalui gerak fisik atau tingkah laku seseorang/si penutur bahasa. Dalam hal ini, gerak fisik atau tingkah laku yang dilakukan akan menjadi penguat atau penyeimbang dari tuturan verbal. Gerak fisik mampu memberikan gambaran pula tentang makna tersirat

dari sebuah tuturan yang tidak disertai bahasa verbal. Kesantunan nonverbal dapat dilihat dari beberapa hal seperti kinesik/gerak tubuh, kontak mata, proksemik/jarak kedekatan seseorang, artefak/perhiasan atau pakaian penunjang si penutur, dan kinestetik/sentuhan. Pada hakikatnya sebuah kesantunan bukanlah diraih secara instant melainkan diperoleh dari proses pendidikan, baik pendidikan di rumah maupun di sekolah. Saat seorang anak di rumah, maka orang tua lah yang memegang kendali dalam menanamkan nilai-nilai kesantunan kepada anak. Sedangkan saat anak di sekolah, maka guru dan jajaran pendidik lain lah yang bertugas untuk mengenalkan nilai-nilai kesantunan. Proses penanaman nilai-nilai kesantunan secara dini mampu melahirkan karakter anak yang santun dan berbudi pekerti yang baik. Melalui kesantunan inilah, nilai-nilai budaya, nilai nasional (pendidikan karakter), nilai kearifan lokal, dan nilai religius akan terlaksana dengan baik. Berbicara tentang pendidikan, seorang pendidik harus mampu memberikan contoh serta gambaran yang baik untuk siswa-siswanya, termasuk dalam memberikan media pembelajaran. Memilih media pembelajaran bukanlah hal yang mudah, terutama dalam materi pembelajaran tentang film. Film adalah bentuk media audio visual yang nyata, yang mampu dilihat secara langsung isi pesan atau makna cerita tersebut. Hal inilah yang menjadikan guru harus mampu memilih film yang layak dan sesuai dengan kadar siswa untuk dipahami, serta terdapat pesan atau amanat dan nilai-nilai kesantunan dalam film tersebut. Pada hasil penelitian ini sudah dipaparkan bahwa film *Sabtu Bersama Bapak* layak dijadikan media pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hal ini dilihat dari kesesuaian film *Sabtu Bersama Bapak* dengan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa di SMA, bahkan siswa SMP pun sudah bisa menggunakan film ini sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Indonesia. Film ini mampu

memberikan pesan-pesan yang baik dan gambaran kesantunan antara setiap tokohnya. Selain itu, pembendaharaan bahasa yang baik, mampu memudahkan siswa dalam menerima pesan yang disampaikan dalam film tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2000. *Layar Kata*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2015. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badudu, J.S. 1989. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. 1986. *Film Art An Introduction/Second Edition*. New York: Alfred A. Knopf.
- Brown, H.D. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Edisi Kelima*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Brown, P dan S. Levinson. 1987. *Politeness*. Cambridge: Cambridge University.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik. Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- _____. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

_____. 2012. *Metodologi Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.

Gomen, Esther N (Ed.). 2008. *Questions and Politiness: Strategy in Social Interaction*. Cambridge.

Harymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Leech, Geoffrey. 2014. *The Pragmatics of Politeness*. UK: Oxford University Press.

_____. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terjemahan M.D.D. Oka). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Lickona, Thomas. 1991. *Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

LoCastro, Virginia. 2012. *Pragmatics for Language Educators*. UK: Routledge.

Mangunhardjana. 1995. *Mengenal Film*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Markhamah, dkk. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Moleong, Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Nababan, Mei Lamria Entalya. NIM 1029011001. 2012. *Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama Nasional Plus Jimbaran*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.

Nababan, PWJ. 1986. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.

Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Pujileksono, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.

Rahadi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rakhamat, Jalaludin. 1994, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Romli, Khomsahril. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.

Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumarno, Marseli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Grasindo.

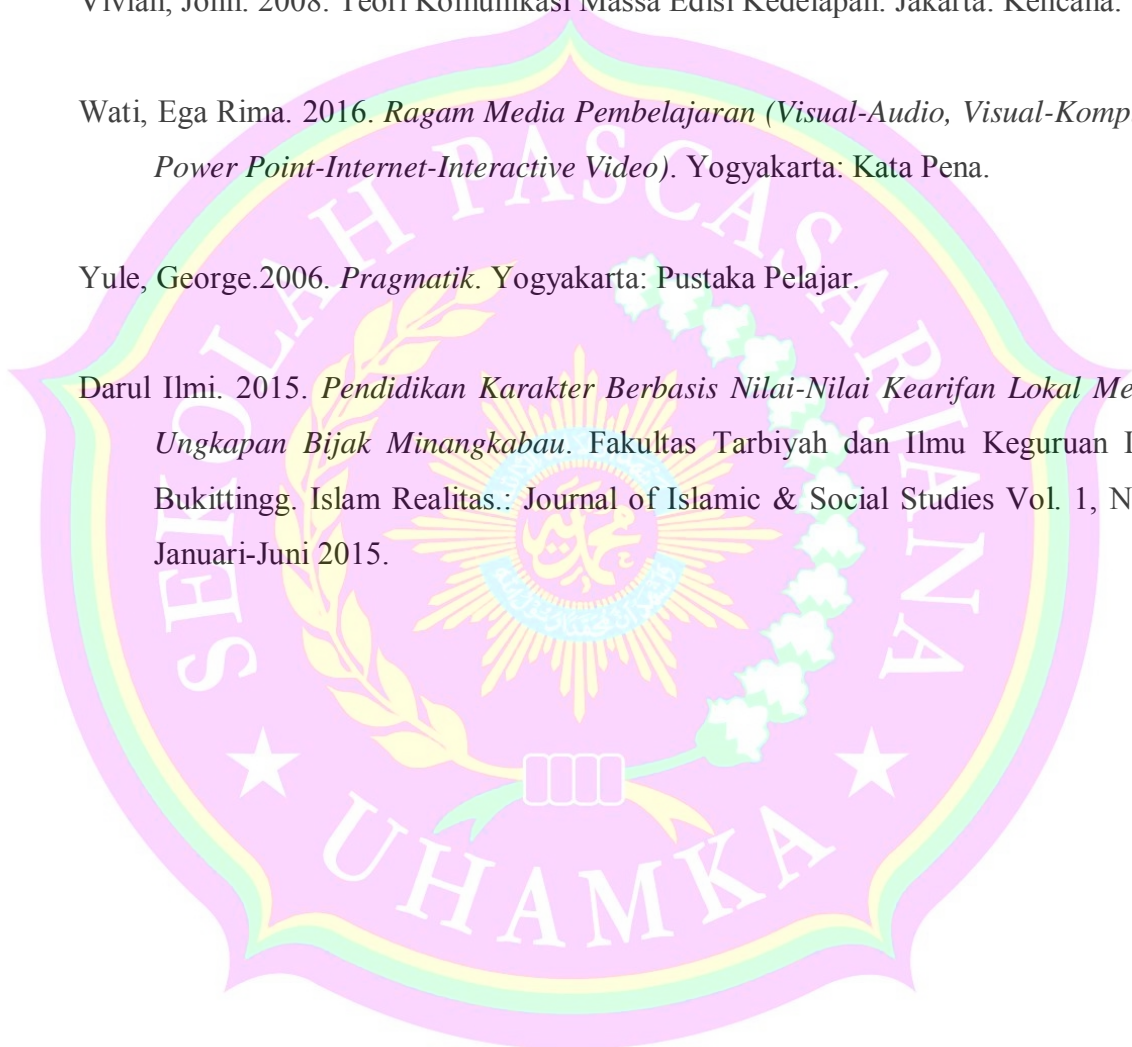
Tim Penyusun Kemendiknas. 2010. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedelapan*. Jakarta: Kencana.

Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran (Visual-Audio, Visual-Komputer-Power Point-Internet-Interactive Video)*. Yogyakarta: Kata Pena.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darul Ilmi. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittingg. *Islam Realitas.: Journal of Islamic & Social Studies* Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2015.



LAMPIRAN 1 (Sinopsis Film)

Sinopsis Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya

Film Sabtu Bersama Bapak berawal dari cerita sebuah keluarga kecil yang harmonis. Seorang bapak bernama Gunawan, suami dari istri (Itje) dan bapak dari dua orang anak (Satya dan Saka/Cakra menjadi sosok yang dihormati bagi keluarganya. Cerita ini dimulai ketika Gunawan mendapatkan kabar yang tak menyenangkan berkaitan dengan kesehatannya. Gunawan divonis menderita kanker saat kebahagiaan tengah menaungi keluarga tercintanya. Kala itu, Gunawan mempunyai waktu kurang lebih satu tahun untuk bertahan hidup atas penyakit yang ia derita. Gunawan berpikir bahwa waktu singkatnya tersebut harus ia manfaatkan dengan berbagai hal. Penyebab itu muncul karena ketakutan dan kegelisahan akan kehidupan istri dan anak-anaknya kelak jika ia telah tiada.

Salah satu cara yang ia lakukan untuk menghilangkan ketakutan dan kecemasannya tersebut ialah dengan mendokumentasikan dirinya melalui bentuk rekaman video berisi amanat atau pembelajaran diri bagi istri dan anak-anaknya kelak. Ia melakukannya dengan penuh kasih dan keikhlasan, terlihat pada saat rekaman demi rekaman ia dokumentasikan setiap harinya menjelang kepergiannya. Tahun telah berganti, kesedihan lantas tak menjadikan beban bagi Itje setelah kehilangan suami yang dicintainya pergi. Itje berjuang seorang diri membahagiakan kedua anaknya dengan kasih semangat hidup dan kasih sayang yang dimilikinya.

Bukan hanya itu, bahkan perjuangan Itje membesarkan kedua anaknya dibantu dengan peninggalan puluhan rekaman video yang dipersiapkan Gunawan.

Amanat-amanat dalam rekaman menjadi pedoman bagi kedua anak-anaknya hingga mereka dewasa. Sejak Gunawan tiada kedua anaknya selalu meminta untuk diputar rekaman video untuk mengobati rasa rindu mereka. Pertemuan dengan bapaknya hanya dapat Satya dan Saka lakukan ketika hari Sabtu datang. Setiap minggunya pada hari Sabtu video rekaman bapaknya selalu diputar.

Kehidupan Itje berlanjut, untuk mengisi hari-harinya dengan berbagai macam kegiatan Itje membuka warung makan kecil-kecilan dibantu oleh kedua anaknya. Pekerjaan itu ia lakukan agar kekosongan sepieninggal suaminya tak membuatnya lantas terpuruk. Tak hanya Itje, Satya pun tak luput dari cerita menarik dengan latar belakang istrinya bersama Rissa. Satya dan Rissa terpaksa mengharuskan diri tinggal di Paris bersama kedua anaknya yakni Miku dan Rian karena pekerjaannya sebagai pekerja lepas yang selalu berpindah-pindah. Pada kehidupan Satya bersama istrinya dibumbui dengan berbagai konflik dalam rumah tangga. Konflik-konflik bersama istrinya tumbuh saat Satya meyakini pembelajaran hidup bapaknya secara tegas ia terapkan dalam rumah tangga. Perdebatan dan keegoisan mereka pada akhirnya tak terbendung dan memecah prinsip antar keduanya.

Disisi lain, Saka/Cakra anak bungsu dari Gunawan dihiasi dengan kehidupan perjuangan cinta bersama wanita idamannya. Kisah cinta yang tengah dialami Saka memunculkan warna tersendiri dalam film ini. Tak seperti cinta sepasang kekasih pada umumnya, percintaan yang dialami Saka tidaklah serumit kisah cinta Satya.

Cerita kehidupan Saka hanya didominasi perjuangan untuk mendapatkan cinta Ayu seorang sekretaris di kantor tempat Saka bekerja. Selain itu, Ibu Itje pun tidak luput dari masalah, yang diputuskan untuk dia jalannya sendiri.



LAMPIRAN 2 (Transkrip Film)

Babak 1

Di rumah (dapur, ruang kerja, kamar)

Siang dan malam (Ibu itje, bapak, satya dan saka/cakra)

Bapak	Saya akan rindu ini
Ibu I	Rindu apa?
Bapak	Masakan mu...
Ibu I	Engga akan rindu saya?
Bapak	Ada kata lain di kamus yang melebihi rindu
Ibu I	Kayanya engga ada
Bapak	Berarti saya engga bisa jawab pertanyaanmu
Bapak	Di ruang kerja sedang merekam : Satya, saka, ini bapak. Bapak cuma pindah ke tempat lain, Bapak engga ninggalin kalian. Tapi kita janji satu hal, kalian jadi anak yang baik, belajar yang rajin, nurut sama mama.
Bapak	Kamu engga perlu takut ngebesarin mereka sendiri. Saya udah rencanain semua. Bahkan setelah saya engga ada nanti. Tapi saya engga bisa melihat mereka tumbuh dewasa. Nemenin mereka wisuda. Melepas mereka menikah nanti.
Ibu I	Saya yang akan antar mereka menikah. Saya janji kang..
Bapak	Saya minta maaf ya neng..
Ibu I	Udah.... Tidur

Babak 2

Tempat pemakaman

Siang (Ibu itje, satya (kecil), saka (kecil))

Pengantar	Satya, saka.. anak-anakku. Bapak engga pernah ningglin kalian. Bapak titip mamah ya. Surga kalian dikaki dia. Jangan pernah biarkan mama merasa sendiri. Bapak akan selalu ada disamping kalian. Kita akan ketemu setiap hari sabtu, hari baisesa kalian belajar yang rajin ya..
-----------	--

Babak 3

Di rumah (ruang tamu, ruang keluarga)

Siang

Ibu Itje, Satya, dan Saka.

St	Mama.....
Sk	Sabtu mama...
St	Nonton bapak ayooo...
Sk	Saka juga mau bapak mahh...
	Suasana di ruang tamu, sambil memeluk kedua putra Ibu Itje. Memangdang dengan penuh kasih sayang.
Bapak	(dalam video) Bapak sayang kalian. Ingat satu hal, dikeluarga kita, orang pertama dan terakhir yang percaya sama diri kita adlah diri kita sendiri. Ini juga buat kamu neng. Masakan kamu, enak. Percaya sama aku. Kapan mau buka rumah makan sendiri?
St	Kita kebanyakan piala...
	Engga... kita tehh, kekurangan dinding.
Sk	Mah, liat mahhh...
	Wahhhhhh... sakaaaa
St	Bapak, bapak... satya dapet piala taekwondo dong yang gede...

Sk	Saka juga nih pakk..
Bapak	(dalam video) Bapak bangga sama kamu, sama kalian... Bapak tau, dari kecil kamu pasti juara. Terima kasih ya udah buat bapak bangga.

Babak 4

Beberapa tahun kemudian...

Di restoran Ibu itje...

Malam

Ibu Itje, Satya, Saka, tamu restoran, dan 1 orang pegawai

Tamu	Kang....
Sk	Iya mau pesen apa?
Tamu	Tunggu, saya bukan manggil kamu. Emmm ini, aku manggil yang itu. Baju item... nah itu tuh, maaf yah. (sambil menunjuk ke arah Satya) Ga apa-apa yah.. (sambil tertawa kecil)
St	Haii.. (sambil senyum) ada yang bisa dibantu.. pesen apa?
Tamu	Pesen apa aja deh..
St	Apa aja???
Tamu	Apa aja
St	Kalian mau pesen apa?
Tamu	Ikut aja samaa..
St	Jadi apa aja tigaya.
	(Senyum sambil menggut) okeeee...
St	(Terpanah, melihat perempuan berponi)
Sk	Eheemmmm.... (ditelinga perempuan dihadapan satya)
	Hati-hati kena hipnotis neng..disini teh bahayaa..ini aja, diperiksa lagi dompet sama eprhiasannya sebelum pulang nyakk.. saya mah Cuma ngingetin aja neng.. disini banyak kejadian. Ada oknum-oknum

	yang.....
St	(menarik tangan saka)
Sk	Ish apaan sih akang..
St	(memukul-mukul bahu saka)
Sk	(Lari kecil) mamaaaa.....satya mah.. mamah mamahh... masa anak orang mau dihipnotiss. Tuh tuh tuh... bukannya dilayanin malah dihipnotis.
Rissa	(Senyum kecil, sambil meneguk minuman)

Babak 5

Di rumah (ruang kerja bapak, ruang keluarga,

Siang / Serius / Hanya melihat video bapak

Satya, saka

Bapak	(dalam video) bapak adalah orang yang percaya bahwa hidup harus mateng direncanakan. Karena kita hidup engga dua kali. Waktu engga bisa diulang. Direncanakan segalanya sesuatunya. Ini penting... rencana, rencana, dan rencana. Apalagi jika kalian jadi suami, jadi bapak.
St	(Satya fokus melihat video Bapak sambil membuka catatan bersama Saka)

Babak 6

Di tempat makan

Malam / Romantis

Rissa dan Satya

Bapak	Setiap langkah yang kalian ambil, ada anak dan istri yang mengikuti.
St dan Rissa	(Makan malam bersama)

St	Kamu bosan ga sih, pacaran pisah kota gini?
Rs	Ya sedih aja, setiap kamu tinggal balik ke kalimantan
St	Saya ga akan balik ke kalimantan. Saya pindah tugas ke lepas pantai laut utara. Kalau pusatnya sih di perancis, belum tau kalau antara Bordo atau Paris. Tergantung nanti Bos saya ditempatkan di mana. Jadi kita putus aja yah.
Rs	(hanya geleng-geleng kepala, pandangan mata berkaca-kaca)
St	Kita putus...terus kita nikah...
Rs	(menghela nafas) haduhhh....
St	(Tertawa-tawa)
Rs	Engga gini caranya (Sambil mengucek mata) Engga gini caranya..... tolong dong, saya engga suka diginiin kang. Jangan kagetin saya kaya gini dong, 3 tahun saya nih sabar nungguin kamu.
St	(Membuka tangan)
Rs	Yaudah ulang..... Okeee
St	Rissa, kamu mau engga istri saya.
Rs	Ehh tapi karir saya gimana?
St	Kita bahasnya bareng-bareng, satu persatu... yang penting jalaninnya sama kamu.
Rs	(Terdiam, menatap penuh tanya ke Satya)
St	Jadi.... ehm.ehm. Rissa Uri Atmaja, kamu mau engga jadi istri saya.
Rs	Iya, saya mau,,, Yaudah sini cium dulu.
Sk	Heemmm... maaf atuh neng kang. Ini bukannya apa nih ya, ini udah malam, udah gitu restorannya udah mau tutup, jadi kalo mau mesra-mesraan teh bisa cari tempat lain aja..
St	Boleh saya ketemu sama pemiliknya?
Sk	Ohhhh.. pemiliknya nitip pesan kang. Terutama buat si teteh.. “Selamat datang di keluarga paling aneh di Bandung teh”

Rs	(Tertawa... bersama Satya) sini siniiii..... (peluk Saka) Saka makasih yaaa.....
Sk, St, Rs	(Bercengkrama bersama, penuh kebahagiaan dengan berpelukan Satya dan Saka)
Bapak	Bapak akan sangat-sangat kangen kalian, tumbuhlah dewasa. Bukan sekedar dewasa usia, karena usia bisa sangat pendek, dewasa secara akhlak, jiwa, menjadi lengkap bukan tugas pasangan kalian, tapi tugas kita masing masing.

Babak 7

Beberapa Tahun Kemudian

Di Perancis

Keluarga Satya (Rissa, 2 anaknya (Ryan dan Miku)

Siang / Penuh kesibukkan

Rs	Hmmm.. udah selesai nih. Harumm. Warnanya ko beda mah (Sambil Video Call dengan Ibu Itje)
Ibu I	Nah, kamu kurang apa?
Rs	Wah ini dia, ketupat sayur ala mama Itjee.
Ibu I	Sok, dicobaaa..
Rs	Yess... huhhhh Finally, lihat nih mama bikin apaaa??? Wollaahhh Ketupat sayur ala mama Rissa.. (Sambil menunjukkan makanannya)
Ry dan Mk	(memandang dengan senyum ke Mama Rissa)
Rs	7 kali 9, enam puluh tiga. Good. Yess... Wawwww seratuss buat Ryaan (Sambil memberikan coretan ke hasil pekerjaan Ryan) Hebattni, peluk dulu mamah.. (Peluk Ryan) Tuh bisa, math nya..
Ryan	Mama ryan mau maen di luar nih..

Rs	Boleh, tapi dipake jaketnya ya, diluar lagi dingin
Ryan	Ayoo kaaa...
Rs	Go go go... (Telpon berdering) Tuh papa nelpon... Haloo
	Hey Sayang
St	Hey Kang, i miss u
Rs	Miss u too
St	Neng, aaamm... saya di paris 3 hari yaa..
Rs	Oh Ya? Ehh dari kapan?
St	Nih baru nyampe, tapi hari ini full liat kuarter soalnya harus bantu tim pusat desain pipa. Jadi baru pulang rumah, besok pagi dan...
Rs	Emmm... okeee. Sama apa kang?
St	Oh engga engga, engga apa-apa ko... (Sambil senyum)
Rs	Eh kang, neng masak sesuatu buat kakang.. ennnnaakk banget
St	Oh yaaaa????
Rs	Tebaaakk apaaa??
St	Ayammm panggang yahh? Hehe lagi pengen banget ayam panggang banget soalnya.
Rs	Ouhhh,, iya iyaaa. Ayam panggang...(Sambil tertawa kebingungan)
St	Assssiiikkkkk
Rs	Hmmmmmm , yaudah kang cepet pulang yahhh
St	Oke sampe besok yaaa
Rs	Okeee
St	Byeee
Rs	Daahhhh i love you
St	(telepon terputusss.....)
Rs	(Memandang masakannya)

Babak 8

Paris (toko)

Siang

Rissa dan kedua anaknya

Rs	Kita lurus kesana ya (jalan bersama kedua anaknya dengan tergesah-gesah) Carefull boys (memegang bahu kedua anaknya dan menyebrang jalan)
Ry	Mamaaaaaa... ice cream ma
Rs	Nanti kita belii sayang yaa..
Mk	Bisa kah kita beli ice cream nanti?
Rs	Ice cream? Of course... bolehh.
Sampai di Toko	
Rs	Selamat Pagi (bahasa perancis)
Penjual	Mau beli apa (bahasa perancis)
Rs	Saya beli satu ekor ayam (bahasa perancis)
	Ryan tolongin mama sayang (sambil mengambil buku kecil didalam tas dan mengeluarkan puplen)
Mk	Mah, tim soccer ku belum di coret?
Rs	Kan kamu belum luluss masuk tim soccernya. Lagi pula bapak pasti ga melarang ko. Nanti kita cerita sama bapak yah?
Mk	Okee..
Rs	Okeyyyy.. amm readyyy?? (bertanya kearah penjual)
Penjual	Ayamnya semua jadi 10 euro (bahasa perancis)
Rs	Terima kasih banyakk
Penjual	Sampai jumpa ibu, anak-anak, spiderman, hati-hati melangkah (bahasa perancis)
Rs	Terima kasih bapak (bahasa perancis) (Sambil berjalan keluar dengan senyuman yang ramah)

Babak 9

Di kantor Saka (Mushollah)

Pagi / Santai dan terharu

Saka, 3 pegawai kantor

Sk	(mengambil sepatu dan terpesona melihat sepatu perempuan di rak)
Wt	Tau ga? Si mirna pegawai ujung sana no... dua-duanya ditembak sama orang finance. Si Bimo...
Pg 1	Yang lantai 5?
Wt	Heemm yang lantai 5
Fr	Dan diterima?
Wt	Di terimaaa.... itu dia, berarti kan di departemen kita yang jomblo tinggal.....????
Fr	(lihat ke arah ruangan di belakangnya dan tersenyum bersama Pg 1)
Wt	Iya makanyaaa...
Fr	Suttt sutttttt.....
Wt	Pagii Bos
Sk	Pagi watii
Wt	Udah sarapan bos?
Sk	Udah wati..
Wt	Udah punya pacar boss?
Sk	Diem kamu watiii..
Wt dan Fr	(Tertawa tidak bersuara)
Sk	(duduk di kursi ruangan sambil menggelengkan kepala dan langsung membuka komputer)
Fr	Pagi pak
Sk	Dari mulai gue masuk sampe gue duduk, gue belum punya pacar

	firmaannnn... terima kasih selamat pagiii jugaa
Fr	Apa siiiii??? Engga.. ini Cuma mau rekap agenda hari ini.
Sk	Apa?
Fr	Ada tigaa...
Sk	Oke... yang pertama???
Fr	Yang pertama kita harus meeting dengan Guntar. Dia itu potensi Indonesia Timur
Sk	Iyaa, yang kedua??? (sambil memandang ke komputer)
Fr	Yang kedua kita harus meeting untuk forecast tahun depan...
Sk	Heeemmmm (sambil mangguk kepala dan pandangan tetap ke komputer) yang ketiga??
Fr	Dan yang ketiga, lu masih jomblo...
Sk	Keluar lu.....
Fr	(tertawa-tawa sambil menuju keluar ruangan)
Sk	Huaaahhh (menghela nafas panjang) anak muda jaman sekarang, engga ada taut-takutnyaa (pandangan kembali kearah komputer)
Flashback	
Sk	(melihat foto ibu itje)
Ibu I	Udah dicari belum yang mau masakin? Umur kamu teh udah 30 tahun.. tahun ini nyari yah? (suasananya berada di rumah ibu Itje di Bandung, sambil menyantap makan malam) jangan kesini terus. Kalo setiap minggu ke Bandung kapan atuh nyarinya?
Sk	Ih maaaaa... massa Saka kesini dilarang? (Sambil berhenti makan dan pandangan mata ke arah ibu Itje dan menyentuh lengan ibu Itje) nanti yang jagain mama siapa?
Ibu I	Mama mah engga perlu dijagain (Sambil memandang mata Saka dengan penuh keyakinan)
Kembali ke alur awal	

Sk	(hanya tersenyum kecil memandang foto-fotonya dengan Ibu Itje)
----	--

Babak 10

Di Bandung (teras rumah, kamar ibu Itje)

Pagi / sedih, mengharukan

Ibu Itje dan Bibi

Bibi	(Sedang menyapu teras rumah)
Ibu I	Asalamualaikum
Bibi	Walaikumsalam (berhenti menyapu dan langsung mengambil surat sambil memandang ibu Itje dengan penuh diam)
Ibu I	Aya naon, Bi?
Bibi	(memberikan surat dan kepala sedikit tertunduk, tanpa dialog)
Ibu I	(mengambil surat yang berada ditangan Bibi secara perlahan dan Ibu Itje hanya terdiam dengan pandangan yang sedih)
Bibi	Anak-anak harus tahu neng..kaya Bapak dulu.
Ibu I	Kalau Satya sampe tau, nanti dia uring-uringan jauh disana. Kalau saka sampe tau, nanti dia malah mau rawat saya (sambil menatap pandangan kosong dan duduk diatas kasur) bukannya cari jodoh,
Bibi	Anak-anak Cuma punya satu ibu.
Ibu I	Setelah diangkat tumornya, semuanya akan beres Bi. (tidak menatap ke Bibi, melainkan ke arah bawah sambil berlinang air mata). Engga ada yang perlu tau (sedikit memandang kearah Bibi)
Bibi	(Bibi hanya diam dan sedikit menunduk)

Babak 11

Di toko baju

Siang / Santai, tidak serius

Saka dan pegawai

Fr	Lu itu, kalo ada cewe cantik jangan melongo.. (Sambil memegang beberapa baju dihadapan Saka, wajahnya tampak berbicara dihadapan Saka)
Sk	Ih siapa yang melongo???
Fr	Tadi ada nasabah cantik cengo (Sambil mempraktikkan mimik wajah cengo dihadapan Saka) Cool aja... (Sambil meletakkan kembali baju yang dipegangnya) pokoknya jangan kaya ga pernah liat perempuan gitu deh..
Wt	(mondar-mandir melihat baju dan tiba-tiba berhenti berjalan dan tersenyum kecil, memeluk patung yang berdiri)
Fr	Ini kenapa lagi perempuan nih??
Wt	Mas, pulang ama aku yah? Jadi imam aku... aku janji ga akan ke disko lagi. Heemm (sambil mengangguk kepala, memeluk patung dan berbicara sendiri kearah patung)
Fr	Sut suddt.. suddt.... (siul kearah Pg 1)
Wt	Essshhh, apa sih???
Fr	Udikk....
Wt	Iya Bos! Bener banget nih apa kata Firman..Nih, kalo boleh ngasih tambahan dikit nih Bos. Yang paling ganggu di lo tuh, dandan lo tuh engga banget Boss.. (Sambil menunjukkan ekspresi)
Sk	Emang kenapaa? (bertanya keheranan)
Wt	Nih kerah, tahun 40an. (menunjuk kerah kerah leher) BINGUNG? Sini-sini sini bos, sini bos, sini bosss... (Sambil menarik tangan Saka (Bos)) Uppppp, nahhh. Ini terawat (menunjuk kearah patung). Ini

	(menunjuk ke arah Saka)
Sk	Wati..... denger baik-baik yaa. Ga semua perempuan itu mentingin materi kaya elu..
Wt	Iihhhhh...
Sk	Lagian yahh, nasabah kita kan usaha kecil semua.
Wt	Hmmmm
Sk	Kalo tiap hari gue pake dasi, lu bayangin ga??? Mereka tuh pasti bakal risih, canggung, segen ketemu gua.
Wt	Haaamm (Sambil mencocokkan kemeja ke badan Saka) ada pointnya juga itu. Tapi begini loh Bos.. Lu tuh kan sekarang kan posisinya udah tinggi, udah direktur, udah saatnya tempat lu itu hanya dibelakang meja aja... di kantor, dingin-dingin! Jangan ikut turun ke pasar. Itu mah tugasnya si cumpret inih. Huaaahh, diaa..... (Sambil menatap dengan serius ke Saka) saatnya Bos fokuss. Fokus.. ke strategy, board meeting, and presentations.. yah that kind of stuff lah....
Sk	Iya watii
Wt	Jangan ikut-ikutan beli sayurrrrr...
Fr	Pokoknya lu harus kereenn!! Masa kalah gaya sama anak magang yang dibayar pake kupon makan??
Di tempat kasir	
Sk	(memberikan baju-baju yang dipilihnya di kasir) Nih mba yahh... Okeyy.
Bapak	(dalam video, flashback) Saka, Bapak ingat. Kamu pernah ga mau sekolah karena belum dibeliin sepatu baru. Inget satu hal. Dikeluarga kita, nilai harga diri diatas dari sini (nunjuk ke hati) dan berdampak terhadap orang luar. Bukan dari apa yang kita pakai.
Sk	(hanya tersenyum lebar) emmm,, mas mbaa. Sorry.. jadinya ambil


	yang ini aja. (Sambil mengambil baju yang ia sukai) aaahhh, ini engga.. emmmmggghh, makasih yaa (Sambil berjalan kearah pintu keluar)
Wt dan Fr	(melihat kearah kasir dengan rasa kebingungan dan barang-barang yang dibeli..)

Babak 12

Di Bourdeux (rumah Satya, di kamar, di dapur), rumah Ibu Itje

Pagi

Rissa, Satya dan kedua anaknya.

Ibu I	(dalam telepon) Yang penting, garem teh jangan kebanyakan.
Rs	Oh mungkin disitu yah mah. Neng soalnya kemaren. Yaudah deh, nanti neng coba lagi.. mama gimana? Sehat??? Ngapain???
Ibu I	Mama sibuk..... ada aja yang dikerjain..
Rs	Emm baguslah mah.. haahh (menghela nafas) daripada nanti kan Satyanya khawatir kalo mama ga sibuk-sibuk, takut mama kesepian. Yaudah mah, neng beberes dulu yah?
Ibu I	Yaudah atuh, salam ke anak-anak ya..
Rs	Iyaaa.. asalamualaikum... 
Ibu I	Walaikumsalam..
Flashback Ibu Itje	
Ibu I	(terdiam dengan penuh kesedihan, sambil menatap foto Bapak, Ibu Itje dan kedua anaknya) Ga akan rindu saya?
Bapak	Ada kata lain dikamus yang melebihi rindu?
Ibu I	Kayanya engga ada..
Bapak	Berarti saya engga bisa jawab pertanyaan mu..

Babak 13

Di Bordeaux (rumah Satya)

Pagi, malam / campur-campur

Rissa, Satya, kedua anaknya (Ryan dan Miku)

Ry	Bapakkkk
Mk	Mamah, bapak udah nyampe ni
Rs	(terbangun, merias wajah secara kilat, langsung lari mengganti pakaiannya, dan turun ke bawah)
Ry dan Mk	(duduk dipinggir jendela sambil memasang wajah senang bertemu dengan Satya (Bapak)) bapakkkk
Rs	(Buka pintu dengan wajah yang ceria) haaaiiiii
St	Haiiiiiii (suasana sungguh hangat dan ceria) sini-sini-sini.... (memeluk kedua anaknya)
Rs	(tertawa bahagia bersama) dingin yah diluar yah.... (Sambil mencium Satya) i miss u....
Ry dan Mk	Cieeeeeeeeeeeeeee.....
St	Mau dicium jugaaa???? Ayo, ayoo.. masuk masuk.. ryan tutup pintunya coba.
Rs	Akang... (Sambil berjalan mengahmpiri Satya) tangan kamu kenapa?
St	Engga. Engga apa-apa ini Cuma ketimpa pipa doang ko... (Sambil berjalan dan tidak memutar badannya kehadapan Rissa)
Rs	Cuma??? (Dengan wajah yang heran)
St	Iyaaaa.... (Sambil melepas jaketnya dan dibantu oleh Rissa)
Ryan	Bapak.... mau cerita nih...
St	Iya iyaaa... bapak mandi dulu yah.
Rs	Cincin kamu mana???
St	Yaaa kan ketimpa pipaaa terus cincinya kepas tapi gapapa ko,

	pokoknya nanti saya beli cincin yang baru, yang persis sama, tenang aja... (dengan wajah berusaha meyakinkan)
Rs	(hanya memandnag Satya tanpa beucap, tampak wajah yang terkejut dan keheranan)
St	Ryan, Miku. Kita cerita sehabis papa mandi ya..
Rs	(Sambil memegang jacket dan melipatnya, sekaligus mengambil tas Satya) kang.....
Ry	Okeeeee.... (duduk berdua dengan Miku, dan hanya berterik)
Rs	Ehhh (Sambil dipeluk Satya dari belakang) kamu kan belum cerita lengkap tadi. Kamu kenapa tangannya???
St	Emmm emmm.. ayam ayammm.. ayammm duluu... (langsung melihat ayam panggang yang dimasak oleh Rissa) aku mau coba ayam...
Rs	Okeeyy (Sambil memotong ayam untuk Satya)
St	Mau ayammm (Dengan sikap manjanya)
Rs	kamu suka kulitnya (Sambil menyuapi Satya) good? (wajah tersenyum dan memandang satya)
St	(mengunyah dengan wajah yang tidak senang)
Rs	Yaaa??? (Sambil merapihkan sayuran di meja dapur) ehh itu gimana tangan kamu? Ko bisa sih kaya gitu ceritanya?
St	(berbalik badan, tolak pinggang, dan berjalan menuju kulkas) emmmm, tangan akuu? (buka kulkas) yah ini si seminggu yang lalu kalo ga salah sih. Tapi ga terlalu parah ko (Sambil mengeluarkan minuman dari kulkas) Ini cuma memar aja, retak aja engga, patah juga engga. Cuma dokternya aja yang berlebihan pake Gyps Gyps segala. (sambil
Rs	Engga ada yang Cuma kangg... (dengan wajah yang serius memandang mata Satya dan intonasi mulai naik)
St	Yah tapi udahh.. yang penting pokoknya saya engga kenapa-napa, bayaran oke, semuanya oke, udah engga ada masalah (Sambil garuk-

	garuk kepala, wajah berusaha meyakinkan Rissa dan nada ikut naik). Ini ngomong-ngomong gimana nih Miku tim Sokkernya masuk ga?
Rs	(melihat lembaran kertas hasil list dan tugas Ryan dan Miku) kan masih ada tahun depan.... (Dengan nada yang lembut)
St	Emmm... itu artinya engga masuk kan??? Kamu tu ga bisa kaya gitu, Cuma orang kalah yang bilang selalu ada kesempatan lain... jangan terlalu lembek sama dia Kamu harus ngepush dia, supaya dia bisa.
rs	Okeeeeyyy (Dengan sikap yang tenang namun wajah tampak mulai kesal)
St	Terus ini apa nih?? (mengambil kertas belajarnya Ryan)
Rs	Matematikanya Ryan...
St	Matematikanya Ryan?? (Sambil mengecek lembarannya) nahh ini ko salah nih? Ini juga...
Rs	Udah ini engga apa-apa, aku emang kasih dia semangat aja makanya aku kasih gitu terus...
St	Yah ga bisaaa..... kalo emang salah, yah salah aja. Kamu tuh harus keras sama dia kalo soal matematika... karena dia tuh ada potensinya, tapi kan kalo kamu terlalu lembek sama dia, udah itu dia ga bakal jadi apa-apa.... (bicara tiada henti dengan wajah yang sedikit kesal dan nada yang tinggi)
Rs	(garuk-garuk kepala sambil mengalihkan pandangan dan badannya dari Satya) yauda- yaudah sekarnag kita mau makan atau engga nih ? (berusaha mencairkan suasana dan kembali menatap Satya)
St	Haaaaahhh (menghela nafas) engga enggaa.. saya harus ngomong sama anak-anak dulu deh (Sambil mengerutkan dahi dan mata yang tidak saling memandang dengan Rissa)
Rs	(hanya terdiam dan wajah yang berpaling dari Satya)
St	Miku..... Ryan... (Sambil berteriak memanggil anak-anaknya)

Ry dan Mk	(Miku dan Ryan datang)
St	Hey, miku ryan.... (Sambil garuk-garuk dahi dan kepala sedikit menunduk) bapak punya cerita... kalian dengerin baik-baik yaa...
Flashback	
Bapak	Terus.. terusss....jongkok terus. Kaki kanan.... jangan loncat, ga boleh loncat. Nah! Terus, diangkat dulu kakinya baru nendang, bukan langsung nendang dari bawah.. cepet cepet cepett..... (Sambil melatih taekwondo Satya ketika masih kecil)
St Kecil	Aaaaahh.... Satya kan masih kecill. Bapak engga pernah biarin Satya menang.
Bapak	Sampe kamu besar, engga akan ada yang ngasih kamu kemenangan. Kemenangan itu diraih, bukan dikasih. Kalo kurang pinter, belajar lagi untuk lebih pinter. Kalo kurang kuat lagi, latihan untuk lebih kuat. Okee??
St kecil	(hanya manggut)
Bapak	Mau istirahat? (bertanya dengan tegas)
St kecil	Emmm... engga ahh. Mau coba lagi...
Kembali ke alur awal	
St	Jadi gitu ceritanya.. Bapak aja bisa. Kalian juga pasti bisa... Ryan kamu harus jago matematikanya sama Miku kamu juga harus masuk tim sokker
Mk	Okee...

Babak 14

Di kantor Saka

Pagi / Ramai

Saka, Pegawai (Wati, Firman)

Sk	(Sambil berjalan dengan percaya diri) Wati.. Firman.. gimana penampilan gua sekarang???
Wt	Uwwaaaahhh (terkejut melihat Saka dan segera menghampiri saka) elo ter...li...hat.. seperti eloo..
Fr	Tapi versi lebih keren...
wt	Wehhh lebih asikkk....
Fr	Asiikkkk...
Sk	Liat dulu yang lain (Sambil berpose seperti model kedua tangannya disamping kanan)
Wt	Oh my God.... ini gaya di Gym yaa...
Sk	Ada di Gym???
Wt	Iyaaaa... adaaaa di Gym....
Sk	Engga pernah ngeGym soalnya.. Kalo kaya gini, ada engga di Gym??? (menunjukkan gaya lainnya)
Wt	Oh my God, gaya begini (mencontohkan gaya yang sama dengan Satya) naksir banget pak Akuuu.....
Sk	Oh yaa? Naksirr??? Kalau begini??? (menunjukkan gaya yang berbeda)
Wt	Oweeehhh.. ini gaya action yaahh??? Yayayayayaya..
Sk	Nih, masih ada lagi.. (ganti gaya lagi)
Pegawai kantor	Uwehhhh.. (tepuk tangan)
Sk	Masih ada satu lagi...
Fr	Uweeehhh... gaya imajinerr..

Babak 15

Bordeaux (Taman)

Siang

Satya dan Rissa

St	Emm, neng.. lihat nih. 3 tahun lagi, rumah kita lunas.. terus 3 tahun lagi, dana pendidikan anak-anak udah beres semua.. rencana kita on track. (Sambil mecncium rambut Rissa)
Rs	(rissa menyandarkan kepalanya dibahu Satya, sambil tersenyum) kang, udahan aja yuk kerja obsyurnya? Gimana kalo kamu kerja kantoran aja? Disini....
St	(Satya memandang wajah Rissa dengan terkeut) yah rumah kita, ga akan lunas 3 tahun lagi.. (Sambil garuk-garuk dahi dan mata sedikit dipejamkan)
Rs	Lebih lama dikit engga apa-apa kan ? (terus memandang Satya)
St	Neng, waktu ga keulang dua kali..
Rs	Iya, saya tau itu.... itu kata bapak kamu.. saya ? kan bisa bantu kamu kerja..
St	Emmm,,, neng. Waktu kita baru nikah, kita pernah coba cara ini. Emmm emang sih kita punya waktu lebih sama ana-anak... tapi hasilnya engga seberapa kan??? Cara paling cepat untuk mencapai semua renca-rencana kita adalah denagn saya ambil ekrja lapangan..
Rs	Iyaa, tapi kaloomisalnya saya kerja disini dan kamu ekrja disan, itu akan lebih cepoet kan??? Dan anak-anak engga alma terus kita tinggalin kaya gini, kamu jauh dari saya,
St	Kalo saya kerja dilapangan, hanya ada satu orang tua d rumah. Kamu... kalo kamu kerja juga, kasian kan anak-anak engga ada yang jagain..
Rs	(Rissa hanya diam dan wajahnya tampak sedih)
St	Biar saya aja yang kerja (menegaskan ujarannya dengan mengangkat

	tanggann) meski jauh, meski bahaya, tapi biar saya saja yang tanggung resikonya. Biar kalian ga usah tanggung resiko apa-apa.. pokoknya kalina terima beress. Papa saya aja bisa, masa saya enggaa bisa sih... (dengan nada yang mulai tinggi dan sesekali wajah berpaling dari Rissa)
Rs	(hanya memejamkan mata, menarik nafas, dan memakan cemilan) okeeeehhh...

Babak 16

Di kantor Saka (Mushollah, ruang kerja)

Siang / ramai

Saka,

Sk	(keluar mushollah, sambil memasang jam tangan, mengambil sepatu dan memakai sepatu sambil duduk dilantai) hmmm (melihat sepatu heels perempuan dengan disertai senyuman)
Suasana ruang kerja	
Kryw	Wuiii...
Sk	Wuiii
Krwy	Giliran lu tuh (Sambil menunjuk ke arah yang berbeda dan pandangan ke arah Satya)
Sk	Udah selesai lo?
Krwy	(Sambil mengedipkan mata dan memanggut) udahh...
Sk	Ouhhh okeee... (Sambil berjalan perlahan)
Krwy	(menahan Saka) ehhh.. tunggu dulu. Yang namanya Ayu, udah gue tag yah.
Sk	Semuanya aja lu tag (Sambil menghela nafas dan melirik ke arah karyawan)
Krwy	Yahhh.. abis yang ini cantik bangeett..

Sk	(Sambil tersenyum kecil) iya iya iyaaa, oke oke oke.. tenang aja tenang (berusaha meyakinkan dan sambil memegang bahu karyawan)
Krwy	Jangan sirik yah (menunjukkan jari telunjuk kearah wajah Saka dan berjalan kearah berlawanan)
Sk	Iya iya iyaa... (sambil menggaruk telinga) wati, firmann... yuuukkk..
Saka, Wati, dan Firman berlajan menuju ruanag rapat	
Sk	Selamat pagi semuanya...
5 Kryw	Pagiiii.....
Sk	(tiba-tiba diam dan melihat kearah perempuan berbaju putih yang sedang duduk dihadapannya) (terdapat kontak mata diantara Saka dan Karyawan perempuan tersebut) Ammmm.... namaaa saayaa. Cakkk...cakkk... cakkk..cakaa. (berbicara terbata-bata). Sa.. sa.. saya.. Deputy Director. Yahh, nama saya Cakra, saya Deputy Director.
All Kryw	(terkejut melihat sikap Saka yang terbata-bata)
Kryw 1	Divisi apa pak?
Sk	Divisi Jomblo...
Fr dan Wt	(langsung melihat Saka dan terkejut)
Sk	Ammm.... mak...sud saya.. divisi Micro Finance. Iyaa, maaf saya lagi gugup sekali. Ehhhhmm (menghela nafas) biasanya engga begini sih. (Sambil memejamkan matanya dan kedua tangannya meemgang kursi) tapi karena memang mungkin kemaluan saya besar. Aaaa.....ttt..tttau sorry.. bukan itu maksud saya.. (berbicara semakin gugup)
Fr	(Melepas berkas ditangannya dan menghepaskan badannya kesandaran kursi)
Wt	(menatap terkejut kearah Saka dengan mata yang tertuju pada diri

	Saka, sambil kedua tangannya menutup hidup dan bibirnya)
Sk	Maksud sayaaa.. rasa malu ituuu yang teramat besar, jadi... ya begitulahh (sambil berdiri, bersandar ke kursi dan sedikit menunduk)
Fr	(tersandar dikursi)
Wt	(mengusap-usap wajahnya dan mengepal kedua tangannya)
	Sorry saya memang orangnya, agak sedikittt.. emmm pemalu. (Sambil melirik kearah perempuan berbaju putih)
Di ruang kerja Saka	
Sk	(duduk di kursi kerja, sambil memejamkan kedua matanya dan mengepalkan kedua tangannya dengan kedua jempol ke arah dahi)
Wt	Udahh, tenang aja... bakalan engga ada yang inget kooo.. ya kan Man?? (pandangan beralih kearah Firman)
Fr	(hanya memanggutkan kepaladanya dan mengedipkan matanya) apa kemaluannya yang besar Bro?
Kryw	apa kemaluannya yang besar Bro?
Fr	Pak Salman, sorry kita lagi meeting (berjalan menghampiri karyawan (Salman) sambil senyum meledek)
Kryw	Ohh gitu... okeeyyy
Fr	Bikin Emosiiiiiii..... (Sambil menutup pintu ruangan kerja Saka)
Wt	Udah ga usah didengerin... ga usah dipikirin.. buang jauh-jauh deh.. yah? (duduk di depan meja kerja Saka dan memandang Saka)
Sk	(hanya diam dan menyandarkan badannya ke kursi kerjanya)

Babak 17

Bandung (rumah Ibu Itje) dan di kantor Saka

Siang

Ibu Itje, Bibi

(Hp berdering)	
Sk	Hai mahhh
Ibu I	Hai Saka, kumaha??? (Sambil duduk diatas kasur) Damang??
Sk	Damang... Mahh.. ini. Saka lagi naksir sama cewe nih mah..
Ibu I	Alhamdulillah bukan lalakiii....
Sk	Mahhhh, ini Saka seriusss...
Ibu I	Eh Saka. Kamu jangan ke Bandung yah akhir July. Mama mau ke Padang sama temen-temen SMA mama.
Sk	Ehhh tapi, mama ada yang jagain kan?? Maksudnya berangkatnya ramean gitu kan mahhh ??? aman tapi kan???
Ibu I	Aman.. aman...
Sk	Yaudah kalo gitu.. mama hati-hati di jalan yaaa... Saka Cuma mau ngabarin soal itu aja si.. (Sambil garuk-garuk dahi) yaudah, nanti kabar-kabaran lagi ya mah..
Ibu I	(tarik nafas dan memanggutkan kepala)
Sk	Saka sayang mama...
Ibu I	Mama sayang Saka... (mematikan telepon dan memandang ke arah depan Ibu Itje) (melepas ponselnya dan beralih memegang Tab) (isi tulisan : PEMBERITAHUAN terkait pengangkatan Tumor pada 26 Juli 2015)

Babak 18

Bordeuax (apartemen Mba Ika)

Siang

Rissa, Satya.

Rs	Haloo.. mba ika?? Aku jemput anak-anak sekarang kesana yaa... (sambil bejalan dan menelpon) iyaahh, okeee...
Rs	(mengetuk pintu dan memberikan senyuman sesaat pintu apartemen rumah Mba Ika terbuka) (memeluk kedua anaknya)
Ry	Mama ko kerjaa???
Rs	(sambil berjalan dan berhenti) Sayang, dengerin Mama ya.. mama harus kerja. Mama harus bantu Bapak dan kalo Mama udah bantu Bapak, nantinya kita berempat bisa bersama-sama lagi.. (berbicara sambil memegang tangan Ryan dan Miku, posisi tubuh setengah badan ke arah anak-anak) kumpul kaya dulu? Mau kan?
Mk dan Ry	Iyaaa.. okeee.
Rs	Okeyy. Udah mau ujannn... Yukkk (berdiri dan merangkul anak-anaknya, melanjutkan perjalanan) came on kidsss...

Babak 19

Kantor Saka

Pagi

Saka, Wati, Firman, dan Karyawati (Ayu)

Fr dan Wt	(mendorong-dorong Saka) udah.. udah.. sanaaa.. Cussss
Sk	Udah deh.. udah deh.. udahhh (berusaha untuk pergi dari ajakan Firman dan Wati)
Fr	Ehhhhh..... (mendorong Saka lebih kuat)
Sk	Udahhh.. udahhh.. udaahhh

Fr	Ituuuuu tuuuuuuu.... (ekspresi bibi ke arah Ayu yang sedang duduk dan kerja)
Sk	(terdorong oleh Fr dan berdiri di hadapan meja kerja Ayu)
Fr	(melihat Saka dan menggutkan kepalanya)
Sk	Ehhhmmm... (tidak memandang dan membelakangi Ayu yang sedang kerja) ehmmmm (kedua), ehmmmm hemmmm (lebih keras)
Ayu	Ehhh!!!! (terkejut spontan teriak)
Sk	Eiiiiuuuuuuuuuuuu... (seketika terloncat) sorry sorry sorrryyy (langsung menghadap Ayu dan kedua tangannya ke arah Ayu) kaget yah? Kaget yah???? Sorry saya juga kaget... (tamapk gugup) eimmmm, biasanya sih saya engga kaget... soalnya karena kamu kaget, saya juga kaget.. Bissanya kalo saya kaget, lebih ngondek loh. (mempraktikkan gayanya) haaa.... (Ala ngondek) gituuu....
Fr dan Wt	(Dari jarak kejauhan, Wati dan Firman hanya terkejut melihat sikap Saka dan langsung menutup kedua wajahnya)
Sk	Ehmmmm (menghela nafas)
Ayu	Emmm, ada yang bisa dibantu pak?
Sk	Jangan panggil pak lah.. (pandangan mata terus ke Ayu) panggil Mas..itu bu Dewi (menunjuk kearah belakang) itu bu Dewi panggil saya aja, Mas...
Ayu	(hanya memberikan senyum kecil)
Sk	Dicobaaa...
Ayu	Ada yang bisa dibantu Mas..
Sk	Merduuu, eemmm... iyaa jaaaa giiii (Sedikit gugup) saya tuh, mau makan kamu, ehh maksudnya tuh saya mau makan kamu siang-siang.. ehh engga maksudnya siang-siang gini enakya tuh makan kamuuu.... aaahhhh (memejamkan kedua matanya dan sangat tampak gugup) bukan itu, maksudnya gini. Aaeemmm, kamuuuu sama

	saya makan siang gitu.. saya pengen ngajak kamu makan siang. Sama kamu.. siang-siang.. (dengan pasang wajah yang keren)
Ayu	O...keey (tampak bingung) emmm jam setengah 12 ya mas
Sk	Setengah 12, aaaaman..... saya engga ada kegiatan, free for you.. (Sambil tangannya mengarah ke Ayu dan memberikan senyuman kepada Ayu)
Ayu	(Senyum) emm, di mana mas???
Sk	diii..... (mata melirik dan tampak bingung) di TwoStorries aja. Itu tempat orang-orang asik ngumpul.. (Dengan gaya yang keren) kaya kita ini lah... (tangan kiri kearah Ayu dan Saka) kamu asikkk.. saya asikkk.. saya kerenn.. kamu lebih kerennnnnn,,
Fr dan Wt	(tampak gemass dengan tingkah Saka, dan memberikan ekspresi yang geregetan)
Sk	Saya suka gaya kamu, saya engga suka gaya sayaaa..
Ayu	(melirik kanan kiri dengan penuh kebingungan) okkeehh..
Sk	Ehhmm (mengangkat kepala sedikit)
Ayu	Okee makan siang.... (ngomong terbata-bata)
Sk	Yaudah kalo gitu, saya kesana yaa..(berjalan ke arah belakang)
Fr dan Wt	(memberikan lambaian tangan untuk ke arahnya)
Sk	(Senyum) emmm.. ternyata saya kesana (menunjuk ke arah kiri)
Fr dan Wt	(memberikan lambaian tangan untuk ke arahnya kembali dan dengan sikap yang geregetan)
Ayu	(diam memandang Saka dengan penuh kebingungan, sambil menganggukkan kepala)
Sk	(berjalan ke arah kiri dengan disertai senyum kecil kepada Ayu)
Fr dan Wt	(memberikan lambaian tangan untuk ke arahnya kembali dan dengan tangan dan bibir seraya berucap “Sini”!)

Sk	(kembali ke meja Ayu dengan gugup dan bingung) Sesungguhnya, saya kesana ke arah kanan dan berjalan terus ke depan)
Ayu	(Bingung dan sedikit tertawa)

Babak 20

Di restoran dekat kantor Saka

Siang

Saka, Ayu dan Salman

Sk	(berjalan menaiki tangga, sambil merapihkan kemejanya)
Slm	Jadi kamu, kenapa sampe bisa kerja di Bank?
Sk	(berhenti sejenak dan melihat sekitar restoran)
Ayu	Emmmm, kalo aku sih emang karena waktu itu jadii jurusan kuliah aku kan emang related kesini, jadi
Sk	Ayu..... (Senyum melihat ayu)
Ayu	Mas..... (sambil senyum melihat Saka) emmm, aku ngajak mas Salman, ga apa-apa kann?
Sk	Eummm (Sambil tarik nafas dan tertawa kecil) engga apa-apa dong.. ehhe Bro? (sambil berjabat tangan dengan Salman dan saling memebrikan senyum) dari tadi??? (jabatan tangan lebih kencang dan diayunkan)
Slm	(senyumlebar) iyaaaa.... he he hee (tertawa kebingungan) udah sejam sih... (melepas dengan oaksa jabatan tangan Saka)
Ayu	(hanya memberikan senyum)
Sk	Oohhh hehehe (masih berdiri) emmm, udah makannnnn (Sambil menuju ke arah kursi)
Slm	Duduk.. duduk.....
Sk	Ohh iyaaa... eummm (sambil menghela nafas)

Slm	Mau pesen apa?
Sk	Ohh iyaa iyaa, gampang nanti aja..
Ayu	Eh sorry ya Mas (berpaling dari wajah Saka ke wajah Salman) sebentar-sebenatr.. terus gimanaa mas Salman ceritanya tadi??
Sk	(Saka hanya memandang Ayu lalu memalingkannya juga, sambil menghela nafas dan ikut mendengarkan obrolan Ayu dan Salman sampai sore datang)

Babak 21

Di rumah sakit

Sedih dan haru

Ibu Itje dan Bibi

Ibu I	(diam, berbaring di kasur ruang perawatan dan memberikan senyuman kecil kepada Bibi)
Bibi	Nelfon dek Saka ya Neng? (Sambil memegang telepon Ibu Itje)
Ibu I	(menggelengkan kepala)
Bibi	(memalingkan pandangan dari ibu Itje dengan wajah sedih)
Dokter	Tenang, sebentar juga selesai. Ibu Itje siap? (tanya dokter yang akan mengoperasi Ibu Itje)
Ibu I	(menganggukkan kepala dan memberikan seyum) iyaa.....
Suster dan Dokter bersiap untuk mengoperasi ibu Itje	
Flashback	
Bapak	(suara) inget ya neng, waktu kecil kita ga nyusahin orang tua, udah tua kita ga nyusahin anak.

Babak 22

Di Bordeaux (di pinggir jalan)

Pagi

Rissa, Ryan, Miku dan Mba Ika

Rs, Ry, Mk	(berlali dengan tergesah-gesah untuk bertemu teman Rissa (Mba Ika) sambil melambaikan tanganya ke arah mba Ika)
Mba ika	(membalas lambaian tangan Rissa)
Rs	(cium pipi kanan dan kiri mba Ika dan Ryan, Miku juga mencium pipi Rissa) (Rissa meninggalkan anak-anak kepada Mba Ika sambil melambaikan tangan seraya berbicara “byee”)

Babak 23

Di kantor Saka (ruang kerja Ayu)

Pagi, siang

Saka, Ayu, Wita

Sk	(berjalan dengan percaya diri dan menghampiri meja kerja Ayu) ehhhmmmm..... (senyum kecil) engga kaget kan??
Ayu	(berbalas senyum) engga Mas....
Sk	Ayu, apa kabar?
Ayu	Baik alhamdulillah.. Cuma lagi agak sibuk aja sedikit (Sambil mengetik di komputer)
Sk	Ouuuhh.. gini langsung aja yaa.. saya mau ngajakin kamu makan siang bareng lagi. Mau ga???
Ayu	Emmmmm.. aku sih hari ini engga bisa Mas..
Sk	Hah emang kenapa??
Ayu	Soalnya aku udah diajakin amkan siang diluar duluan sama Mas Salamn (Sambil jawab terbata-bata dan tangannya memainkan

	pulpen)
Sk	(Hanya diam dan memandang wajah Ayu) Ohhh (sambil tertawa kecil) bagus dongg... bagusssss....
Ayu	(Seketika memandang Saka dengan wajah yang tidak memberikan senyum)
Sk	Have fun yaaa... yaudah kalo gitu.. saya permisi dulu...
Ayu	Iyaaa Masss..... (Sambil senyum kecil)
Sk	(hendak berjalan, melepas senyum kecil keAyu, sambil berjalan lemas dan memberikan wajah kecewa)
Ayu	(terus memandang Saka dari belakang ketika berjalan pergi meninggalkan mejanya)
Wt	Bos.. bosss.. bosss (Sambil mengejar Saka dan menarik tangannya) Bos kenapa sih?? Kenapa engga tertarik sama pete? (Wati sedang membawa pete)
Sk	(berhenti dan memberikan wajah kecewa) Gagall.....
Wt	(sambil tolak pinggang dan wajah bingung) gagal ????
Sk	(Sampai di ruang kerjanya, hanya terdiam dan duduk di kursi kerjanya)
Wt	(Berjalan dengan ceria dan membawa dua sisir pete, sambil menyapa karyawan lain dan bersiul) Heyyy..... makan siang? Makan siang beneran lohh, jangan pacarannn..... okeee (terhenti di meja kerja Ayu dan memberikan senyuman kepadanya) Haiiiiiiii..... makan siang jugaa???
Ayu	(Ayu membalas memberikan senyuman lebar untuk Wita) eummm.. iyaaa... hehehe
	Mau pake Pete??? (menyodorkan pete yang dibawa Wita)
	Ohhh engga udah mbaa. Makasihh... (Sambil merapiohkan rambutnya dan memberikan senyuman lebar)

	Emmm, kamu belum lama kan ya disini????
Ayu	i...yaaa...
Wt	Kamu tuh sengaja yahh ngindarin Cakra??? (berbicara di hadapan Ayu)
Ayu	(sambil tersenyum lebar) ehheh hehehe.. kayanya aku engga usah share ini sama mba sihh yahh... (terus senyum)
Wt	Ohhhh... Usahh.. usahhh... yah kasihlah informasi sedikit, sepatah dua kata buat senior. (dengan memberikan senyuman memaksa kepada Ayu)
Ayu	Haduh mba, gimana yaahhhh. Aku soalnya ga enak juga sih mba ngomongnyaa..... (Sambil senyum)
Wt	Enakin ajahhhhh (dengan gerak tangan yang terbuka) santai aja kalo sama saya.. aman...
Ayu	Jadi sih, sebenarnya karenaaaa Mas Cakra itu kan orangnya kayanya agak-agak aneh gitu yah Mba yah??? Terus aku tuh dulu udah eprnah ada pengalaman buruk sama orang aneh, jadi yaa emmmmm.....
Wt	Keluarin aja.. keluarinnn.. ceritakannn.... (berusah untuk memberikan kesan nyaman pada Ayu)
Ayu	Iyaa, jadi.. senior aku waktu jaman kuliah dulu pernah naksir sama aku.....
Wt	Ohhh.. laku kamuu yahhh..
(Ayu dan Wita sama-sama tersenyum)	
Ayu	Iyaahh terusss.. dia itu agak mirip sama mas Cakra gitu loh mba yang suka salah tingkah.. salah tingkah gituuu.. kan lucu ya Mba ya kalo diliat yaa.. (Sambil tersenyum) Cuma makin lama, makin lama ko kaya makin posesif gitu Mbaa.... sukaa nongkrong depan rumah aku jugaa..
Wt	Sabar yaaa (sambil mengelus lengan Ayu)

Ayu	Iyaa heheeh makasihhh (Sambil senyum kebingungan)
Wt	Teruss.. terusss... terussss.. menarik nihhh..
Ayu	Anjing yang jaga depan rumah aku, diracunnn...
Wt	Hah? Sungguhyyy? Kejam sekali manusia ituuu.... ada yahh manusia seperti ituu... (wajah yang tampak serius dan sedikit memalingkan wajahnya dari Ayu)
Ayu	Makanya, dari situu. Kalo aku temenan sama yang biasa-biasa aja, yang normal-normal ajaaa Mba... (Sanbil memberikan senyum lebar tampak gigi ke Wita)
Wt	Tapi si Cakra ini, orangnya normall ko, dia engga pernah ngeracunin binatang..
Ayu	Ohhh gituuu???
Wt	Iyyyaahhhhhh (dengan wajah yang heran) tapi ga tau kalo ngeracunin orang yahh..
Ayu	Iyaa tapii... kalo aku sih, kalo temenan sama siapa aja ga apa-apa sih Mba, asal yang penting orangnya enak diajak ngobrol ajaa..
Wt	Berarti salman itu orangnya enak yah diajak ngobrol???? (tertawa kecil seraya meledek)
Ayu	(Ayu hanya memberikan senyum malu-malu, sambil membelakangkan rambutnya)
Wt	Senyum kamu nih manisss banget, jangan banyak-banyak entar diabetesss... emmmm yaudahh, ini tetep buat kamu, kenang-kenangan.. selamat makan siang.. (meninggalkan pete di meja Ayu dan berjalan dengan berleggak-lenggok untuk kembali ke ruang kerjanya)
Ayu	(melihat Wita sesekali dari belakang dan memasang wajah yang bingung)

Babak 24

Bordo (di taman kota)

Siang /

(Ryan, Miku, Mba Ika, Rissa)

Ry	(Sedang duduk di kursi, sambil belajar menghitung)
Mk	(Sedang bermain)
Mba Ika	Miku, mainnya jangan jauh-jauh yaaa (Sambil duduk di samping Ryan dan sedang membaca buku)
Mk	Iya tante Ikaaa...
Mba Ika	(telepon berdering dan mengangkat telepon)
Mk	Ryan, Miku laperrrr..... (berbicara di hadapan Ryan yang sedang duduk di kursi taman) kita makann yukkk....
Ada seorang laki-laki yang tak dikenal memperhatikan Ryan dan Miku	
Lk	Apakah kalian ingin membeli sandwich? (bahasa Perancis)
Ry dan Mk	Iyaa, mauu (bahasa Perancis)
Lk	Ayo, saya tau tempat toko sandwich yang enak, tidak begitu jauh dan kalian pasti suka... (Sambil menggandeng Ryan dan Miku) (bahasa Perancis)
Ry dan Mk	(bergegas untuk pergi bersama laki-laki yang tak dikenal itu)
Sesaat setelahnya, Hp Rissa berbunyi	
Mba Ika	(sedang lapor ke polisi dan memberikan keterangan terkait kehilangan Ryan dan Miku) Saya tidak tahu, saya sedang telepon, mereka hilang...(bahasa Perancis)
Pol	Siapa yang hilang? (bahasa Perancis)
Mba	Mereka anak temen saya (bahasa Perancis)

Ika	
Rs	(dari kejauhanm Rissa lari dengan cepatnya menghampiri Ika) Miku, Ryan????? (wajah khawatir)
Mba Ika	Mba Rissa, maafin akuuu.. (Dengan wajah bersalah)
Rs	Di mana ana-anakku?? (bahasa perancis)
Pol	Tenang ibu, kami akan mencarinya..
Rs	Di mana anak-anakkku??? (dengan nada yang tinngi, tampak wajah yang begitu khawatir dan rasa takut) (bahasa perancis)
Mba Ika	Mba Rissa, aku Cuma angkat tekepon sebentar doang 5 menit, pas aku liat, mereka udah engga ada..... (tangannya memegang tangan Rissa dan pandangan wajahnya tidak luput lepas dari Rissa)
Rs	(diam hanya menunjukkan ekspresi kekhawatiran, kegelisahan dan ketakutan)
Duduk di kursi taman	
Rs	Ryan, di mana kamu sayang?? (Dengan lemasnya dan raut wajah yang bimbang) –Rissa menelpon Satya- Kang, kang... Neng kehilangan anak-anak kang.. (dengan suara yang sedih)

Babak 25

Di RS

Ibu Itje, Bibi

Sk	Hai mahh, gimana padang??
Ibu I	Bagus...
Sk	Mama sehat-sehat aja kannn?? Baik-baik aja kann???
Ibu I	Sehattt... emmm, Ka.. mama udah dulu yaa, ini diajak jalan-jalan lagii..
Sk	Iyaa... iyaaa.. Saka sayang Mama

Ibu I	Mama juga sayang Saka...
Bibi	(merapihkan baju di kursi ruang perawatan Ibu Itje)

Babak 26

Di Bordeaux (Taman, toko Sandwich)

Polisi, Rissa

Pol	Ibu, bisa anda ikut dengan kami? (bahasa Perancis)
Rs	Ohh, okee... lets goo (masih memegang teleponnya : Kang, sebentar yaa. Nanti neng kabari lagi..)
Sesampainya di toko	
Rs	Ryan, Mikuuu..... (langsung memeluk Ryan dan Miku) kalian kemana aja sih???
Pol	Bagaimana anda menemukan anak ini? (bahasa perancis)
Penjual	Saya kenal anak-anak ini, mereka pelanggan saya. Ketika saya lihat mereka dengan orang yang mencurigakan..(bahasa Perancis)
Rs	Tolong jangan diulangi lagi ya sayang... (berbicara kepada Ryan dan Miku, sambil memegang bahu anak-anaknya) yahh?? Janjii??? Janji yah okee? Semuanya..... Mama takut bangeett. Mama dimarahin papa... ya sayang???
Penjual	(masih dalam wawancara Polisi dengan penjual di toko) Ketika saya dekati, orang itu lari,, saya lalu hubungi kantor polisi (bahasa Perancis)
Rs	Terima kasih.. terima kasih banyakkk (sapa hangat dan wajah ceria Rissa kepada Penjual) (bahasa perancis)


Babak 27

Di Bordeaux (rumah Satya dan Rissa)

Rissa, Satya, Ryan dan Miku

St	(buka pintu) Heyyyyy..... boysss..
Ry dan Mk	Papaaaa..... (langsung memeluk Satya)
St	Hey.. hey... heyyy.... are you okay?
Ry dan Mk	Iyeesss....
St	Okeyyy.....(sambi berdiri dan melepas pelukkan Ryan dan Miku)
Rs	(langsung bergegas dan menghampiri Satya yang baru tiba di rumahnya)
St	(berjalan melewati Rissa yang berdiri dihadapannya, langsung meletakkan tas dengan hentakan kecil, duduk di kursi meja makan)
Rs	(Rissamenarik bangku) mau minum, kopi??
St	(dengan wajah yang kesal dan tampak marah, matanya tajam memandang Rissa yang berdiri dihadapannya) Gimana kejadiannya??? (tanyanya tegas)
Rs	(wajah bingung dan Riss sesekali mengalihkan padangan matanya dari Satya) emm..... (Sambil duduk di kursi meja makan) jadi, waktu tadi saya kerja, saya nitip anak-anak di Mba Ika.. (dengan nada yang lembut)
St	(sambil menggebrak meja makan dan pandangan wajah terfokus pada Rissa) kita beruntung banget tau ga sih.... Untung anak-anak engga kenapa-kenapa.... kita udah bahas ini kan????? Apa sih yang bikin kamu keras kepala??? (penekanan nada yang jelas)
Rs	Saya cuma pengen bantu kamu., Kang... (dengan
St	Saya engga perlu dibantu.. Kita udah omongin ini berkali-kali.. saya Cuma perlu kamu menjadi istri yang baik, jangan berubah-ubah rencana.... mastiin dulu anak-anak engga ilang, mastiin dulu matematikanya bener, mastiin dulu masakan kamu bener.. (semakin

	naik nada dan intonasinya)
Rs	Kang, saya engga ada artinya sama sekali dimata kamu??? Siapa sih yang pengen anak-anak ilang Kang??? Saya serendah itu?? (mata mulai berkaca-kaca_
St	Kamu gagal menjadi ibu...(suara yang pelan dan tidak memandang Rissa)
Rs	(hanya diam, membuang pandangan dari arah Satya, menelan air ludah dan menarik nafas, mata berkaca-kaca, lalu pergi meninggalkan Satya di meja makan, sambil menghentakkan kursi yang didudukinya)
St	(menatap Rissa yang pergi dengan mata yang tajam sambil menarik nafas)
Rs	(Rissa pergi ke kamar dan mengemas pakaian-pakaiannya)
St	(Satya datang menghampiri) kamu mau kemana?
Rs	Mau pergi dari kamu... (berbicara tanpa memandang Satya, sambil melipat pakaian) biar kamu yang ngurus anak-anak...
St	Kamu tega ninggalin merekaaa?????? (Dengan nada yang naik)
Rs	Saya engga pernah ninggalin merekaaa (Sambil membalikkan badannya ke arah Satya yang berdiri dibelakangnya dengan menyertakan telunjuk tanga kirinya ke arah wajah Satya) Kamu yang engga pernah ada.... (nada poembicaraan mulai tinggi) Giliran ada, semuanya kurang!!! (membalikkan badan kembali untuk melipat pakaian)
St	Yah karena kmau engga pernah dengerin sayaaa... semua yang diminta ke kamu itu, itu semua ajaran bapak saya dan udah terbukti, kamu mau bilang itu salah????
Rs	Saya engga pernah bilang itu salah, tapi kamu bukan Bapak.(berbicara dihadapan wajah Satya dan dengan nada yang

	tinggi) Kamu Bapak dari Ryan dan Miku... (Sambil berjalan membelakangi Satya untuk mengambil barang-barang)..
St	Jadi menurut kamu, saya engga sehebat bapak saya???
Rs	Kangg!! (membalikkan badannya dan memberikan pandangan kesal ke Satya) (diam, tarik nafas, dan menggelengkan kepala, sambil berjalan melewati Satya) Siaaa... siaaaa... (Sambil merapihkan barang-barangnya)
St	Sia-sia??? Jadi pernikahan kita sia-sia???? (terus berdiri dibelakang Rissa) heemmm?? Saya kerja mati-matian, untuk kamu, dan Miku dan Ryan. Itu semua sia-sia??? (sambil meninggikan suaranya dan telunjuk tangan kanan ke arah Rissa) saya nyekolahkan Miku dan Ryan, itu sia-sia????? Saya kasih kamu rumah sebesar ini, juga sia-siaaa????? Semuanya sia-siaaa? (berbicara mendekat pada Rissa dengan nada yang tinggi) apapun yang aku kasih ke kamu semuanya sia-siaaa???????? (Sambil membentak Rissa) AKU KERJA MATI-MATIAN SIA-SIAAAA!!!!!!!!
Rs	Satya.. Cukup. (Dengan lembut, sambil menusapkepala dan wajahnya, lalu mendorong Satya untuk masuk ke Toilet dan menguncinya dari luar) 
St	(suara Satya menggedor-gedor pintu toilet)
Rs	(Rissa bergegas mengambil tas dan ranselnya, menghiraukan Satya)
Ry dan Mk	(Sedang belajar di ruang tengah)
Rs	Hey Boyss, lagi belajar yaahhh ??? (menyapa dnegan hangat dan penuh senyum kepada anak-anaknya)
Ry dan Mk	Iyaaa....
Rs	Kita main Hide and Seek yukk, mauu gaa??? (Sambil tersenyum da

	memegang kunci toilet Satya)
Ry dan Mk	Mauuuuuuuuuuu..... (menghampiri Rissa lebih dekat)
Rs	Nah jadi, bapak lagi ngumpet di kamar mandi, tapi ini kuncinya dan boleh dibuka kalau dihitung sampe seratuss... (sambil menunjukkan kunci dihadapan Ryan dan Miku) Ini Ryan pegang... (memberikan kunci ke Ryan) Mama harus tugas keluar Kota sebentarrrrrrrr aja yaaahhh sayang yah. Nanti mama pulang....
Ry dan Mk	(Ryan dan Miku mencium pipi Rissa) eeemmmuuuaachhh...
Rs	Dadahhhhh itung dari sekarang. (Rissa berdiri dan mulai berjalan keluar dari rumah, sesaat berhenti melihat anak-anaknya)
Ry dan Mk	1, 2, 3,4,5,6,7,8,9,10,11..... (mulai menghitung)

Babak 28

Di Bordeaux (jalanan) dan rs (kamar perawatan)

Rissa, ibu itje, satya

Rs	mah, neng berantem sama kakang.. (sambil berdiri dan menangis di pinggir jalan dan menelpn ibu itje) neng gatau lagi gimana mah... (sambil menangis dengan sedihnya) neng udah berusaha nyenangkan hati kakang, lakuin apa yang eneng bisa buat kakang, buat anak mamah (sambil mengusap air mata) tapi neng..... kayanya neng bukan yanh terbaik mah.. (terus menangis)
Ibu I	neng..... (jawab ibu itje dengan pelan, terbaring di kasur ruang perawatan Rs, menghela nafas) dengerin mama... bayangin mama ada disana.. melukkamuuu..
Rs	iyaaa... iyaaa mahhh.. iyaa (sambil memnagiss)

Ibu I	Sini neng (dengan lembut sekali)
Rs	Maafin neng ya mahhh (sambil menghapus air mata)
Ibu I	(mematikan telepon dan mengingat masa lalu)
Mengingat masa lalu...	
Ibu I	Kang... Kanggg di mana????? (Berpakaian rapi seperti ke pesta dengan tata wajah yang cantik, sambil membuka pintu)
Bapak	(berdiri dibalik pintu dan menyalahkan musik)
Musik berputar	
Bapak	(memberika tangan, berdansa dengan ibu itje) Kalau kamu merasa kesepian, rasa saya jauh, bayangin saya ada disini, meluk kamu.. seperti inii (memeluk ibu itje dengan erat)
Kembali ke awal...	

Babak 29

Bordeaux (rumah satya, ruang makan)

Pagi

Miku, Ryan, Satya, Rissa

Mk dan Ry	(sedang sarapan)
St	(berdiri sejenak, sambil memandang kedua anaknya dan menghela nafas, lalu menghampiri Miku dan Ryan) heyyy boyss, gimana pancake buatan Bapak? Enak kannn??? (sambil memberikan senyuman)
Mk	sedikit (jawab dengan singkat)
Ry	Pancakenya Mama, lebih enak..
St	(hanya diam dan memandang anak-anaknya)boyss, emmmmm.. (sambil berpikir) tau enggaa kantornya Mama di mana??
Ry	Mama kan setiap hari kalo ke kantor anterin ke tante Ika.. (jawab

	Ryan dengan kepolosannya)
St	Tantee Ikaa ya?? Mmmmm.. okee, abisin pancakenya ya.. (sambil mengeluarkan ponsel)
	(Menelpon mba Ika)
St	Halooo... haloo mba Ika.. iyaaaa.. iyaa ini Satya. Mau nanya, mba Ika tau engga kantornya di mana?? (Satya terus menelponmbaika dan sesaat kemudian, Rissa video call dengan Ryan dan Miku)
Rs	(dalam video call) hayyyy..
Mk dan Ry	Hayy (sambil melambaikan tangannya ke arah Rissa, dengan penuh senyuman)..
Rs	Hay Ryan, miku.. lagi pada ngapain??
Ry	Lagi makan pancake..
Rs	Emmm.. pinterrrr
Ry	Kapan pulang??
Rs	Iyaa mama pulang, sebentar lagiyyaa.....
St	(melihat video call antara ryan, miku dan rissa) mmmm mbaaa, mbaaikaa.. nanti saya telepin lagi yaa. Ada urusan pentingg... oke, makasih (langsung mematikan telepon dan mengambil Ipad sari tangan Ryan) Neng...!!! Neng ...!! Neng... kamu di mana neng??????? Nengg..... (sambungan mati) neng!!!!!! (Sambil menghentakIpad, garukgarukkeppala dan pandangan ke arah Ryan dan Miku) mmm kalian tau, mama ada di mana???
Ry dan Mk	(geleng-geleng kepala) enggaa..
St	Kenapa kalian enggananya??? (Dengan nada yang tinggi) gampangkan tingganaanya!! (Suara lebih tinggi)
Ry dan Mk	(pergii sesaat satya mengatakan hal demikian)

St	Boysssss.... !!! Ryann!!! Miku!!!! (Nada suara tinggi, kedua tangan dihempaskan ke meja). (Sesaat setelah itu, satya menutup wajahnya dengan kedua tangannya sambil menghela nafas)
Mengingat kejadian sebelumnya	
St	Jadi pernikahan kita sia-sia?!!!! Saya kerja mati-matian untuk keluarga ini, sia-sia?!!! Saya nyekolahi Miku dan Ryan, itu sia-siaaaa???!??? Saya kasih kamu rumah sebesar ini, juga sia-sia?!!!! Semuanya sia-siaaaa ya??? Apapun yang aku kasih ke kamu, semuanya sia-siaaaa!!!!!!!!!!!! Aku kkerjaaaa mati-matiaan sia-siaaaa!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!
Kembali ke awal dan berada di dalam kamar	
St	(sambil berbarin di atas kasur, mwngingat kejadian bersama Rissa, dan memandangi foto keluarga Ibu Itje dengan keluarga Satya)
Dalam tidurnya	
St	(satya berjalan lurus di dalam rumahnya di bandung dan ia melihat ada Bapak yang berdiri di sana)
Bapak	Kamu kenapa nak? (Berbicara dengan lembut)
St	(dengan mata yang tajam) bapak bohong! (Dengan mengarahkan jari telunjuk ke arah wajah Bappak)
Bapak	Bohong apa?
St	Yahh semua yang bapak ajarin setiap hari sabtu!!! Satya udahjalanintapi salah semuaaa..... bohonggsemuaaa!! (Nada bicara mulai tinggi)
Bapak	Salahnya di mana?? (Berbicara dengan lantang)
St	Yahhh bohong semuaa.. (berbixaradhadapan bapak dengan pandangan mata yang lurus)
Bapak	Bapak mengajarkan kalian untuk merencakan masa depan, tapi

	jangan lupa masa sekarang.
St	Yah, bapak selalu bilang, bikin rencana, rencana dan rencanaaa!!!
Bapak	Sekarang dengaaan.... (menyelak pembicaraan bapak, dengan mengarahkan telunjuk tangan kanan ke arah wajah satya)
St	(pembicaraan diselak kembali) terkadang hidup itu ga sesuai rencana! Bapak engga pernah bilang!!!!
Bapak	Satya!!!! (Dengan keras) denger Bapak!!! Jangan lupa masa sekarang dengan keluargamu di sini!! Maaf, baoakeng gabisa hadir buat kamu. Kamu harus hadir untuk keluarga kamu.. sini anak Bapak. Bapak kangen sama kamu (meneluksatya) bapak ada disini, dihati kanuu
St	Satya kangen sama baoak (sambil memnagis) maafinsatyaa...
Terbangun dan terkejut	
St	(Satya keluar kamar dan melihat kedua anaknya sedang duduk bersama melihat Ipad)
St	(melihat dengan sedih kedua anaknya, menghanpiri anak-anaknya sambil menyentuh kedua kepala anaknya) heyy (dengan lembut dan mebgusap kepala mereka) Lagi nonton apa?
Ry dan Mk	(Melihat video mama Rissa)
St	ikut meelihat video Rissa yyang sedang merapihkan rumah, memasak dan berolahraga serta menelpon ibu itje perihal bumbu masakan) heyy ini mama?? (Sambil menunjuk kke arah ipad)
Ry dan Mk	Iyaaa (dengan lemas)
St	Mama sering melakukan hal sepeerti ini ryan?
Ry dan Mk	Seringgg .. Kalau bapak engga ada.

St	Se.. sejak kapan??
Ry dan Mk	Udah lama sihh.. Kata mama, biar kuat ngurusinryandan miku, beres-beres rumah, masakin buat bapak, dan biar bapak tetep sayang sama mama)
St	(hanya diamm dan mengusap wajahbya dengan tangannya, seraya berpikie)

Babak 30

Bandung (rumah ibu itje)

Ibu I	Alhamdulillah. Tosslewattt. (dengan lemas dan duduk diatas kasur tempat tidur)
Bibi	(meletakkan tas) istirahat neng... (dengan lembut)

Babak 31

Kantor saka (ruang rapat)

Pagi/ceria

Karyawan, Saka

Fr	Jadi si bos kerjaannyagalauuu..... ajaaa.. tauga sih di kantorrr (sambil meledek dan berbicara dengan Wati) di kantornya tuh bengongggajaa..
St	(tiba-tiba datang) selamaaattpagiisemuaaaaa.....
Kryw	Pagiiiiii Bossssss...
Sk	Watiiii.... (sambil mengeluarkan alat tulis kantor)
Wt	Iyaa boss...
Sk	Report...
Wt	Okeee (sambil berdiri)mannnn...
Fr	Sippppp...

Wt	Jadiiii Bossss.... suku bunga BI turun jadi 25% daeibasicpoint.. dan sekarang kita masuk musim kemarau, whatthisisgood? Kenapa begitu, karena bagus untum pergi melaut.. dnnnnnnnn..... salman baru ajanembakayuuuu (berbicara dengan pandangan ke arah saka yang duduk tepat lurus dari Wati)
Sk	(awalnya tertunduk dan diam setelah mendengar wati berkata Saka mengangkat wajahnya secara perlahan) jadiiii..... bunga bank turunnyahhh????
Kryw	YAELLAAHHHHH BOSSSS (berkata dengan kompak)
Wt	Udahhh tenang aja Bosss!! Karena menurut informans gueee (sambil dudum ke kurai semula) ayu juga belum terima.. itu makanyaasalman uring-uringannn...
Sk	Ohh yaa???
Wt	Kesempataann (sambil berbisik)
Sk	Jadi gue harus gimanadonggg???? (Dengan wajah yang tetap bingung)
Kryw	YAELLAAHH BOSSS BOSSSSS!!!

Babak 32

Restoran (makan malam)

Saka dan Ayu

Malam/romantis

Sk	(terlihat gerogi dan canggung, mengangkat tangan kirinya bersandar di atas meja sambil senyum kecil ke Ayu) bunganya bagus ya? (Sambil menunjuk ke arah bunga di atas meja)
Ay	(melirik ke arah bunga, dengan senyum) iya mas... (dengan mengangkat makanan ke arah mulutnya)
Sk	Makannya enak?

Ay	Enak mas.... (tidak jadi meletakkan makanan ke mulutnya)
Sk	Bunganya bagus yaa? (menunjuk ke arah bunga)
Ay	Tadi udah di bahas mas... (Dengan lembut)
Sk	Sorry sorry.. saya jelek banget urusan beginian sumpahh... (dengan gerogi) emm, jadi sebenarnya gini ayu.. saya mau, kamuuu, jadi pacar saya (memanadnag ayu) ehhe.... engga engga maksudnya gini gini.. saya engga nyari pacar tapi lebih kepada teman hidup.. begitu.. dan saya melihat itu sama kamu.. (dengan terbata-bata)
Ay	Mas,, aku kayanya lebih nyaman kalo kita jadi temen aja sih... mass (dengan pelan)
Sk	(sejenak terdiam, memandang ayu) Ohh iyaa iyaa,, saya paham.. bagus temenann kan. Maksud saya temen hidup itu adalah kita temenan, kamu hiduo.. teman hidup.. nafas kan? Nafas kan??? Tapi serius deh... ini bunganyaaa.....
Ay	Udahhh! (nada sedkit tinggi) Udahhh udah dibahas..

Babak 33

Di Bordeaux (pinggir jalan dan hotel Rissa)

Sore dan Malam

Satya dan Rissa

St	(melihat rekaman bapak di dalam ponsel)
Bapak	Bapak itu, orang yang percaya bahwa hidup itu harus matang direncanakan. Apalagi jika kalian jadi suami. Setiap langkah yang kalian ambil ada anak dan istri yang mengikuti. Jadilah laki-laki yang baik dan kuat, yang layak untuk anak istri. Agar kalian layak mendapatkan istri yang baik dan kuat juga. Perempuan yang bisa jadi perhiasan, perhisaan dunia dan akhirat. Waktu engga bisa diulang. Jadi rencanakan semuanya. Ini penting. Rencana. Rencana.

	Dan rencana....
St	(bediri di pinggir jalan, dengan arah bolak balik dan etrlihat wajah yang cemas dan bingung)
Rs	(berjalan dan melihat Satya yang bsedang berdiri)
St	(melihat Rissa dan menghampiri Rissa)
Rs	Hmm (menghela nafas) kamu ngapain (dengan memalingkan sedikit wajahnya dari pandangan Satya)
St	Saya nemuin kamu lewat kartu kredit kamu... kamu tinggal di hotel ini kan????
Rs	(Hanya diam)
St	Kita bicara yukk (dengan ramah)
Rs	Hmmm.. (menggelengkan kepala)
St	Neng dengerin saya dulu, tolong (dengan lembut)
Di hotel Rissa	
st	(duduk di pinggir jendela, sambil terdiam memandang ke bawah)
Rs	(memberikan secangkir minuman untuk Satya, duduk bersama,
St	Saya ngaku salah. Saya butuh kamu... (memandnag Rissa dengan penuh permohonan maaf)
Rs	Kang, ini semua tu bukan.. (tidak mamandang Satya, duduk dengan menumpukkan kaki) bukan masalah benar atau salah.
St	Masalah apa kalo gitu?
Rs	Saya butuh kamu. Tapi saya ga butuh kamu sesempurna bapak kamu. (sedikit mempertegas nada) Karena dari awal saya nikah sama kamu, saya udah terima kamu (memandang Satya dengan berlinang air mata) saya udah kasih apa yang bisa saya kasih buat kamu yang terbaik dari saya (Sejenak diam dan menghapus air mata) tapi saya belum cukup.
St	Saya engga perlu masakan kamu sempurna, karena yang bikin saya

	jatuh cinta sama kamu bukan karena bumbu kamu yang terlalu asin, tapi hati kamu yang terlalu indah...
Rs	(meneteskan air mata dan menghapus air mata)
St	Saya baru tahu, saya ga perlu Rissa yang lebih baik.. (sambil mengahmpiri rissa dan berlutut dihadapannya) Tapi saya berjanji sama kamu, mulai sekarang. Kamu akan mendapatkan Satya yang terbaik... (Sambil memegang tangan Rissa) Rissa, kamu mau ga? Terima saya sebagai suami kamu lagi???
Rs	(Diam dan memandang satya, sambil senyum dan menganggukkan kepala)
St	(memeluk rissa) maafin saya, selama ini saya bodoh
Rs	Saya yang minta maaf... (Sambil memeluk satya dan menangis)
St	Saya yang salah...
Rs	Anak-anak gimana?
St	Mereka baik-baik aja..... (Sambil menghapus air mata rissa)
Rs	Everything will be fine..yaaaa
St	Iyaaa...

Babak 34

Bandung (rumah ibu itje, dapur)

Saka dan Ibu Itje

Sk	Asalamualaikum..... (Sambil membuka pintu dan menghampiri ibi Itje)
Ibu I	Walaikumsalammmm (Sedang memasak di dapur) Saka...aa...
Sk	(sambil mencium pipi Ibu Itje dari belakang) Haiii maaaahhhh... ihhh ini masih lama? Mau dong mahhh..(sambil mengambil priring dan menyodorkannya ke arah penggorengan) mauu dongg hehehehe
Ibu I	Nanti dulu atuh, masih panassss (Sambil mengangkat ayam goreng

	yang masih di goreng di atas penggorengan)
Sk	Udahhh.. enggaa papa.. udah biasa (mengambil ayam)
Ibu I	Ituuu... makan yang lain dulu (Sambil menunjuk ke arah tempat makan) mama udah masak in ada telur, tahuu..
Sk	Ihhh.. orang Saka maunya iniii (Sambil berjalan ke arah meja makan)
Ibu I	Hati-hati panassss.... (dengan lembut)
Sk	(sambil berjalan menuju meja makan, dan sesekali melihat ke arah ibu Itje) mama seah kann? (Sambil duduk dan melihat ibu Itje kembali)
Ibu I	Sehattt.. (Sambil melanjutkan masak)
Sk	Ko pucett... (sambil memotong ayam yang digoreng ibu Itje)
Ibu I	(sejenak diam dan membalikkan pandangannya ke arah Saka) nyobain pemutih mukaaa... Tambah putih kan??? (berjalan menghampiri Saka)
Sk	Tambah pucett mahhh... Mah, Saka serius. Mama kenapa? (duduk memandang ibu Itje yang berjalan menghampiri Saka)
Ibu I	Engga apa-apa Saka? (lebih dekat dengan Saka)
Sk	Benerr?
Ibu I	Mama sehattt.... eh (sambil duduk) gimana sama si..... saha teh???
Sk	Hmmm.. gagal total Mah... Saka mah engga laku! (dengan wajah yang sedih dan kembali makan)
Ibu I	(Diam, memandang Saka) yaudahh (sambil memegang tangan Saka) mama kenalin yah....
Sk	Mah, Saka engga mau dijodohinn..
Ibu I	Ini mah bukan dijodhin Saka.. dikenalin aja.. pertama, udah mam saringin, terus kedua, orang tuany udah pasti setuju. Jadi kamu

	bebas persaingan..
Sk	(tiba-tiba tersedak dan minum)
Ibu I	Yah...
Sk	(melihat Ibu Itje) masih ada?
Ibu I	Ayam nyaa?
Sk	Bukan mahh... anak-anaknya temen mama...
Ibu I	Masihhh... ada satu...
Sk	(diam, mengangkat kedua alisnya) bolehh (Denagn pelan sambil memakan ayam)
Ibu I	Dia teh tinggalnya di Jakarta, namanya Retnaa.. geuliiiss pisan. Sok atuh kalian ketemuan disana....
Sk	Mau lagi dong Mah.. (Sambil meletakkan tulang ayam di atas piring)
Ibu I	Satu-satuuu atuh, kenalan sama perempuan teh..
Sk	(memberikan piring ke ibu Itje) maksud Saka, ayamnya Mah. Saka mau ayamnya.
Ibu I	(Sambil memberikan sentuhan kecil ke arah wajah Saka) heeeuuuhhhh.. (berdiri mengangkat piring Saka)
Dalam telepon	
Ibu I	Haloo, jeng Tyas. Jadi nih, Hayoo atuh kita kenalin Saka sama Retna..

Babak 35**Di Bordeaux (di pinggir jalan)****Malam****Satya dan Rissa**

Babak saat Satya memutuskan untuk pindah kerja	
St	(duduk dan memasang wajah gembira)
Rs	(menghampiri Satya dan mencium pipinya)
St	(terkejut) heeeehhhh...
Rs	Heiii
Rs dan St	(saling tertawa dan memeluk)
St	Engga... soalnya aku abis ketemu sama Klaus.
Rs	Oh jadiii.. gimanaa??
St	Kayanyaaa.. aku udah disiapin posisi disini..
Rs	Secepat ituu??
St	Nampaknyaa
Rs	Kenapa engga dari duluu, Kangg
St	(Sambil tertawa kecil dan memeluk Rissa) engga kepikirannn....
Rs	Aaaauuuhh..... congratulations....
St	Auuuhhhh.. terima kasihhh (berjalan bersama sambil berangkulan)
Rs	Sayang, gimana kerjaan kamu?
St	Kerjaan aku???? Kata Sussan, nampaknya proposal project aku di approve.. excellant. (berjalan terus dnegan ceria)

Babak 36**Di rumah sakit****Suasananya : Serius/Menegangkan/Sedih****Dokter dan Ibu Itje**

Dokter	(memegang hasil lab Ibu Itje dan menunjukkan hasilnya)
Ibu I	Lagi..... (melihat hasil lab, dengan suara rendah)
Dokter	Yang kiri sekarang (pandangan serius sambil menunjukkan ke arah hasil lab)
Ibu I	(diam dan terkejut)
Ruang Operasi	
Ibu I	(terbaring di dalam ruang operasi, diam dengan berlinang air mata, sambil dipasangkan alat-alat untuk operasi)
Dokter	Ibu Itje, siap yaa?
Ibu I	(Dalam hati) maaf Kang, kayanya engga bisa nepatin janji. (terpejam matanya)

Babak 37
Di Pantai
Siang / Senang
Saka dan Ayu

Sk	(berjalan sendiri sambil merapihkan bajunya yaitu kerah dan lengan tangannya)
Ay	(melihat dari kejauhan) Mass... Cakra??
Sk	(berjalan menghampiri Ayu) ehhe, Ayu??? Bisa, bisa kebetulan banget yaa (sambil memasukkan kedua tangannya ke dalam saku celana)
Ay	(Sambil senyum) ehehe, iyaaa..
Sk	Lagii ngapain disini???
Ay	Inii, lagi nunggu temen, janji disini mau ketemuan (sese kali merapihkan rambutnya yang terkena angin)

Sk	Saya jugaa (Dengan tegas) mau ketemu temen.
Ay	Ohh gituuu... (denagn senyum terpaksa)
Sk	Cewee lohhhh.....
Ay	(Tertawa kecil) ohahaha...
Sk	Sebenernya gimana ya ngomongnya ya, takut nyombong.. Emmm,, pacar sihh..
Ay	Ohh yaa????
Sk	Iyaaa, pacarr... (Sambil tertawa) ohh ya, dan dia suka bungaa... dia sukkaa banget sama bungaa.
Ay	(hanya diam, merapatkan kedua bibirnya, sambil menganggukkan kepalanya) hmmm...
Sk	Tau ga, kita kalo udah bahas bunga tuh sampe lupa waktu gituu.. (suara sedikit pelan)
Ay	Yaudah Mas, kalo gitu. Aku nunggu temen aku disebelah sana aja kali yaa.. (Sambil menunjuk ke arah berbeda) kalo disini, takut ganggu Mas Cakra pacaran..
Sk	Iya, saya telepon dulu kalo gitu (mengambil ponsel di dalam saku celana)
Ay	Okeee, eheemm.. (Sambil berjalan menjauhi Saka)
Sk	(mengeluarkan selembar kertas kecil bertuliskan nomor telepon dan nama, lalu mengetik nomor telepon tersebut) ayu???? (Sambil berbisik melihat ponselnya dengan tulisan 'Ayu')
Sk	Haloo (Dalam teleponnya, sambil melihat ke arah ayu)
Ay	(mengangkat teleponnya dan melihat ke arah Saka)
Sk	Retna? Ko Ayu?? (dengan wajah yang bingung dang terkejut)
Ay	Mas Saka ko Mas Cakra????
Akhirnya mereka berjalan bersama dan saling bercerita	
Sk	Jadi waktu saya kecil, Bapak kan sakitt, akhirnya dia mulai

	meninggalkan pesan.. (Sambil berjalan bersama Ayu)
Pembicaraan semakin intensif	
Sk	Cobaa kamu bayangin, paginya dia nolak saya, terus pas siang-siang pulang sekolah, dia manggil saya lagi kan.. Sayanya udah seneng, kirain buat apaan.. ternyata tau engga buat apaan?? di tolak lagi.....
Ay	(terus memandang Saka yang sedang berbicara, sambil tertawa besar) hahahhaa
Masih berjalan	
Ay	Tapi emang agak aneh gitu sih orangnya, peliharaan aku pernah diracun cobaa sama diaa..
Sk	Wah itu sih parahh.. parah banget ituuu.. (masih berjalan bersama dan semakin akrab)
Ay	Makanyaaa ... hahaha (Sambil tertawa lepas)
Sk	Tapi saya pernah minum racun (dengan pandangan serius dan terus berjalan tanpa menghiraukan Ayu)
Ay	Hah??? (terkejut mendengarnya?)
Sk	Yahh, engga sengaja gituuu... saya pikir sirup terus saya minum, manis-manis gituuu..
Ay	(berhenti sejenak lalu tertawa mendengar cerita Saka)
Berada di restoran dan waktu sudah malam	
Sk	Ko Retnaaa? (sambil duduk dihadapan Ayu)
Ay	Emm, emang nama aku itu Mas.. Ayu Retna Ningsih
Sk	Ooooo..... (tanpa suara)
Ay	Ko Saka, Mas??
Sk	Emmm, Saka nama kecil. Jadi dulu kan, waktu kecil masih cadel. Jadi kalo ngomong nama sendiri, terus ditanyain “siapa nama kamu?” (menirukan gaya orang yang bertanya sewaktu

	kecil) “Tsakaaa” jadi gitu...
Ay	Ohh iyaa yaahh.. (Sambil tersenyum)
Sk	Ehmmm. Ehmmm... (menunjuk ke arah bunga yang terletak di atas meja) engga bakal dibahasss... tenang aja.. ini engga akan dibahas.. Kamu bukannya itu yah, pacaran sama Salman? Ko masih mau sih??
Ay	Sebenarnya engga enak aja sih kalo nolak Ibu. (dengan suara yang lembut) Dan terus aku emang kebetulan belum jawab Mas Salman sih...
Sk	(Dengan wajah yang gembira) Rejekiiii Saya!!
Ay	(senyum manis dan tersipu) Mas nya, jarang pacaran ya? (bertanya dengan menatap langsung Saka)
Sk	Seringnya sih beda prinsip. Jadi, saya suka sama mereka. Prinsip mereka, mereka engga suka sama saya.
Ay	Eitss, hahahahah (tertawa)
Sk	MENARIK, MENARIK, DAN SANGAT MENARIK....
Ay	Ko menarik sih?
Sk	Yah orang sih beda-beda yah, tapi kalo saya... saya engga mencari perempuan yang melengkapi saya.
Ay	Bukannya justru yang bagus itu, yang gitu ya? Yang saling melengkapi (menjawab dnegan penuh hati-hati)
Sk	Jadi, melengkap diri saya, itu tugas saya. (berbicara dengan langsung menatap mata Ayu) Bukan orang lain.
Ay	(mengangak tangan kanannya dan mulai dengan serius mendengarkan Saka berbicara, disertai dengan senyuman)
Sk	Contoh, saya engga solat, lantas saya cari istri yang alim. Sama ajaa... nanti yang jadi imamnya siapa?? Contoh lain, saya boros lantas saya cari istri yang pintar nabung.

	Yah nanti tabungannya habis sama saya dong?
Ay	(senyum dan diam ketika Saka berbicara)
Sk	Menjalin suatu hubungan itu, butuh dua orang yang kuat. Dan untuk menjadi kuat, itu adalah tanggung jawab masing-masing. (berbicara dengan tegas dan terus memandang ke arah Ayu) Kata Bapak saya begitu.. (lanjutnya)
Ay	(hanya senyum)
Berdiri dipinggir pantai	
Sk	Pengennya sih, yakin dulu sama diri sendiri. Karena kalo engga yakin sama diri sendiri, gimana mau jadi imam buat orang lain? (berdiri di samping Ayu dengan melipat kedua tanganya di atas perut dan terus memandang Ayu) iya ga???
Ay	(Senyum mendengar perkataan Saka, seraya terpesona dengan tuturannya)
Sk	Heuumm (menghela nafas, sambil memandang wajah Ayu dari sisi samping) Ayu... (Dengan lembut)
Ay	Hm?? (menengok ke arah Saka) iya Mas?
Sk	Saya mau kamu jadi pacar saya.. tapis ebelum kamu jawab iya atau tidak, kamu berhak tau, bahwa dengan kamu saya engga ada niatan main-main. Engga ada niatan liat gimana nanti, InsyaAllah saya bisa jadi pacar yang baik.. (bertutur dengan nada yang lembut dan wajah yang serius)
Ay	(terdiam dan memalingkan wajahnya dari hadapan Saka) Aku boleh tanya sesuatu?
Sk	(dengan senyum dan menganggukkan kepala) boleh...
Ay	(Senyum) apa yang bikin Mas tertarik sama aku?
Sk	(mengingat kejadian sebelumnya) sepatu kamu (sambil senyum-senyum)

Ay	(dengan wajah yang bingung)
Sk	(melihat jam di tangan) udahhh.. udah malem. Saya anterin pulang yaa??
Ay	(Senyum dan menganggukkan kepala)
Sk	(Senyum dan memandang Ayu) yukk..
Ay	Okkeeehh..
Sk	Pulanganya lewat mana???
Ay	(tertawa kecil)
Sk	Iyaahhh.. hehehe ayooo..

Babak 38
Di rumah Saka
Malam
Saka, Ibu Itje

Sk	(Sampai di rumah, tiduran di atas sofa ruang tamu, sambil berpikir untuk menelpon Mama (Ibu Itje)) Mama... where are u mama..
Telepon berdering	
Sk	Halo, Asalamualaikum. Ma, mama jail banget siiii.. Pasti daria wal udah tau kan? Iya kan?? (Sambil tertawa sedikit, namun sekejap Saka terdiam dan tampak terkejut)

Babak 39**Di RS****Malam****Saka, Ibu Itje dan Bibi**

Sk	(berlari dari lorong rumah sakit dengan cepatnya, membuka salah satu pintu ruang perawatan, dan terdiam, menghampiri Ibu Itje, sambil menangis dan mencium pipi Ibu Itje)
Ibu I	(Terbaring di atas ranjang ruang perawatan, mata terpejam, tetapi tangan kanan menyentuh tangan kiri Saka)
Sk	(Menangis dan memeluk Ibu Itje)
Bapak	(teringat masa lalu) Bapak titip Mama yaa.. Surga kalian di kaki dia... (Saka terus meangis dan memeluk Ibu Itje)

Babak 40**Video Call****Di Bordo dan di RS / Sedih****Satya dan Rissa, Ibu Itje dan Saka**

Telepon Satya berbunyi di pagi hari waktu setempat	
St	(Mengangkat telepon yang masuk, terbangun dari tidurnya bersama Rissa dan melihat video call dari Saka,)
Rs dan St	(Terkejut melihat Ibu Itje sakit dengan kepala botak)
Bapak	(Pengantar) Jangan pernah biarkan Mama merasa sendiri...
St	(Terkejut) Mama (tanpa suara dan pandangan ke arah Rissa)
Rs	(Mengelus pundak Satya dengan wajah yang sangat sedih)

Babak 41**Di RS / Pagi****Dokter, Saka dan Ibu Itje**

Ibu I	Sekarang, dokter kasih saya apa aja.. saya ambil. (Sambil senyum ke arah dokter dengan lemah dan tangan kanan memegang tangan Saka) saya udah kuat...
Sk	(Memandang Ibu Itje) jangan gini lagi yah Mah. Saka kan cuma punya satu Mamah. Engga boleh main rahasia-rahasiaan lagii (Sambil melihat Ibu Itje dengan kondisi yanag lemah)
Ibu I	(Memberikan kode dengan memejamkan mata)
Dokter	Jagan memaksakan diri, yaa?? Semua perlahan-lahan. Semua pada ada waktunya, jangan terburu-buru.. Oke?? baik-baik yaaa..
Hp berdering	
Sk	Ehmm.. (berjalan sedikit menjauh dari Dokter dan Ibu Itje) Iya Yu?
Ay	(Dalam telepon) Mas, lagi di mana?
Sk	Ouhhh... Lagi di Bandung.. Mama sakit (suara lebih pelan kembali)
Ay	Ohh so sorry to hear that... Eumm, yaudah kalo gitu aku salam aja yaa...
Sk	(melihat ke arah Ibu Itje) Emm.. ada apa yu? (suara pelan)
Ay	Emmm.. Aku udah bisa kasih jawabannya..
Sk	Dan jawabannya adalah???
Ay	Maunya ngomong langsung... Aku juga di Bandung nih Mas di rumah Ibu..
Sk	Emm.. okee.. okee.. Bye.. (mematikan teleponnya)
Sk	(berjalan menghampiri Ibu Itje yang sedang terbaring di atas kasur) (Berlutut dan mencium tangan Ibu Itje dengan penuh kasih dan sayang)

Babak 42**Di Bandung (Rumah Ayu)****Pagi/Ceriaa****Saka, Ibu Ayu, dan Ayu**

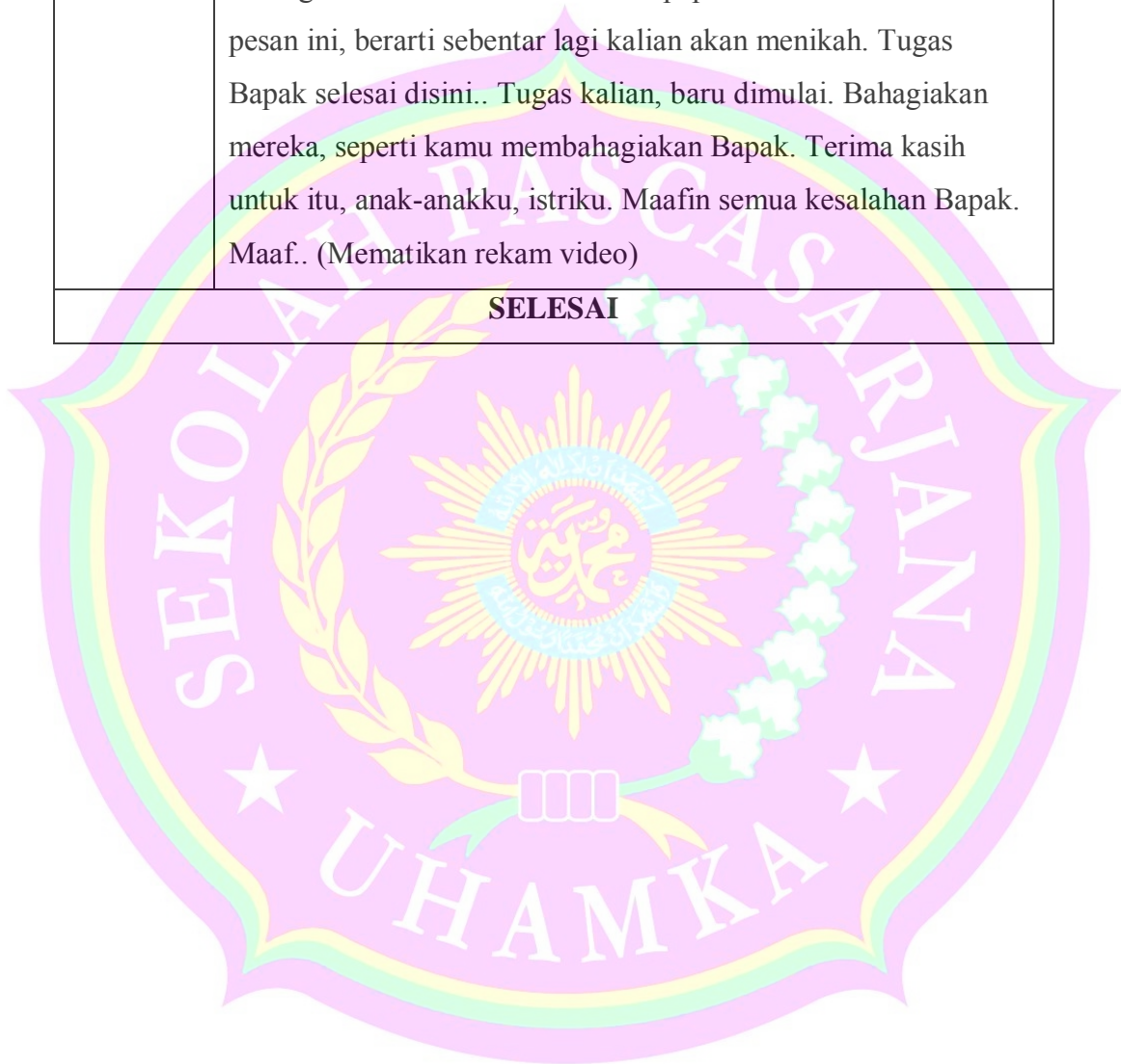
Sk	(keluar dari mobil) Asalamualaikum..
Ibu A	Walaikumsalam (Sambil senyum melihat Ibu Itje)
Sk	Ayu ada Bu?
Ibu A	(berhenti menyapu) Adaa....
Ay	(Ayu keluar dari dalam rumahnya)
Ibu A	Yu, Sopo iku Ndok?
Ay	Iki Bu.... (sambil senyum ke arah Saka) pacar kuu...
Ibu A	(Melihat ke arah Saka)
Sk	Iyyyyyaaa, iyaaa.. (Sambil senyum penuh bingung) iyaaa, pacar (Sambil tolak pinggang) Emmang iyaah? (bertanya ke Ayu dengan pelan)
Ay	(Hanya tertawa)

Babak 43**Di rumah Ibu Itje (di halaman, di ruang keluarga)****Pagi / Penuh kasih dan sayang****Ibu Itje, Satya dan Rissa, Saka dan Ayu**

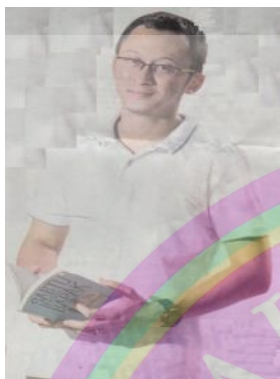
Ibu I	(Ibu Itje sedang bermain dengan Ryan dan Miku)
Ay	(memotong ketupat di dapur rumah)
Rs	Ayu, ini masih ada waktu ga ya buat dikecilin?? Yang punya aku.. (Sambil menunjukkan baju yang terlalu besar) soalnya ini, kegedean.. liat tuh, lebihnya banyak banget.
Ay	Sempet kali yah..

Rs	Iyaa sempet lah yaa. Nanti juga dateng sendiri..
Ay	Engga terlalu banyak juga kan Mba?
Rs	Enggaa... (Sambil melipat baju)
Melihat masakan Ayu	
Rs	Gimana yang ini?
Ay	Hehhh.. (mengehla nafas) udahhh.. Deg-degan ihhh..
Rs	Deg-degan nikah?? (saling tertawa) tips dari Mba, kalau kamu mau rukun sama Kag Cakra. Kamu harus belajar masakan Mamanya.. Karena si Cakra itu sama si Satya itu udah lidahnya masakan mamanya semua (berbicara dengan memandang mata Ayu dan dengan suara yang pelan) 8 tahun aku belajar bolak balik, engga bisa-bisssaaa... Mendingan kita sama-sama belajar aja yukk.. gimana??
Ay	(menyodorkan centong masakan) Cobain Mbaaa..
Rs	(menyeruput kuah yang diberikan oleh Ayu) eemmmm, kannn. Engga ada lawannya deh masakan Mamanya udah paling enakk...
Ay	Ituuu,, masakan aku Mba...
Rs	Ooohhhhhh... hehehe masakan kamuuu??? Pinter (Sambil membawa makanan keluar dan meninggalkan Ayu)
Saat sedang bercengkrama	
Ibu I	Saka.. saka.. sebenarnya ada satu lagi pesan Bapak buat kamu..
Sk	Loh masih ada Mah? Katanya udah selesai semuaaa...
St	Masih ada yang belum?
Sk	Terus mana Mah videonya Mah?
Ibu I	Adaaa...
St	(Satya memberikan Flashdisk kepada Saka)
St, Sk dan	Duduk bersama

Ibu I	
Bapak	<p>(dalam rekaman) Ini pesan terakhir Bapak. Bapak udah rekam semua pesan Bapak, yang Bapak anggap penting buat kalian. Semoga itu bisa membantu untuk apapun itu.. Kalau kalian liat pesan ini, berarti sebentar lagi kalian akan menikah. Tugas Bapak selesai disini.. Tugas kalian, baru dimulai. Bahagiakan mereka, seperti kamu membahagiakan Bapak. Terima kasih untuk itu, anak-anakku, istriku. Maafin semua kesalahan Bapak. Maaf.. (Mematikan rekam video)</p>
SELESAI	



LAMPIRAN 3 (Biografi Penulis Novel dan Skenario Film *Sabtu Bersama Bapak*)



Adhitya Mulya pertama kali dikenal sebagai penulis lewat novel komedi "Jomblo" terbitan 2003. Novel perdananya itu kemudian diadaptasi menjadi film sukses dengan judul sama yang dibintangi Ringgo Agus, Christian Sugiono, Dennis Adhiswara, dan Rizky Hanggono. Pria kelahiran 3 Desember 1977 juga menulis buku "Gege Mengejar Cinta", "Catatan Mahasiswa Gila" dan "Mencoba Sukses". Bukunya "Sabtu Bersama Bapak" (2013) berhasil digarap untuk versi layar lebar di bawah arahan sutradara Monty Tiwa pada tahun 2016. Film *Sabtu Bersama Bapak* berhasil menembus 639.530 penonton serta masuk dalam kategori 15 film Indonesia peringkat teratas pada tahun 2016.

Adhitya Mulya memiliki seorang istri yang bernama Ninit Yunita. Istri dari Adhitya juga seorang penulis, karya-karya sudah banyak yang digarap untuk layar lebar seperti "Heart", "Get Merried", "Test Pack", "La Tahzan" dan "Hijab". Istri yang memiliki hobi sama dengan suami ini, yaitu berlari juga pendiri website dan forum urbannama. Saat ini, Adhitya dan Ninit dikaruniai dua orang putra yang bernama Aldebaran (10 tahun) dan adiknya Arzachel (7 tahun).

TABEL ANALISIS
KESANTUNAN DALAM FILM SABTU BERSAMA BAPAK KARYA ADHITYA MULYA

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
1	Bapak	Saya akan rindu ini..	Menghampiri Ibu Itje, berdiri di samping Ibu Itje yang sedang memotong sayuran untuk dimasak.	Bandung (Rumah Ibu Itje di dapur)	Sore menjelang malam	Suasananya sedih												V		Pada dialog “Saya akan rindu ini” yang dituturkan oleh Bapak, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung pujian yaitu Bapak mengucapkan kata rindu dengan maksud, kelak akan merindukan masakan Ibu Itje (istrinya) yang berarti bahwa masakan istrinya enak. Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, Bapak mematuhi proksemik yaitu lebih kurang 24 inci kepada istrinya. Hal ini dapat dikatakan santun.
5	Bapak	Ada kata lain di	Berbicara dengan	Di	Sore	Suasan												V		Pada dialog ke-5 “Ada kata lain

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak (Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw (Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis					
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal												
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS				
		kamus yang melebihi rindu?	menghadap ke wajah Ibu Itje.	dapur	menjelang malam	anyase dih																		di kamus yang melebihi rindu?"" yang dituturkan oleh Bapak, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kesepakatan yaitu Bapak menanyakan perihal kata yang melebihi rindu dan Ibu Itje pun menjawab (tidak ada). (Lihat pada dialog ke-6). Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, Bapak menggunakan kontak mata sebagai isyarat dalam meyakinkan Ibu Itje dan mematuhi proksemik yaitu lebih kurang 24 inci kepada istrinya. Hal ini dapat dikatakan santun.
6	Ibu I	Kayanya engga ada	Menggelengkan kepala dan sepiatas mendedipkan mata.	Di dapur	Sore menjelang malam	Suasan anyase dih														V				

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
8	Bapak	(Di ruang kerja sedang merekam) Satya, Saka, ini Bapak. Bapak cuma pindah ke tempat lain, Bapak engga ninggalin kalian. Tapi kita janji satu hal, kalian jadi anak yang baik, belajar yang rajin, nurut sama mama.	Duduk di kursi ruang kerja dan mulai merekam pesan dirinya.	Di Bandu ng (rumah Ibu Itje di ruang kerja)	Malam hari	Suasan any ameng haruka n dan sedih												V		Pada monolog Bapak tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kebijaksanaan dan kesimpatian yaitu Bapak sudah jelas ingin mempersiapkan segalanya melalui pesan-pesan di dalam rekamannya. Hal ini menunjukkan bahwa dirinya yang akan selalu ada untuk anak-anaknya.
9	Bapak	Kamu engga perlu takut ngebesarin mereka sendiri. Saya udah rencanain semua. Bahkan setelah saya engga ada nanti. Tapi saya engga bisa melihat	Berbaring di atas kasur bersama Ibu Itje dan di peluk oleh Ibu Itje.	Di rumah Ibu Itje (di kamar pribadi)	Malam hari	Suasan anya serius dan sedih												V		Pada dialog Bapak ke Ibu Itje tersebut, yang dituturkan oleh Bapak dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kerendahhatian, kesepakatan dan kesimpatian yaitu Bapak menyadari bahwa

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal						Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
		mereka tumbuh dewasa. Nemenin mereka wisuda. Melepas mereka menikah nanti.																			dirinya tidak akan lama lagi bersama Ibu Itje dan Bapak sudah mempersiapkan segalanya untuk Ibu Itje dan kedua anaknya melalui rekaman video yang dibuatnya. Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, Bapak mematuhi kinesik, proksemik, dan kinestetik yaitu jarak kedekatan, sentuhan serta gerakan tangan Bapak yang memegang tangan Ibu Itje adalah santun karena pasangan suami-istri yang sah.
10	Ibu I	Saya yang akan antar mereka menikah. Saya janji kang..	Sambil memeluk Bapak dan pandangan mata ke arah Bapak.	Di rumah Ibu Itje (di kamar pribadi	Malam hari	Suasan any serius dan sedih												V		Pada dialog Ibu Itje ke Bapak tersebut, yang dituturkan oleh Ibu Itje dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kebijaksanaan dan	

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal						Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
)																	kesepakatan Ibu Itje yaitu mengajukan kesepakatan kepada suaminya untuk berbagi tugas dikala Bapak sudah harus pergi meninggalkan Ibu Itje. Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, Ibu Itje mematuhi kinesik, kontak mata, proksemik, dan kinestetik yaitu bahas verbalnya didukung pula oleh gerakan wajahnya yang menghadap ke arah wajah Bapak, jarak kedekatan, serta pelukan yang diberikan Ibu Itje kepada Bapak adalah santun karena pasangan suami-istri yang sah.
11	Bapak	Saya minta maaf ya neng..	Berada di samping Ibu Itje dan terus	Di rumah Ibu Itje	Malam hari	Suasan anyaser ius dan													V		Pada dialog Bapak ke Ibu Itje tersebut, yang dituturkan oleh Bapak dilihat dari kesantunan

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis			
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal										
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS		
			memegang tangan Ibu Itje.	(di kamar pribadi)		sedih																verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kerendahhatian yaitu Bapak meminta maaf kepada Ibu Itje dengan segala halnya. Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, Bapak mematuhi kesantunan proksemik dan kinestetik yaitu jarak kedekatan dan sentuhan Bapak yang memegang tangan Ibu Itje dapat dikategorikan santun karena pasangan suami-istri yang sah.
13	Bapak	Satya, Saka.. anak-anakku. Bapak engga pernah ninggalin kalian. Bapak titip mamah ya. Surga kalian di kaki dia.	Dalam rekaman video, Bapak sedang duduk di kursi ruang kerja.	Di rumah (ruang kerja)	-	Suasan anyu penuh kasih dan sayang													V		Pada monolog Bapak tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kebijaksanaan, kesepakatan, dan kesimpatian yaitu Bapak yang	

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
		Jangan pernah biarkan Mama merasa sendiri. Bapak akan selalu ada di samping kalian. Kita akan ketemu setiap hari sabtu, hari biasa kalian belajar yang rajin ya..																		sangat menyayangi kedua anaknya untuk dapat tumbuh tanpa kekurangan nasihat dari Bapak, alhasil Bapak membuat video untuk anak-anaknya yang akan ditonton setiap sabtu. Hal ini adalah bentuk kesimpatian Bapak terhadap anaknya.
18	Bapak	(Dalam video) Bapak sayang kalian. Ingat satu hal, di keluarga kita, orang pertama dan terakhir yang percaya sama diri kita adalah diri kita sendiri. Ini juga buat kamu neng. Masakan kamu, enak. Percaya	Melihat video Bapak (Ibu Itje, Satya, dan Saka)	Di ruang keluarga	-	Suasananya menghancurkan												V		Pada monolog Bapak tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kebijaksanaan dan pujian yaitu Bapak yang sangat menyayangi kedua anaknya untuk dapat tumbuh tanpa kekurangan nasihat dari Bapak dan memberikan pujian kepada

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5	S	TS																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
		sama aku. Kapan mau buka rumah makan sendiri?																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		
			piala.	a		embira kan																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
		pasti juara. Terima kasih ya udah buat Bapak bangga.																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
																					Satya berdiri di hadapan seorang perempuan yang sedang minum lalu hanya diam dan memandangnya.
39	Sk	Eheemmmm.... Hati-hati kena hipnotis Neng.. Di sini teh, bahayaa..ini aja, diperiksa lagi dompet sama perhiasannya sebelum pulang nyakk.. saya mah, cuma ngingetin aja neng.. disini banyak kejadian. Ada oknum-oknum yang.....	Berbisik di telinga perempuan berponi dan dihadapan Satya	Di Restoran Ibu Itje	Malam hari	Suasan anyaa santai													V	X	Pada dialog Saka tersebut, yang dituturkan oleh Saka dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan dan kesimpatian yaitu Saka memberikan nasihat untuk orang yang baru mengenal Satya dan meminta kepada perempuan tersebut untuk berhati-hati dengan godaan dari Satya. Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, Saka tidak mematuhi kesantunan proksemik yaitu jarak kedekatan berbicara Saka

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
																				dengan orang yang baru dikenal tidaklah dipandang santun karena berbicara dengan jarak yang dekat diwajah perempuan itu.
40	St	-	Menarik daftar menu di tangan Saka dihadapan perempuan berponi tersebut, lalu memukul-mukul kecil bahu Saka dengan daftar menu.	Di Restoran Ibu Itje	Malam hari	Suasananya santai													X	Dalam <i>action</i> atau gerak fisik yang dilakukan oleh Satya dalam kesantunan nonverbal berupa kinesik dan kinestetik dapat dikategorikan tidak mematuhi kesantunan, yaitu gerak fisik yang ditunjukkan oleh Satya, dilakukan dihadapan pelanggannya restoran Ibu Itje.
45	Bapak	(dalam video) Bapak adalah orang yang percaya bahwa hidup harus mateng direncanakan. Karena kita hidup	Dilihat oleh Satya dan Saka.	Di ruang keluarga	-	Suasananya serius												V		Pada monolog Bapak tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kebijaksanaan yaitu Bapak yang selalu memberikan nasihat

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
		engga dua kali. Waktu engga bisa diulang. Direncanakan segalanya sesuatu. Ini penting... rencana, rencana, dan rencana. Apalagi jika kalian jadi suami, jadi Bapak.																		penting kepada kedua anaknya untuk selalu membuat rencana dalam hidupnya. Hal ini tertera dalam penggalan dialog, “...bahwa hidup harus mateng direncanakan. Karena kita hidup engga dua kali....”.
47	Bapak	Setiap langkah yang kalian ambil, ada anak dan istri yang mengikuti.	Duduk di kursi ruang kerja	Di ruang keluarga	-	Suasananya serius												V		Pada monolog Bapak tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kebijaksanaan yaitu Bapak yang selalu memberikan nasihat penting kepada kedua anaknya untuk selalu memperhatikan keluarga yaitu istri dan anaknya.

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
																					Hal ini tertera dialog, “Setiap langkah yang kalian ambil, ada anak dan istri yang mengikuti.”.
48	St	Kamu bosen ga sih, pacaran pisah kota gini?	Sambil duduk dihadapan Rissa dan makan malam bersamanya	Di Restoran Ibu Itje	Malam hari	Suasan anyaromantis													V		Pada dialog tersebut, yang dituturkan oleh Satya dan Rissa dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kesepakatan yaitu Rissa yang merasa sedih ketika pacaran harus pisah kota. Dan dilihat dari kesantunan nonverbal maka Satya dan Rissa mematuhi kesantunan yang mengandung proksemik yaitu kedekatan yang sudah terjalin 3 tahun dibatasi dengan jarak meja yang berada dihadapan mereka.
49	Rs	Ya sedih aja, setiap kamu tinggal ke Kalimantan	Sambil duduk dihadapan Satya dan makan malam bersamanya																V		

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
51	St	Saya ga akan balik ke Kalimantan. Saya pindah tugas ke lepas pantai laut utara. Kalau pusatnya sih di perancis, belum tau kalau antara Bordeaux atau Paris. Tergantung nanti Bos saya ditempatkan di mana. Jadi kita putus aja yah..... Kita putuss, terus kita nikah.. haha	Sambil memegang garpu makan dan berbicara dengan pandangan mata yang tidak ke arah Rissa.	Di Restoran Ibu Itje	Malam hari	Suasananya romantis												V	X	Pada dialog Satya tersebut, yang dituturkan oleh Satya dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kebijaksanaan yaitu Satya secara langsung akan pindah bekerja dan meninggalkan Bandung, namun ia pun mengajak Rissa untuk pergi tugas disana. Hal ini adalah bentuk dari kebijaksanaan Satya. Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, Satya tidak mematuhi kesantunan kontak mata yaitu tidak memandang mitra tuturnya. Namun, Satya mematuhi kesantunan proksemik yaitu jarak kedekatan berbicara Satya

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
																				dengan kekasihnya dikategorikan santun.
52	Rs	-	Rissa hanya geleng-geleng kepala dan matanya berkaca-kaca.	Di Restoran Ibu Itje	Malam hari	Suasan anyaromantis												V		Dalam <i>action</i> atau gerak fisik yang dilakukan oleh Rissa dalam kesantunan nonverbal berupa kinesik dan kontak mata yaitu menggelengkan kepalanya dengan makna ketidakpercayaannya dengan Satya dan pandangan matanya yang berkaca-kaca ketika melihat Satya sedang tertawa kecil.
63	St	Jadi.... ehm.ehm. Rissa Uri Atmaja, kamu mau <i>engga</i> jadi istri saya.	Sambil mengambil cincin dan berlutut dihadapan Rissa.	Di Restoran Ibu Itje	Malam hari	Suasan anyaromantis												V		Pada dialog Satya dan Rissa, dilihat dari kesantunan verbal, maka tuturannya termasuk dalam kesantunan kesepakatan

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan															V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal						Nonverbal													
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S	TS							
64	Rs	Iya, saya mau,, Ya udah sini cium dulu..	Sambil tersenyum, mencium Satya, dan memegang kedua tangannya.	Di Restoran Ibu Itje	Malam hari	Suasananya romantis																			X	yaitu Satya yang menyatakan keinginannya dengan bahasa yang santun dan terdapat kalimat tanya, lalu Rissa memberikan jawaban dengan menyetujui pinangan dari Satya. Dilihat dari kesantunan nonverbal, maka tampak ada empat data yaitu kinesik yang artinya gerak tangan Satya yang memegang kedua tangan Rissa, kontak mata yang artinya memiliki keinginan kuat untuk memiliki Rissa menjadi istrinya, proksemik yang artinya posisi/jarak kedekatan Satya dan Rissa, dan Kinestetik yaitu sentuhan bibir dari Rissa ke Satya. Maka kesantunan nonverbal yang ditunjukkan oleh

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis					
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal												
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5	S	TS		
																								Rissa dan Satya, dikategorikan tidak santun pada kinestetiknya. Meskipun demikian, dalam filmnya adegan tersebut tidak dipertontonkan secara langsung tetapi pengambilan gambarnya melalui belakang punggung Satya.
65	Sk	Heemmm... maaf atuh Neng, Kang. Ini bukannya apa nih ya, ini udah malam, udah gitu restorannya udah mau tutup, jadi kalo mau mesra-mesraan teh bisa cari tempat lain aja..	Berdiri di hadapan Rissa dan Satya	Di Restoran Ibu Itje	Malam hari	Suasan anyar membahagiakan															V			Pada dialog Saka, dilihat dari kesantunan verbal, maka termasuk kesantunan kerendahan hati yaitu Saka/Cakra yang mengucapkan “maaf..” kepada kakaknya yaitu Satya yang duduk di salah satu meja restoran Ibu Itje bersama Rissa. Bahasa yang digunakan Saka termasuk santun dikarenakan Saka tidak menggunakan kalimat perintah.

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5	S	TS																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												</

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
																				berusaha mengungkapkannya dengan bahasa yang baik tanpa adanya kalimat yang menyakiti hati Rissa. Sedangkan dilihat dari kesantunan nonverbal maka tampak kinesik yang diberikan Saka yaitu gerak tangannya yang memberikan ucapan selamat kepada Satya dan Rissa.
68	Rs	Sini siniii..... Saka makasih yaaa.....	Sambil memeluk Saka dan tertawa bersama	Di Restoran Ibu Itje	Malam hari	Suasan anya memba hagiak an													V	Pada dialog Rissa, dilihat dari kesantunan verbal, maka termasuk dalam kesantunan penerimaan/pujian yaitu bentuk dari ungkapan Rissa kepada Saka atas pemberian ucapan selamat kepada Rissa. Dialog tersebut termasuk santun karena Rissa mengungkapkannya dengan bahasa yang baik. Dilihat dari kesantunan

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5	S	TS																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal						Nonverbal							
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
		dewasa usia, karena usia bisa sangat pendek, dewasa secara akhlak, jiwa, menjadi lengkap bukan tugas pasangan kalian, tapi tugas kita masing masing.																		kerendahan hati dan kesepakatan yaitu Bapak yang selalu memberikan pesan/amanat kepada anak-anaknya sebagai wujud dari tanggung jawab seorang Bapak meskipun ia sudah tidak bersama anak-anaknya lagi. Hal ini termasuk kategori santun, dilihat dari bahasa yang Bapak gunakan bukanlah kalimat perintah atau menyuruh melainkan bentuk kesepakatan.
77	Rs	7 kali 9, enam puluh tiga. Good. Yess... Wawwww seratuss buat Ryaan (Sambil memberikan coretan ke hasil pekerjaan Ryan) Hebattn nih,	Berdiri di samping Ryan dan Miku, sambil mengecek hasil pekerjaan Ryan dan menceklisnya.	Di dapur rumah Satya dan Rissa di	Siang hari	Suasan anya santai												V		Pada dialog Rissa, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturan yang digunakan Rissa termasuk kesantunan kearifan/kebijaksanaan dan penerimaan/pujian yaitu Rissa yang memberikan pujian

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis					
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal												
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS				
		peluk dulu mamah.. (Peluk Ryan) Tuh bisa, <i>math</i> nya..		Bordeaux																				dengan disertai kalimat “Waaaaa seratuss. Hebat nih..” Tampak Rissa yang bangga atas hasil perhitungan putranya yang bernama Ryan. Rissa mampu mengapresiasi pekerjaan Ryan meskipun hanya perkalian bilangan satuan atau asli. Sedangkan dilihat dari kesantunan nonverbal, maka gerak fisiknya berupa proksemik, artefak, dan kinestetik mematuhi kesantunan nonverbal. Berdasarkan actionnya, Rissa berdiri di samping Ryan dan Miku dengan jarak yang dekat dan menggerakkan

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
																					tangannya ke arah kepala Ryan, selain itu, pakaian yang digunakan Rissa saat berada di rumah seperti ibu rumah tangga, ia tidak pernah mengikuti pakaian atau budaya di Perancis. Ini menunjukkan bahwa Rissa adalah orang yang sederhana dan santun.
79	Rs	Boleh, tapi dipake jaketnya ya, diluar lagi dingin...	Berdiri di samping Ryan dan Miku.	Di dapur rumah Satya dan Rissa di Bordeaux	Siang hari	Suasananya santai													V		Pada dialog Rissa, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya termasuk kesantunan kedermawanan kesepakatan, dan simpati yaitu Rissa yang mengizinkan kedua anaknya untuk main keluar rumah, padahal Rissa mengetahui bahwa diluar cuacanya sedang

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal						Nonverbal																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5	S	TS																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film				Kesantunan												V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal						Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
		Tebak apaa?	berada di dapur dan menyiapkan hidangan masakannya	Satya dan Rissa di Bordeaux																	kesantunan kedermawanan dan simpati yaitu Rissa yang memiliki kewajiban melayani suami, berusaha membuat masakan untuk Satya dan selain itu, tampak bahwa Rissa tidak pernah berhenti untuk berusaha membuat masakan yang enak, yang mirip masakan Ibu mertuanyayaitu Ibu Itje. Sedangkan dilihat dari kesantunan nonverbalnya, maka gerak fisiknya berupa mata yang berbinar-binar merupakan kesantunan kinesik. Gerakan mata yang diberikan oleh Rissa menunjukkan bahwa Rissa tidak sabar untuk memberitahukannya kepada Satya.

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis			
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal										
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS		
91	St	Ayam panggang yah? Hehehe lagi pengen banget ayam panggang soalnya.	Dengan suara yang tegas, sambil berjalan di pinggir jalan raya Kota Paris, bersama teman kantornya.	Di pinggir jalan raya kota Paris.	Sore hari	Mence maskan															X	Pada dialog Satya dan Rissa, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya termasuk kesantunan kesepakatan antara Satya dan Rissa yaitu Satya yang dengan tegas menebak bahwa masakan Rissa adalah ayam panggang karena Satya sedang ingin memakan ayam panggang dan Rissa menyetujui hal tersebut. Dalam bahasa verbal tidak ada yang salah tetapi dilihat dari kesantunan nonverbal adanya perbedaan antara verbal dengan gerak fisik atau nonverbal yaitu senyum Rissa yang terpaksa karena ia bingung, karena masakan yang ia masak bukanlah ayam panggang melainkan ketupat
92	Rs	Ohhh iyaa iyaa... Ayam panggang..	Dengan suara yang kecil dan tersenyum penuh bingung karena masakannya yang tidak sesuai dengan keinginan Satya.	Di dapur rumah Satya.	Sore hari	Kecewa															V	

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
																					sayur. Hal ini didukung dengan gerak kinesik dan kontak mata Rissa.
98	St	Oke sampe besok yaaa	(percakapan melalui telepon) Rissa sedang berada di dapur dan menyiapkan hidangan masakannya	Di dapur rumah Satya dan Rissa di Bordeaux	Siang hari	Suasan anya santai													V		Pada dialog Satya dan Rissa, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya termasuk kesantunan kesepakatan yaitu Satya yang mengatakan bahwa mereka akan berjumpa esok hari dan Rissa yang menyetujui hal tersebut. Komunikasi tersebut tidak didukung dengan gerak fisik antara keduanya.
99	Rs	Okeee	Sedang berjalan bersama Klaus (teman kerjanya)	Di pinggir jalan Perancis	Siang hari	Suasan anya mengkhawatirkan													V		
107	Mk	Bisa kah kita beli ice cream nanti?	Sedang berjalan dan menyebrangi zebra cross	Di pinggir jalan	Siang hari	Suasan anya santai													V		Pada dialog Miku dan Rissa, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturan Miku kepada Rissa

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis			
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal										
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS		
				Perancis																		(Ibunya) termasuk kesantunan kesepakatan yaitu Miku yang bertanya kepada Ibunya untuk membelikannya ice cream nanti dan disetujui oleh Risa. Selain itu, jika dilihat bahasa yang digunakan oleh Miku adalah bahasa seorang anak yang santun ketika meminta sesuatu hal kepada ibunya. Ia tidak menggunakan kalimat perintah melainkan kalimat tanya “bisa kah kita.....”. Sedangkan dari kesantunan nonverbalnya, tuturan Miku diiringi dengan gerak kepala/kinesik yang menghadap ke Rissa, padahal ketika kita melihat tempat tuturan itu berlangsung, yaitu di jalan (penyebrangan) dan Rissa
108	Rs	Ice cream? <i>Of course...</i> bolehh.	Sedang berjalan tergesah-gesah menuju toko daging	Di pinggir jalan Perancis	Siang hari	Suasananya tergesah-gesah dan cemas													V			

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
																				yang memegang tangan kedua anaknya saat mau menyebrangi jalan.
114	Rs	Kan kamu belum luluss masuk tim soccernya. Lagi pula Bapak pasti ga melarang ko. Nanti kita cerita sama Bapak yah?	Berdiri di dalam toko daging sambil memberikan ceklist pada kertas yang dikeluarkannya	Toko daging di pinggir jalan Perancis	Siang hari	Suasan anya santai												V		Pada dialog Rissa dan Miku, dilihat dari kesantunan verbal, maka tuturan Rissa dan Miku termasuk dalam kesantunan kesepakatan yaitu Miku menyetujui saran Rissa untuk bercerita ke Bapaknya (Satya)
115	Mk	Okee..	Berdiri dihadapan Rissa.	Toko daging di pinggir jalan Perancis	Siang hari	Suasan anya santai												V		setelah sampai di rumah. Hal ini merupakan bentuk dari kesantunan seorang anak untuk mematuhi dan menyepakati perintah orang tuanya dan disisi lain, Rissa memberikan kesepakatan dengan bahasa yang baik dan ada unsur kalimat bertanya. Sedangkan dari bahasa nonverbal yaitu kontak mata

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5	S
																					Rissa yang berusaha meyakinkan Miku untuk bercerita dnegan Bapak setelah sampai di rumah nanti.
134	Wt	Udah punya pacar boss?	Sambil duduk di ruang kerjanya melihat Saka melintas di depannya	Kantor Saka	Pagi hari	Suasan anya santai														X	Pada dialog Wati dan Saka, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya tidak mengandung adanya kesepakatan. Hal ini dapat dilihat ketika jawaban yang diharapkan oleh penanya yaitu Wati, tidak dijawab serupa dengan Saka. Sedangkan dilihat makna kesantunannya, pertanyaan Wati dikategorikan kurang santun untuk bertanya hal pribadi kepada pimpinannya meskipun kedekatan mereka sudah terbilang akrab/dekat.
135	Sk	Diem kamu Watiii..	Sambil berjalan melewati karyawan-karyawannya termasuk Wati.	Kantor Saka	Pagi hari	Suasan anya santai														X	

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
143	Sk	Oke... yang pertama???	Sambil duduk di kursi ruangan dan menghadap di depan layar komputer	Ruang kerja kantor Saka	Pagi hari	Suasan anya santai												V		Pada dialog Saka dan Firman, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya termasuk ke dalam kesepakatan yaitu Saka yang bertanya terkait jadwal hari ini dan Firman menjawab sesuai dengan pertanyaan Saka yaitu “Yang pertama kita harus meeting dengan Guntar...”. Sedangkan dilihat dari kesantunan nonverbalnya maka gerak fisik yang mengiringi bahasa verbal Saka ataupun Firman dikategorikan santun melihat dari kinesiknya.
144	Fr	Yang pertama kita harus meeting dengan Guntar. Dia itu potensi Indonesia Timur	Sambil berdiri tepat di belakang kursi Saka.	Ruang kerja kantor Saka	Pagi hari	Suasan anya santai												V		
154	Ibu I	Udah dicari belum yang mau masakin? Umur kamu teh udah 30 tahun.. tahun ini nyari yah? Jangan	Sambil menyantap makan malam di meja makan	Rumah Ibu Itje di Bandung	Malam hari	Suasan annya hangat akan keluarg												V		Pada dialog Ibu Itje, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya termausk ke dalam kearifan/kebijaksanaan dan simpati yaitu Ibu Itje yang

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
		kesini terus. Kalo setiap minggu ke Bandung kapan atuh nyarinya?			a																khawatir dengan kondisi Saka, yang belum mendapatkan perempuan untuk mendampingi hidupnya. Rasa khawatir ini karena Saka pun tidak ingin Ibu nya merasa sendiri oleh karena itu, Saka belum mencari pasangan hidupnya. Sedangkan dilihat dari kesantunan nonverbal, maka gerak fisik yang mendukung adalah kinesik dan kontak mata yaitu Ibu Itje yang duduk disamping Saka dan pandangan Ibu Itje yang bertanya dengan penuh keseriusan. Hal ini dikategorikan santun antara hubungan anak dan ibu.

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
155	Sk	Ih mamaaaa... massa Saka kesini dilarang? Nanti yang jagain mama siapa?	Sambil berhenti makan dan pandangan mata ke arah ibu Itje dan menyentuh lengan ibu Itje	Rumah Ibu Itje di Bandung	Malam hari	Suasan annya hangat akan keluarga												V		Pada dialog Saka, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya termasuk ke dalam kedermawanan dan simpati yaitu Saka yang merasa bahwa menjaga Ibunya adalah tugas dirinya dan Saka khawatir bahwa Ibu Itje akan merasa sepi dan tidak ada yang menjaganya. Sedangkan dilihat dari kesantunan nonverbal maka gerak fisik yang mengiringi bahasa verbalnya ialah kontak mata, yaitu pandangan mata Saka yang benar-benar tulus untuk menjaga Ibu Itje bukan hanya pesan dari Bapaknya. Hal ini adalah wujud dari kesantunan seorang anak kepada Ibunya.

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
156	Ibu I	Mama mah engga perlu dijagain	Sambil memandang mata Saka dengan penuh keyakinan dan memegang lengan tangan Saka.	Rumah Ibu Itje di Bandu ng	Malam hari	Suasan annya hangat akan keluarg a													V		Pada dialog Ibu Itje, dilihat dari kesantunan verbal, maka tuturannya mengandung nilai kearifan/kebijaksanaan yaitu seorang Ibu yang merasa bahwa dirinya mampu sendiri dan memberikan keyakinan kepada Saka untuk tetap melanjutkan kehidupannya terutama untuk mencari jodoh. Sedangkan dilihat kesantunan nonverbal atau gerak fiisik yang mengiringi maka terlihat sentuhan tangan Ibu Itje kepada Saka sebagai bentuk meyakinkan yang mendalam.
166	Bibi	Anak-anak harus tahu Neng..kaya Bapak dulu.	Berdiri di samping Ibu Itje dengan berbicara sambil tertunduk	Di kamar Ibu Itje	Pagi hari	Suasan anya meneg angkan													V		Pada dialog Bibi tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
																					kesimpatian yaitu Bibi yang merasa simpati terhadap penyakit yang diderita oleh Ibu Itje dan mengingatkannya pada masa lalu ketika Bapak Gunawan terkena kanker. Bibi berusaha untuk membujuk Ibu Itje agar memberitahukan penyakitnya kepada Saka. Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, Bibi mematuhi kesantunan kinesik mata dan proksemik yaitu gerak tubuh yaitu berbicara kepada Ibu Itje kepala tertunduk dan jarak kedekatan berbicara antara Bibi dan Ibu Itje, dipandang terlalu santun karena tampak bahwa Bibi sangat menghargai dan menghormati ibu Itje.

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
167	Ibu I	Kalau Satya sampe tau, nanti dia uring-uringan jauh disana. Kalau saka sampe tau, nanti dia malah mau rawat saya bukannya cari jodoh.	Duduk di atas kasur sambil memegang surat dan berpandangan kosong	Di kamar Ibu Itje	Pagi hari	Suasan anyar menghancurkan dan sedih												V		Pada dialog Ibu Itje, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan, kerendahan hati, dan kesimpatian yaitu Ibu Itje merasa bahwa dirinya tidak mau menjadi beban untuk anak-anaknya. Ibu Itje merasa simpati kepada setiap masalah yang nantinya akan dialami oleh anak-anaknya setelah mereka mengetahui hal yang sebenarnya bahwa ibu Itje menderita penyakit yang serius. Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, Ibu Itje mematuhi kesantunan kinesik yaitu gerakan kepala yang sedikit mengarah ke Bibi

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
																					ketika berbicara. Hal ini diketegorkan santun dengan tuturan dan perilaku fisik ayng ditunjukkan oleh Ibu Itje kepada Bibi.
171	Fr	Lu itu, kalo ada cewe cantik jangan melongo..	Sambil memegang beberapa baju dihadapan Saka, wajahnya tampak berbicara langsung dihadapan Saka	Di toko baju	Siang hari	Suasananya santai														X	Pada dialog Firman tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya tidak mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan dan kesimpatian yaitu Firman yang bekerja sebagai karyawan dari Saka memberikan nasihat untuk Satya dengan bahasa yang tampak tidak santun. Kedekatan antara karyawan dengan Bos harus menjadi tolok ukur ketika ingin berbicara dan berbahasa. Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, Firman juga tidak

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
																					mematuhi kesantunan proksemik yaitu jarak kedekatan berbicara Firman dengan Saka yang terlalu dekat dan berhadapan langsung tidaklah dipandang santun karena berbicara dengan jarak yang dekat dihadapan Saka.
180	Wt	Iya Bos! Bener banget nih apa kata Firman..Nih, kalo boleh ngasih tambahan dikit nih Bos. Yang paling ganggu di lo tuh, dandanan lo tuh engga banget Boss..	Berada dihadapan Saka dan memberikan ekspresi kepada Saka	Di toko baju	Siang hari	Suasan anyar santai														X	Pada dialog Wati, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya tidak mematuhi kesantunan yang mengandung penerimaan/pujian dan simpati yaitu Wati yang memberikan masukkan untuk Saka sebagai wujud dari rasa simpati dan penerimaan.pujian tetapi yang diujarkan adalah hal negatifnya. Bentuk bahasa yang digunakan adalah secara langsung tanpa

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal							
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S	
																			adanya bahasa pengantar yang mneyertai. Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, Wati tidak mematuhi kesantunan kinesik yaitu gerakan tubuhnya ketika berbicara dengan Saka, ia terus melihat sisi kanan dan kiri tubuh Saka. Hal ini dipandang tidak santun.
183	Sk	Wati..... denger baik-baik yaa. Ga semua perempuan itu mentingin materi kaya elu..	Berbicara di depan Wati dengan pandangan serius	Di toko baju	Siang hari	Suasan anya santai												V	Pada dialog Saka tersebut, yang dituturkan oleh Saka dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan dan kesimpatian yaitu Saka memberikan nasihat kepada Wati (karyawannya) untuk tidakhanya memikirkan materi seseorang ketika melihat laki-

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
																					laki. Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, Saka mematuhi kesantunan kontak mata yaitu pandangan Saka ke Wati adalah tatapan yang penuh kearifan/kebijaksanaan serta menunjukkan wujud kesimpatian Saka kepada karyawannya yang bernama Wati.
187	Sk	Kalo tiap hari gue pake dasi, lu bayangin ga??? Mereka tuh pasti bakal risih, canggung, segen ketemu gua.	Berbicara di depan Wati dengan pandangan serius	Di toko baju	Siang hari	Suasananya santai												V			Pada dialog Saka, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kedermawanan dan kerendahn hati yaitu Saka yang berusaha tampil apa adanya demi kenyamanan klien atau orang lain. Hal ini membuktikan bahwa Saka adalah orang yang

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis			
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal										
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS		
																						sederhana. Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, Saka mematuhi kesantunan artefak yaitu pakaian yang digunakan Saka saat itu, mendukung terjalannya bahasa verbal dengan bahasa nonverbal. Saka yang bekerja sebagai Direktur, mampu membeli banyak barang tetapi ini menunjukkan Saka sederhana dengan melihat pakaiannya.
188	Wt	Haaamm ada pointnya juga itu. Tapi begini loh Bos.. Lu tuh kan sekarang kan posisinya udah tinggi, udah direktur, udah saatnya tempat lu itu hanya	Sambil mencocokkan kemeja ke badan Saka dan menatap serius ke Saka	Di toko baju	Siang hari	Suasan any santai													V			Pada dialog Wati, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung penerimaan/pujian dan kesimpatian yaitu Wati yang secara tidak langsung memberikan pujiannya terhadap

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis			
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal										
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS		
		dibelakang meja aja... di kantor, dingin-dingin! Jangan ikut turun ke pasar. Itu mah tugasnya si cumpret inih. Huaaahh, diaa..... saatnya Bos fokus. Fokus ke strategy, board meeting, and presentation.. yah that kind of stuff lah....																				pekerjaan baru Saka yaitu Direktur. Wati juga memberikan pandangannya kepada Saka bahwa bukan saatnya lagi Saka ikut turun ke bawah. Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, tampak Wati mematuhi mematuhi kesantunan kontak mata yaitu pandangan wati yang serius kepada Saka namun terlihat santai dalam penyampaianya. Hal ini didukung dengan adegan Wati ketika mencocokkan kemeja ke badan Saka seraya memilih pakaian yang terbaik untuk Direkturnya.
191	Fr	Pokoknya lu harus kereenn!! Masa kalah gaya sama anak	Sambil meyakinkan Saka dihadapannya	Di toko baju	Siang hari	Suasan any santai															X	Pada dialog Firman, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya tidak mematuhi

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis				
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal											
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5	S	TS	
		magang yang dibayar pake kupon makan??																					kesantunan yang mengandung pujian yaitu Firman yang memberikan pernyataan bahwa gaya yang dimiliki oleh Saka tidak boleh sama dengan anak yang magang di kantornya. Hal ini tampak tidak santun dengan pernyataan yang dilontarkan. Setiap orang memiliki alasannya tersendiri dengan gaya atau <i>style</i> hidup mereka. Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, ketidaksantunan Firman di dukung dengan kinesiknya yaitu gerakan tangan dan tubuhnya yang digerakkan langsung ke arah Saka.

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
195	Bapak	(dalam video, flashback) Saka, Bapak ingat. Kamu pernah ga mau sekolah karena belum dibeliin sepatu baru. Inget satu hal. Di keluarga kita, nilai harga diri di atas dari sini (nunjuk ke hati) dan berdampak terhadap orang luar. Bukan dari apa yang kita pakai.	-	Di rumah (ruang kerja)	-	-												V		Pada monolog Bapak, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan dan kerendahan hati yaitu Bapak yang selalu memberikan nasihat kepada anak-anaknya, salah satunya Saka. Bapak mengajarkan untuk hidup sederhana karena orang lain akan melihat kita bukan dari pakaiannya tetapi dari dalam diri kita. Hal inilah yang menjadikan Saka dan Satya selalu kerja keras dan menjadi anak-anak yang tampil apa adanya tanpa hidup dalam gelimang harta dan kemewahan.

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
196	Sk	Emmm,, mas mbaa. Sorry.. jadinya ambil yang ini aja. Aaahhh, ini engga..	Saka hanya tersenyum lebar mengingat kejadian masa lalu dan Saka hanya mengambil baju yang ia sukai	Di depan kasir	Siang hari	Suasan anya santai												V		Pada dialog Saka, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan dan kerendahan hati yaitu Saka yang bijak dalam mengambil keputusan dan menyadari akan pesan Bapaknya terkait kesederhanaan dan menjadikan dirinya sebagai anak yang rendah hati. Hal ini dapat dilihat bahwa Saka hanya membeli satu baju, padahal ia sudah dipikirkan beberapa baju oleh Wati dan Firman. Sedangkan dalam kesantunan nonverbal, Saka mematuhi kesantunan kinesik yaitu senyuman sebagai pendukung tanda maaf dalam

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
																					ucapan verbalnya kepada kasir toko. Hal yang dilakukan oleh Saka adalah santun.
198	Wt dan Fr	-	Hanya melihat ke arah kasir dan merasa kebingungan dengan barang-barang yang ditinggalkan Saka	Di depan kasir	Siang hari	Suasan anya santai													V		Pada gerak fisik yang dilakukan oleh Wati dan Firman, dilihat dari kesantunan nonverbal maka gerak fisiknya mematuhi kesantunan yang mengandung kesantunan kinesik dan kontak mata yaitu ketika Wati dan Firman terkejut melihat Saka hanya membeli satu baju dari beberapa pilihan baju mereka dan mereka memilih untuk diam, hanya saling menatap keheranan.
200	Rs	Oh mungkin disitu yah mah. Neng soalnya kemaren. Yaudah deh, nanti	Menelpn Ibu Itje sambil melakukan olahraga atau push up di lantai	Di kamar	Pagi hari	Suasan anya kehangatan													V		Pada dialog Rissa yang sedang menelpn Ibu Itje, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis			
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal										
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5	S	TS
		neng coba lagi.. mama gimana? Sehat??? Ngapain???	kamar			keluarg a																kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan, kerendahan hati, dan kesimpatian yaitu Rissa yang selalu menghubungi Ibu Itje untuk bertanya tentang masakan, Risa selalu mencoba untuk menjadi yang terbaik demi Satya (suami) dan selain itu, Rissa begitu perhatian dan simpati terhadap kesendirian Ibu Itje. Oleh karena itu, Rissa selalu menghubungi Ibu Itje. Hal ini dikategorikan sikap yang santun antara menantu dengan ibu mertua.
202	Rs	Emm baguslah mah.. daripada nanti kan Satyanya khawatir kalo mama ga sibuk-	Menelpon sambil terbaring diatas matras lantai sehabis olahraga	Di kamar	Pagi hari	Suasan anya kehang atan													V		Pada dialog Rissa yang sedang menelpon Ibu Itje, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi	

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis			
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal										
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS		
		sibuk, takut mama kesepian. Yaudah mah, neng beberes dulu yah?				keluarga																kesantunan yang mengandung kesimpatian yaitu Rissa selalu menghubungi Ibu Itje untuk bertanya tentang kabar dan kesibukan Ibu Itje. Rissa dan Satya tidak ingin, Ibu Itje merasa sendiri atau kesepian. Oleh karena itu, Rissa rutin menelpon Ibu Itje. Hal ini dikategorikan sikap yang santun antara menantu dengan ibu mertua.
203	Ibu I	Yaudah atuh, salam ke anak-anak ya..	Sambil duduk dan termangu	Di rumah Ibu Itje	Siang hari	Suasan anyanya menyedihkan													V			Pada dialog Ibu Itje dan Rissa, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kesepakatan yaitu Rissa yang menyepakati untuk menyampaikan salam ke anak-
204	Rs	Iyaaa.. asalamualaikum...	Sambil menutup telepon dan masih terbaring di atas	Di kamar	Siang hari	Suasan anyanya kehang													V			

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis						
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal													
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5	S	TS			
			lantai			atan keluarg a																			anaknya dari Ibu Itje dan disertai dengan kesantunan dalam memberikan ucapan “Asalamualaikum...” Hal ini dikategorikan sikap yang santun antara menantu dengan ibu mertua.
217	Rs	Dingin yah diluar yah.... i miss u....	Berdiri dihadapan Satya dan tertawa bahagia bersama dan mencium Satya	Di rumah Satya dan Rissa di Bordeaux	Pagi hari	Suasan anya penuh kehang atan keluarg a														V				Pada dialog Rissa, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kesimpatian yaitu Rissa yang melihat cuaca diluar sedang tidak bersahabat dan Satya baru pulang di cuaca seperti itu. Rissa menyatakan bahwa ia juga rindu kepada suaminya. Hal ini didukung oleh nonverbal Rissa yang mencium suaminya yaitu Satya. Hal yang dilakukan Rissa	

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis			
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal										
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5	S	TS
																						adalah wujud dari kasih sayangnya kepada Satya. Ia menghampiri Satya ketika pulang kerja dan menanyakan kabar meskipun hanya pengantar bicara saja. Hal ini dikatergorikan santun antara suami dan istri.
220	Rs	Akang... tangan kamu kenapa?	Sambil berjalan menghampiri Satya dengan wajah yang terkejut (melihat tangan satya di Gyps)	Di rumah Satya dan Rissa di Bordeaux	Pagi hari	Suasan any a tampak tegang													V			Pada dialog Rissa, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kesimpatian yaitu Rissa yang melihat tangan Satya di Gyps, Rissa pun terkejut melihatnya. Seketika Rissa bertanya kepada Satya. Hal ini merupakan kesimpatian Rissa terhadap Satya. Hal ini didukung pula oleh kesantunan nonverbal yaitu

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
																				aspek kinesik. Rissa yang menghampiri dan ingin melihat kondisi tangan Satya lebih detail merupakan gerak nonverbal yang memiliki makna bahwa Rissa ingin mengetahui kondisi Satya. Hal ini dikategorikan santun antara perilaku istri kepada suami.
221	St	Engga. Engga apa-apa ini cuma ketimpa pipa doang ko...	Sambil berjalan dan tidak memutar badannya dihadapan Rissa.	Di rumah Satya dan Rissa di Bordeaux	Pagi hari	Suasananya tampak tegang													X	Pada dialog Satya, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya tidak mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan yaitu Satya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Rissa. Satya hanya menjawab hal yang biasa saja. Hal ini pun didukung oleh kesantunan nonverbal yaitu kinesik. Ketika Satya ditanya

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan															V	X	Analisis																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal						Nonverbal																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S	TS																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis				
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal											
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5	S	TS	
				Bordeaux																			kedua anaknya yaitu langsung menoleh ke arah pandangan Satya. Hal ini menunjukkan bahwa seorang Ryan dan Miku adalah anak yang patuh dan menurut kedua orang tua.
232	Rs	Ehhh kamu kan belum cerita lengkap tadi. Kamu kenapa tangannya???	Sambil dipeluk Satya dari belakang dan Rissa sedang menyiapkan makanan	Di dapur	Siang hari	Suasananya santai													V				Pada dialog Rissa, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kesimpatian yaitu Rissa yang sedang menyiapkan makanan untuk Satya, ketika Satya datang, Rissa tetap menunggu cerita dari Satya. Dapat dimaknai bahwa Rissa adalah istri yang perhatian dan simpati terhadap kondisi suaminya. Sedangkan dilihat dari kesantunan nonverbal atau

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
																				berupa perilaku fisik mengandung aspek proksemik dan kinestetiknya yaitu jarak antara berbicara Satya dan Rissa serta pelukkan yang diberikan Satya untuk Rissa dapat dikategorikan santun antara suami dan istri.	
239	St	Emmmm, tangan akuu? Yah ini si seminggu yang lalu kalo ga salah sih. Tapi ga terlalu parah ko. Ini cuma memar aja, retak aja engga, patah juga engga. Cuma dokternya aja yang berlebihan pake Gyps Gyps segala.	Berbalik badan dari pandangannya ke Riisa, tolak pinggang, dan berjalan menuju kulkas, dan membuka kulkas. Sambil mengeluarkan minuman dari kulkas	Di dapur	Siang hari	Suasan any mulai tidak tenang													V		Pada dialog Satya, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan yaitu Satya menjelaskan tentang kondisi tangannya. Ia juga mengatakan bahwa dirinya tidak apa-apa. Tetapi jika kita lihat maknanya, Satya tidak ingin melihat Rissa khawatir dengan keadaannya. Sedangkan dilihat

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																											
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5	S	TS																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis				
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal											
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS			
		Miku tim Sokkernya masuk ga?																					<p><i>napa, bayaran oke, semuanya oke, udah engga ada masalah ...”</i></p> <p>Dialog tersebut juga termasuk bentuk dari rasa simpati Satya kepada anaknya yaitu Miku. Sedangkan dilihat dari gerak fisiknya atau kesantunan nonverbal maka dapat dikategorikan santun pada aspek konesiknya yaiutu menghampiri Rissa kembali yang sedang mempersiapkan makanan. Meraknya idak santun dalam komunikasi antara suami dan istri.</p>
243	St	Emmm... itu artinya engga masuk kan??? Kamu tu ga bisa kaya gitu, cuma orang	Berbicara dengan menatap Rissa dan pandangan serius.	Di dapur	Siang hari	Suasana mulai tidak															X		Pada dialog Satya, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya tidak mematuhi kesantunan yang mengandung

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
		kalah yang bilang selalu ada kesempatan lain. Jangan terlalu lembek sama dia Kamu harus nge- <i>push</i> dia, supaya dia bisa.				tenang															kearifan/kebijaksanaan dan kesepakatan yaitu Satya yang menganggap bahwa Miku terlalu “lembek” pengasuhannya dan Satya mengatakan bahwa orang kalah yang bilang ada kesempatan lain. Seharusnya hal ini dapat ditanggapi dengan hal yang lebih bijaksana lagi. Selain itu dilihat dari kesantunan nonverbal, yaitu kontak mata Satya yang diberikan kepada Rissa adalah pandangan keseriusan. Dapat dimaknai bahwa Satya tidak ingin hal ini terulang kembali.
244	Rs	Okeeeyyy	Dengan sikap yang tenang namun wajah tampak mulai	Di dapur	Siang hari	Suasana mulai tidak													V		Pada dialog Rissa, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturan singkatnya mematuhi kesantunan yang mengandung

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan															V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal						Nonverbal												
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S	TS						
			kesal.			tenang																			kearifan/kebijaksanaan dan kesepakatan yaitu Rissa dengan lembut dan tampak sabar, tenang, menyetujui permintaan Satya untuk tidak terlalu “lembek” dalam mendidik anak-anak. Sedangkan dilihat dari kesantunan nonverbal maka gerak fisik mematuhi kesantunan kinesik yaitu Rissa berusaha untuk tetap memandang dan menggerakkan wajahnya ke arah Satya.
248	Rs	Udah ini engga apa-apa, aku emang kasih dia semangat aja makanya aku kasih gitu terus...	Sambil berusaha meyakinkan Satya dan berbicara dengan nada yang lembut.	Di dapur	Siang hari	Suasana mulai tidak tenang																V			Pada dialog Rissa, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan dan kedermawana yaitu Rissa yang selalu memberikan nilai lebih

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5	S
																					terhadap hasil pekerjaan dari Ryan meskipun hal itu salah. Rissa melakukan hal demikian untuk membangkitkan semangat Ryan dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sedangkan dilihat dari kesantunan nonverbal maka gerak fisik mematuhi kesantunan kontak mata yaitu Rissa berusaha untuk tetap meyakinkan Satya.
249	St	Yah ga bisaaa..... kalo emang salah, yah salah aja. Kamu tuh harus keras sama dia kalo soal matematika karena dia tuh ada potensinya, tapi kan kalo kamu terlalu	Satya berbicara tiada henti dengan wajah yang sedikit kesal dan nada yang tinggi	Di dapur	Siang hari	Suasa nanya mulai tidak tenang													V		Pada dialog Satya, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturan singkatnya mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan dan kesimpatian yaitu Satya yang berharap bahwa ketika anak-anaknya melakukan kesalahan, maka katakan bahwa itu salah.

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
		lembek sama dia, udah itu dia ga bakal jadi apa-apa....																			Buklan berarti memberikan nilai lebih sebagai bahan motivasinya. Hal ini lah yang menjadi bentuk rasa simpati Satya, khawatir anak-anaknya tidak sanggup untuk mengembangkan potensinya yang lain. Sedangkan dilihat dari kesantunan nonverbal maka gerak fisik mematuhi kesantunan kontak mata yaitu Satya yang terus menatap Rissa untuk meyakinkan Rissa bahwa yang dilakukannya adalah salah.
250	Rs	Yaudah- yaudah sekarang kita mau makan atau engga nih ?	Garuk-garuk kepala sambil mengalihkan pandangan dan badannya dari Satya. Rissa	Di dapur	Siang hari	Suasa nanya mulai tidak tenang													X	Pada dialog Rissa, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturan singkatnya tidak mematuhi kesantunan yang mengandung kesepakatan yaitu Rissa tidak menjawab hal yang diinginkan	

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5	S
			berusaha mencairkan suasana dan kembali menatap Satya.																		oleh Satya, ia malah memunculkan pertanyaan lain sebagai bentuk pengalihan pembicaraan. Hal ini dapat pula dimaknai bahwa Rissa tidak ingin bertengkar dengan Satya. Sedangkan dilihat dari kesantunan nonverbal maka gerak fisiknya tidak mematuhi kesantunan kinesik dan kontak mata yaitu Rissa terus menggaruk kepala, pandangan lepas dari Satya dan berbicara tidak menghadap ke Satya.
259	Bapak	Sampe kamu besar, engga akan ada yang ngasih kamu kemenangan. Kemenangan itu diraih, bukan dikasih.	Sambil jongkok dan bebricara dengan Satya kecil, mentapnya dengan penuh kasih sayang.	Di Bandu ng (halaman rumah	Sore hari	Suasa nanya penuh semangat													V		Pada dialog Bapak kepada Satya (kecil), dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan yaitu

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis				
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal											
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS			
		Kalo kurang pinter, belajar lagi untuk lebih pinter. Kalo kurang kuat lagi, latihan untuk lebih kuat. Okee??		Ibu Itje)																			Bapak memberikan gambaran kepada Satya bahwa hidup ini tidak ada yang akan memberikan kemenangan ataupun penghargaan kalau bukan diri kita sendiri yang meraihnya. Oleh karena itu, Satya terus mengingat yang diujarkan oleh Bapak. Sedangkan dilihat dari kesantunan nonverbal maka gerak fisik mematuhi kesantunan berupa kinesik, kontak mata, dan kinestetik yaitu Satya (kecil) sedang berdiri dan Bapak yang jongkok dihadapan Satya, dengan pandangan penuh keyakinan serta sentuhan tangan yang berada di bahu satya. Hal ini

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5
																				mampu memberikan efek tenang dan penuh rasa kasih sayang kepada anak-anaknya.
273	Sk	Ada di Gym???	Sambil berdiri menunjukkan pakaian barunya.	Di kantor Saka	Pagi hari	Suasa nanya tenang dan santai												V		Pada dialog Saka dan Wati, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturan singkatnya mematuhi kesantunan yang mengandung kesepakatan yaitu Saka yang menyatakan bahwa gaya/style dirinya ada di tempat Gym, lalu Wati menyetujui hal demikian dengan mengatakan, “iyaaa.. ada di Gym..”
274	Wt	Iyaaaa... adaaaa di Gym....	Wati memberikan ekspresi serta tatapan yang meyakinkan	Di kantor Saka	Pagi hari	Suasa nanya tenang dan santai												V		Sedangkan dilihat dari kesantunan nonverbal maka gerak fisik mematuhi kesantunan kinesik yaitu Wati yang tersenyum dan terus memberikan ekspresi dirinya kepada Satya.

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
293	St	Biar saya aja yang kerja , meski jauh, meski bahaya, tapi biar saya saja yang tanggung resikonya. Biar kalian ga usah tanggung resiko apa-apa.. pokoknya kalian terima beress. Papa saya aja bisa, masa saya enggaa bisa sih...	Rissa menyandar di bahu Satya. Satya menegaskan ujarannya dengan mengangkat tangannya.	Di taman, di Bordeu ax	Siang hari	Suasan anya serius												V		Pada dialog Satya, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan yaitu Satya sebagai kepala keluarga sudah barang tentu memiliki tanggung jawab yang besar terhadap istri dan anak-anaknya tanpa harus dibantu oleh istrinya (Rissa). Satya berusaha untuk menjadi seperti Bapak
294	Rs	okeeeehhh...	Rissa hanya memejamkan mata, menarik nafas, dan memakan cemilan.	Di taman, di Bordeu ax	Siang hari	Suasan anya serius												V		(Bapak Gunawan) yang telah berhasil untuk mendidik anak-anaknya. Sedangkan dilihat dari kesantunan nonverbal maka gerak fisik mematuhi kesantunan kinesik dan kinestetik yaitu Satya yang berusaha meyakinkan Rissa

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis			
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal										
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4				5	S	TS
																						dengan cara memeluk erat sandaran Rissa ke bahu Satya. Hal ini dipandang santun mengingat Satya dan Rissa adalah sepasang suami istri. Selain itu, dalam dialog tersebut terjadi kesepakatan antara Satya dan Rissa yaitu untuk mengikuti atau menyetujui yang diinginkan oleh Satya. Dengan penuh kebesaran hati , Rissa tidak jadi bekerja dan hanya mengurus anak saja.
318	Fr	-	Melepas berkas tangannya dan menghempaskan badannya kesandaran kursi.	Ruang rapat	Pagi hari	Suasan anya tidak tenang															X	Pada <i>action</i> /adegan Firman, dilihat dari kesantunan nonverbal maka gerak fisiknya tidak mengandung kesantunan kinesik dan kontak mata yaitu Firman menghempaskan berkas yang berada di tangannya ke

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
																					meja rapat dan tubuhnya pun ikut dihempaskan ke arah sandaran kursi. Hal ini dipandang kurang santun, dikarenakan saat rapat terjadi ada Saka sebagai direktur yang gerogi melihat perempuan cantik yang bernama Ayu dan beberapa karyawan lainnya.
323	Sk	Sorry saya memang orangnya, agak sedikitt.. emmm pemalu.	Berdiri sambil melirik ke arah perempuan berbaju putih, namanya Ayu.	Ruang rapat	Pagi hari	Suasananya tidak tenang													V		Pada dialog Saka, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturan singkatnya mematuhi kesantunan yang mengandung kerendahan hati yaitu Saka ketika sedang rapat mengemukakan permohonan maafnya kepada karyawan dengan kecanggungan berpa malu kepada seluruh peserta rapat. Sedangkan dilihat dari

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis		
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal									
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS	
																					kesantunan nonverbal maka gerak fisiknya mematuhi kesantunan kontak mata yaitu Saka yang terpesona melihat karyawan baru yang cantik bernama Ayu. Sesekali Saka mengalihkan pandangannya ke Ayu dan ke karyawan yang lain agar tidak tampak Saka memperhatikan Ayu. Hal ini dikategorikan santun, mengingat Saka tidak memandang karyawan baru itu dengan waktu yang lama dan hanya terdiam.
341	Ibu I	Eh Saka. Kamu jangan ke Bandung yah akhir Juli. Mama mau ke Padang sama temen-temen SMA mama.	Sambil duduk di atas kasur	Rumah Ibu Itje, di Bandung	Siang hari	Serius dan sedih													V		Pada dialog Ibu Itje, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan dan kesepakatan yaitu Ibu Itje yang

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
342	Sk	Ehhh tapi, mama ada yang jagain kan?? Maksudnya berangkatnya ramean gitu kan mahhh ??? aman tapi kan???	Wajah yang serius, dengan nada dan intonasi pertanyaan yang cepat.	Ruang kerja Saka	Siang hari	Serius												V		Pada dialog Saka dan Ibu Itje, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kesepakatan dan simpati yaitu Saka yang begitu khawatir dengan pernyataan Ibu Itje yang hendak pergi ke Padang, Saka pun tidak ikut menemani tetapi Ibu Itje menyepakati bahwa nantinya ada yang menjaganya atau sekadar teman berbicara.
343	Ibu I	Aman.. aman...	Tampak senyum kecil.	Rumah Ibu Itje, di Bandung	Siang hari	-												V		Pada dialog Rissa, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan, kedermawanan, kesepakatan dan simpati yaitu Rissa yang menjelaskan kepada kedua
351	Rs	Sayang, dengerin Mama ya.. mama harus kerja. Mama harus bantu Bapak dan kalo Mama udah bantu Bapak, nantinya kita berempat bisa	Sambil berjalan dan berhenti. Berbicara sambil memegang tangan Ryan dan Miku, posisi tubuh setengah badan ke arah anak-anak.	Pinggir jalan setelah pulang dari rumah Mba Ika.	Sore hari	-												V		Pada dialog Rissa, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kearifan/kebijaksanaan, kedermawanan, kesepakatan dan simpati yaitu Rissa yang menjelaskan kepada kedua

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)

12. Bibi (Bibi)

13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film					Kesantunan										V	X	Analisis																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5		S	TS																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
		bersama-sama lagi.. kumpul kaya dulu? Mau kan?																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
																				kedekatan mereka antara anak dan orang tua.
352	Mk dan Ry	Iyaaa.. okeee.	Menganggukkan kepalanya. Dan berdiri di depan Rissa.	Rumah Ibu Itje, di Bandung	Siang hari	Sedih												V		Pada dialog Miku dan Ryan, dilihat dari kesantunan verbal maka tuturan singkatnya mematuhi kesantunan yang mengandung kersepakatan yaitu Miku dan Ryan mengerti bahwa Rissa (sang Ibu) harus bekerja demi keutuhan keluarga, akhirnya Ryan dan Miku menyepakati penjelasan dan keinginan Rissa.
395	Ayu	Mas..... emmm, aku ngajak mas Salman, ga apa-apa kann?	Sambil senyum melihat Saka.	Di Kantor	-	Santai												V		Pada penggalan dialog Saka dan Ayu tersebut, dilihat dari kesantunan verbal maka

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

No	Unsur Film						Kesantunan										V	X	Analisis	
	Tokoh	Dialog	Action	Trilogi			Verbal					Nonverbal								
				1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	S		TS
396	Sk	Eummm engga apa-apa dong.. eh hh Bro? dari tadi???	Sambil tarik nafas dan tertawa kecil. Sambil berjabat tangan dengan Salman dan saling memberikan senyum. Jabatan tangan lebih kencang dan diayunkan.	Di Restoran	Siang hari	Santai												V		tuturannya mematuhi kesantunan yang mengandung kedermawanan dan kesepakatan yaitu Saka yang mengizinkan Salman untuk mengikuti acara makan siang bersama Ayu dan Saka berusaha menyapa Salman dengan ramah. Dilihat dari maknanya, meskipun Saka tampak kecewa namun Saka mampu memberikan kebaikan hatinya untuk menerima Salman dalam acara makan siang spesialnya bersama Ayu.

Keterangan:

Trilogi Aristoteles :

1. Tempat
2. Waktu
3. Kejadian

Verbal :

1. Kearifan/Kebijaksanaan
2. Penerimaan/Pujian
3. Kedermawanan
4. Kerendahan hati
5. Kesepakatan
6. Simpati

Nonverbal :

1. Kinesik
2. Kontak Mata
3. Proksemik
4. Artefak
5. Kinestetik

Singkatan Nama :

1. Bapak(Bapak)
2. Ibu I (Ibu Itje)
3. St (Satya)
4. Sk (Saka)
5. Rs (Rissa)
6. Ay (Ayu)
7. Ry (Ryan)
8. Mk (Miku)
9. Wt (Wati)
10. Fr (Firman)

11. Slm (Salman)
12. Bibi (Bibi)
13. Kryw(Karyawan)

LAMPIRAN 5 (Kegiatan Wawancara)

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam tahap akhir uji keabsahan data (triangulasi) dilakukan 2 kali dengan orang yang berbeda. Pada wawancara pertama, dengan penulis novel dan skenario film *Sabtu Bersama Bapak* yaitu Adhitya Mulya dan wawancara kedua, dengan teman sejawat/penikmat film *Sabtu Bersama Bapak* yaitu Fifie Rahmania. Pada wawancara pertama, dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2017
 Tempat : Lobby Apartemen Sudirman Park
 Pukul : 19.00 – 20.15 WIB
 Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang melandasi Mas Adhitya dalam menulis novel ini?	Film ini kan berangkat dari novel. Nah, novel ini adalah wujud dari kegelisahan saya. Saya memiliki istri dan kedua anak yang masih kecil dan saya berpikir bahwa setiap orang akan mati/meninggal dunia. Lalu bagaimana anak-anak saya nanti? Akhirnya saya punya ide untuk menyampaikan semua pesan-pesan saya melalui rekaman, meskipun dalam dunia nyata saya belum melakukan hal itu. <i>At least</i> saya sudah menerbitkan buku itu, minimal sudah diwakili oleh mereka dengan pesan-pesan saya lainnya.
2	Apakah penggalan data analisis saya, terkait kesantunan dalam film sudah sesuai dengan gagasan yang	Oke, sudah bagus. Tetapi saya sedikit bingung sebenarnya. Bicara masalah verbal dan nonverbal. Disini ada penggalan dialog, yaitu :

	Mas Adhitya kemukakan?	<p>Bapak : “Kamu engga perlu takut ngebesarin mereka sendiri. Saya udah rencanain semua. Bahkan setelah saya engga ada nanti. Tapi saya engga bisa melihat mereka tumbuh dewasa. Nemenin mereka wisuda. Melepas mereka menikah nanti.”</p> <p>Ibu Itje : “Saya yang akan antar mereka menikah. Saya janji, Kang..”</p> <p>Menurut saya, ini bukanlah bahasa verbal tetapi lebih kepada bahasa nonverbal, di mana Ibu Itje mencoba untuk menenangkan suaminya yang akan meninggal bahwa ia berjanji yang akan mengantar anak-anaknya menikah. Di satu sisi, suaminya yang akan meninggal pun mencoba untuk menenangkan Ibu Itje dengan tuturan “kamu engga perlu takut ngebesarin mereka sendiri. Saya udah rencanain semua. Bahkan setelah saya engga ada nanti.....” Sehingga yang muncul dalam dialog tersebut adalah kesantunan nonverbal yaitu pasangan suami-istri sudah sepantasnya memberikan ketenangan dalam kondisi apapun kepada pasangannya. Saya sih engga tau ya, konsep teorinya bagaimana. Tapi ini cukup baik ko.</p>
3	Berhubung penelitian saya ini arahnya ke pendidikan dan	Jadi, saya, produser dan director kita sepakat untuk memberikan konsep dalam film ini yang

	pembelajaran bahasa, menurut Mas Adhitya apakah film ini cocok untuk menjadi salah satu media pembelajaran? Dan penanaman ini, dimulai dari tingkat berapa?	benar-benar santun. Hal ini dilakukan agar penontonya dari berbagai golongan, tidak hanya orang dewasa saja. Kesantunan ini dimulai dari pakaian, bahasa, sentuhan, dll. Jadi, yah saya berharap cocok ya untuk anak SMP atau SMA sudah bisa ko.
4	Apakah masalah-masalah yang Mas Adhitya kemukakan dalam film ini, sekiranya dapat diterima oleh anak-anak khususnya R13+ ? Ataupun masalah-masalah tersebut, menjadi sebuah persiapan untuk kehidupan kelak mereka?	Saya mengangkat masalah-masalah saya dari kehidupan nyata saya dan sekeliling saya. Melihat tokoh Saka itu adalah saya ketika jomblo. Melihat tokoh Satya, maka itu saya saat menjadi suami. Ketika melihat Bapak Gunawan, maka itu adalah saya sebagai seorang Bapak. Sebenarnya engga juga ya, jadi saya ingin membuang paradigma anak-anak yang salah ketika orang tua masuk RS sudah pasti meninggal dan proses meninggalnya sering kali ditampilkan. Jadi menurut saya, ini adalah gambaran saja bukan untuk apa-apa.
5	Adakah harapan Mas Adhitya setelah Tesis ini disidangkan atau dipublikasikan?	Oke, saya berharap semoga sidang Anda lancar dan mendapat nilai A. Dan semoga harapan Anda untuk menjadikan film ini sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pun dapat berjalan. Terima kasih sudah menjadikan karya saya dalam Tesis Anda.

Pada wawancara kedua, dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Agustus 2017

Tempat : di rumah narasumber

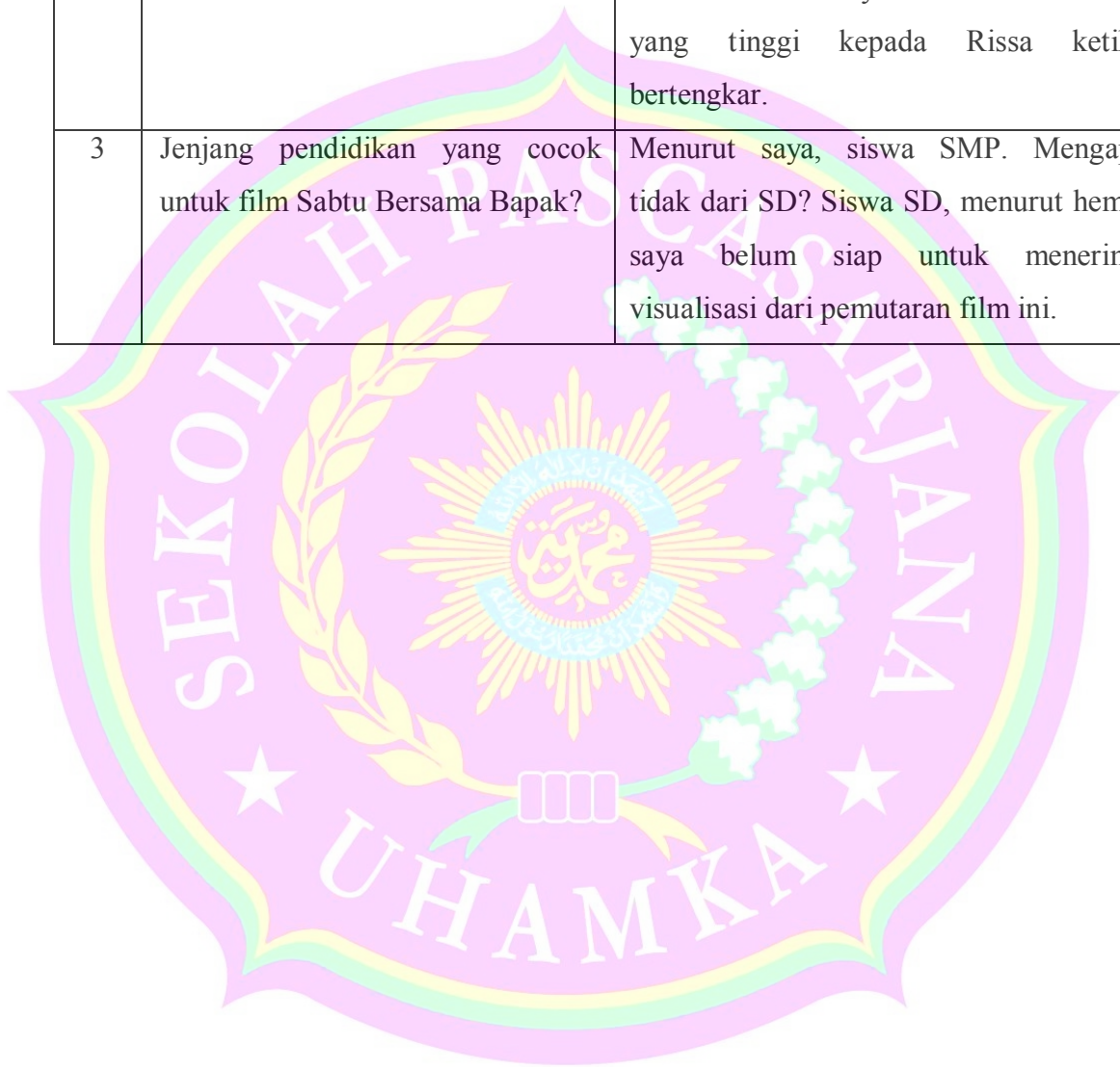
Jalan HEK Raya, Kramat Jati, Jakarta Timur

Pukul : 19.00 – 20.00 WIB

Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah Mba Fifie menonton film <i>Sabtu Bersama Bapak</i> , bagaimana pandangan Mba Fifie pada film ini secara keseluruhan?	Ketika saya menonton film ini, menurut saya film ini bagus, karena ada beberapa tokoh yang saya suka dari sifat-sifatnya. Alur cerita yang ringan dari awal hingga akhir serta amanat atau pesan yang paling penting dari si penulis, salah satunya seorang Bapak memiliki kewajiban memberikan nasihat kepada anak-anaknya hingga akhir hayatnya. Selain itu, film ini sangat menyentuh hati, sehingga saya menangis ketika menonton film ini. Jadi menurut saya, film ini di rekomendasikan banget buat semua kalangan.
2	Bagaimana kesantunan dalam film <i>Sabtu Bersama Bapak</i> ketika Mba Fifie menonton pertama kali di bioskop?	Ketika saya menonton, saya terlalu nikmatin jalan cerita dan peran tokoh-tokohnya sehingga saya tidak terlalu memperhatikan secara detail tetapi saya bisa memberikan sedikit penilaian kalau kesantunan dalam film ini cukup santun secara menyeluruh dan tidak ada yang

		tidak santun, mulai dari verbal dan nonverbalnya. Tetapi ada satu adegan yang menurut saya sedikit kurang santun ketika tokoh Satya memberikan nada yang tinggi kepada Rissa ketika bertengkar.
3	Jenjang pendidikan yang cocok untuk film Sabtu Bersama Bapak?	Menurut saya, siswa SMP. Mengapa tidak dari SD? Siswa SD, menurut hemat saya belum siap untuk menerima visualisasi dari pemutaran film ini.



LAMPIRAN 6 (Kesimpulan Uji Keabsahan Data)

1. Penulis Novel dan Skenario Film

Adhitya Mulya

Penulis Novel dan Penulis Skenario Film *Sabtu Bersama Bapak*

Adhitya menjelaskan tentang awal mula menulis novel ini, bahwa *Sabtu Bersama Bapak* berangkat dari novel yang memiliki dua sisi yaitu hubungan antara suami-istri dan seorang bapak kepada anak-anaknya. Penulisan novel ini merupakan bentuk dari kegelisahan serta kecemasan Adhitya sebagai anak, suami dan bapak yang ia tuliskan dalam tokoh Saka, Satya, dan Bapak Gunawan. Adhitya memandang perlunya memberikan sesuatu yang mampu bermanfaat kepada kedua anak-anak kandungnya, kelak ketika Adhitya tidak lagi berada di sampingnya. Adhitya menyadari bahwa seseorang sudah ditakdirkan untuk menghadap sang Pencipta namun bagaimana dengan keluarga yang ditinggalkan? Terlebih lagi, ketika Adhitya memiliki anak yang masih kecil, tidak adanya nasihat-nasihat yang akan didengar oleh putranya dikemudian hari. Melalui novel ini, Adhitya ingin anak-anaknya mengingat dirinya sepanjang masa. Selain itu, Adhitya juga ingin memberikan gambaran tentang posisi anak sulung di masa dulu dengan masa kini. Adhitya juga ingin memberikan gambaran bahwa posisi anak sulung bukanlah pihak yang harus selalu mengalah, dan si bungsu yang manja, karena si bungsu tidak pernah belajar benar atau salah. Bungsu akan belajar untuk untuk nomor satu, karena benar atau

salah, kakaknya yang salah. Oleh karena itu, maka muncul paradigma bahwa si sulung yang dewasa dan bungsu yang manja.

Akhirnya saat kegelisahan yang memuncak, Adhitya takut kalau semua pesan-pesan yang ia punya tidak tersampaikan ke anak-anaknya karena ia sadar bahwa semua orang akan meninggal, meskipun entah kapan datangnya waktu itu. Adhitya tidak ingin menyia-nyiaakan kesempatan dan akhirnya Adhitya memutuskan untuk merekam semua pesan-pesan yang ia miliki untuk mempersiapkan apabila kelak ia dipanggil oleh sang Pencipta.

Adhitya mengatakan bahwa “Buku ini lengkap, dengan beragam pesan yang dimiliki dari seorang Saka/Cakra yang jomblo di usia kepala tiga, seorang Satya yang menjadi suami dari Rissa dan Bapak Gunawan yaitu seorang Bapak yang memiliki kedua orang putra dan divonis mengidap kanker. Usia 40 tahun, 30 tahun 20, tahun bisa baca. Paling dasar alasan menulis buku adalah saya takut meninggal dan belum sempat menyampaikan pesan-pesan untuk anak-anak dan istri saya.”

Terkait penelitian tesis ini, yaitu kesantunan dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* penulis novel yaitu Adhitya Mulya memberikan tanggapannya bahwa “Dari segi pemilihan dialog, busana, dan kesopanan. Saya, produser dan *director*, setuju untuk memilih yang santun karena mereka sepakat agar anak-anak kecil pun bisa menonton. Beberapa cuplikan adegan hot di dalam novel pun dihilangkan demi memegang kesantunan dalam film tersebut.”

Dalam film ini pun, Adhitya dan tim sepakat untuk tidak memberikan gambaran yang “menyeramkan” kepada anak-anak. Seperti ketika adegan Bapak

meninggal dan adegan tersebut langsung di pemakaman, tidak pergi dahulu ke rumah sakit. Selain itu, ketika Ibu Itje harus menjalani operasi tumor dan masuk rumah sakit, Adhitya dan tim membuat akhir cerita dengan akhir yang bahagia yaitu Ibu Itje sembuh dari penyakitnya. Hal ini dilakukan agar tidak memunculkan paradigma anak-anak bahwa setiap orang tua yang datang ke rumah sakit, pasti akan meninggal. Oleh karena itu, dari awal pembuatan film ini pun. Sudah ditata untuk tingkat kesopanan dan kehati-hatian dalam memberikan gambaran ke penonton.

Adhitya pun memberikan contoh terkait kesantunan bahasa verbal dan nonverbal bahwa dialog antara Bapak dan Ibu Itje saat diawal film bukanlah verbal.

Bapak : “Kamu engga perlu takut ngebesarin mereka sendiri. Saya udah rencanain semua. Bahkan setelah saya engga ada nanti. **Tapi saya engga bisa melihat mereka tumbuh dewasa. Nemenin mereka wisuda. Melepas mereka menikah nanti.**”

Ibu Itje : “Saya yang akan antar mereka menikah. **Saya janji, Kang..**”

Menurut Adhitya ini bukanlah bahasa verbal tetapi bahasa nonverbal, di mana Ibu Itje mencoba untuk menenangkan suaminya yang akan meninggal bahwa ia berjanji yang akan mengantar anak-anaknya menikah. Di satu sisi, suaminya yang akan meninggal pun mencoba untuk menenangkan Ibu Itje dengan tuturan “kamu engga perlu takut ngebesarin mereka sendiri. Saya udah rencanain semua. Bahkan setelah saya engga ada nanti.....” Sehingga yang muncul dalam dialog tersebut adalah kesantunan nonverbal.

2. Teman Sejawat

Fifie Rahmania

Mahasiswa/Penonton Film *Sabtu Bersama Bapak*

Film *Sabtu Bersama Bapak* menurut saya adalah film yang bagus bagus. Saya suka dengan sifat-sifat yang digambarkan tokoh atau para pemain, alur cerita yang mudah dipahami dan amanat atau pesan yang disampaikan penulis ini pun mudah dipahami. Misalnya seorang Bapak memiliki kewajiban untuk memberikan nasihat kepada anak-anaknya karena genre film ini tentang kekeluargaan. Film ini, di rekomendasikan banget untuk semua kalangan seperti anak-anak, remaja, dan dewasa agar kita bisa mengetahui arti dari kekeluargaan.

Kesantunan dalam film ini secara garis besar, tidak ada yang tidak santun dalam baik secara verbal dan nonverbal tetapi ada pada adegan seperti Satya dan Rissa berselisih paham, Satya mengeluarkan kata-kata atau intonasi tinggi, sehingga beranggapan bahwa Satya kurang santun. Namun dari waktu yang berdurasi 1 jam 40 menit ini, tidak banyak saya menemukan ketidak santunan film tersebut.

Bebricara tentang jenjang pendidikan, menurut saya dimulai dari kelas VII SMP sudah bisa untuk menonton film *Sabtu Bersama Bapak*. Mengapa tidak dari SD? Siswa SD, menurut hemat saya belum siap untuk menerima visualisasi dari pemutaran film ini.

LAMPIRAN 7 (Skenario Pembelajaran)

Penanaman nilai kesantunan dalam film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

Penerapan pengajaran nilai-nilai kesantunan melalui media film dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Sebelum proses pembelajaran dan pemberian materi tentang film dilakukan, terlebih dahulu guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru menerangkan atau menyajikan materi tentang unsur-unsur film. Dalam hal ini, guru menempatkan film sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, unsur-unsur untuk menganalisis film tersebut menggunakan unsur film bukan fiksi. Unsur-unsur film antara lain tokoh, dialog, adegan, kesatuan waktu, tempat dan kejadian. Guru juga memberikan tambahan materi terkait komunikasi bahasa verbal dan nonverbal, hal ini untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang berkomunikasi yang santun dan tidak santun.
- 3) Guru selanjutnya menerangkan cara menganalisis film dan unsur-unsur film.
- 4) Sebelum membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, guru mempersilakan siswa untuk bertanya.
- 5) Setelah siswa memahami konsep film dan unsur-unsurnya , selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang.

- 6) Guru sebelumnya telah membawa alat pemutar film, pengeras suara (*sound computer*), transkrip film *Sabtu Bersama Bapak* dan DVD film *Sabtu Bersama Bapak* sebagai bahan untuk dianalisis siswa. Film *Sabtu Bersama Bapak* terdiri dari 43 *scene*/babak, maka akan diambil beberapa babak untuk dianalisis siswa dengan sejumlah kelompok kelas, misalnya terdapat 10 kelompok maka hanya 10 babak saja yang akan diputar dan dianalisis oleh siswa.
- 7) Setelah siswa dipisahkan berdasarkan kelompoknya masing-masing dan duduk secara berkelompok, guru akan memutar film *Sabtu Bersama Bapak*. Setiap kelompok siswa harus menyimak film yang diputar. Setelah itu siswa diharuskan menganalisis unsur film dan mengidentifikasi nilai-nilai kesantunan yang terkandung dalam tuturan verbal dan gerak fisik para pemain film tersebut yang dibantu oleh transkrip film, yang sudah disediakan oleh guru. Setelah itu, mereka diskusikan secara berkelompok.
- 8) Setelah mengidentifikasi nilai-nilai kesantunan apa saja yang muncul dalam film *Sabtu Bersama Bapak*, siswa mempresentasikan hasil temuan mereka mengenai nilai-nilai kesantunan di depan teman-temannya. Setiap kelompok siswa mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil temuannya.
- 9) Penjelasan mengenai nilai-nilai kesantunan haruslah dicermati dan dimaknai dengan baik. Di sini lah peran guru untuk lebih mengondisikan kelas agar siswa dapat secara penuh menangkap makna yang disampaikan oleh kelompok yang tengah melakukan presentasi.

- 10) Dalam presentasi siswa, siswa yang lain diperbolehkan memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan terkait hasil temuan dari kelompok lain. Hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan pengetahuan yang baik dalam memilah mana komunikasi yang santun dan tidak santun, baik secara verbal maupun nonverbal.
- 11) Setelah presentasi selesai, guru memberikan refleksi mengenai nilai-nilai kesantunan yang baik, sesuai dengan etika kesantunan dan dapat mengimplikasinnya dalam kehidupan sehari-hari khususnya seorang anak kepada kedua orang tuanya, teman, lingkungan sekolah, dan lain-lain.
- 12) Guru menugaskan kepada siswa sebagai pekerjaan rumah untuk mencari contoh tuturan atau gerak fisik yang santun dan tidak santun di lingkungan rumah atau boleh dalam acara *talkshow*, sinetron, dan lain-lain.

LAMPIRAN 8 (RPP Kurikulum 2013)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN Jakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Film/Drama
Kelas/Semester : XI / II (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks film/drama, baik secara lisan maupun tulisan	3.1.1 Menjelaskan pengertian film/drama. 3.1.2 Menjelaskan unsur-unsur film/drama.
4.	4.1 Menginterpretasi makna teks film/drama, baik secara lisan maupun tulisan.	4.1.1 Memahami ciri-ciri teks film. 4.1.2 Memahami isi teks film (berupa kesantunan verbal dan nonverbal). 4.1.3. Menginterpretasi isi dalam teks film/drama.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian film dengan tepat.
2. Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur film dengan benar.
3. Siswa dapat memahami ciri-ciri teks film dengan benar.
4. Siswa dapat memahami isi teks film (berupa kesantunan verbal dan nonverbal) dengan baik.
5. Siswa dapat menginterpretasikan isi dalam teks film dengan baik.

D. Materi Pembelajaran (terlampir)

1. Pengertian film.
2. Unsur-unsur film.
3. Ciri-ciri film.
4. Interpretasi isi dalam teks film/drama.

E. Media dan Sumber Belajar

Media:

1. Film *Sabtu Bersama Bapak*
2. Transkrip teks film *Sabtu Bersama Bapak*

Sumber belajar:

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kosasih, Engkos. 2014. *Buku Kreatif Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam 2. Mengondisikan siswa 3. Berdoa 4. Mengabsensi siswa 5. Melakukan apersepsi 6. Menyebutkan KD yang akan diajarkan 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa menonton film yang telah diputarkan oleh guru/ 8. Siswa mencermati film yang diputarkan, harus berkaitan dengan unsur-unsur film/drama. 9. Siswa membaca contoh teks film/drama yang lain. <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa mempertanyakan uraian yang berkaitan dengan unsur-unsur teks film/drama yang dibaca. 11. Siswa membuat pertanyaan yang berhubungan dengan ciri-ciri teks film/drama dengan bahasa yang komunikatif. <p>Mengeksplorasi (menalar)</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Siswa menemukan unsur-unsur teks film/drama. 	

	<p>13. Siswa menemukan ciri-ciri teks film/drama.</p> <p>14. Siswa mendiskusikan hasil temuan terkait dengan isi teks film/drama (berupa nilai-nilai kesantunan verbal dan kesantunan nonverbal).</p> <p>Mengasosiasi (mencoba)</p> <p>15. Mencari hubungan antara isi teks dan ciri bahasa film/drama.</p> <p>16. Siswa mendiskusikan hubungan antara isi dan ciri bahasa film/drama.</p> <p>17. Siswa menyimpulkan unsur-unsur teks film/drama dan nilai-nilai kesantunan dalam diskusi kelas dengan saling menghargai.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>18. Menjelaskan isi dari teks film dan ciri bahasa teks film/drama.</p> <p>19. Saling menilai kebenaran/ketepatan penjelasan teman/kelompok.</p> <p>20. Mempresentasikan hasil temuan berupa nilai-nilai kesantunan dalam teks film dengan rasa percaya diri.</p> <p>21. Menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun.</p>	
Akhir	<p>22. Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>23. Refleksi terhadap kegiatan yang sudah</p>	

	dilakukan.	
	24. Siswa menerima tugas dari guru.	
	25. Penutup dan berdoa	

G. PENILAIAN

Teknik penilaian:

1. Penilaian proses/ pengamatan.
2. Tertulis.
3. Lisan.
4. Pemberian tugas

Bentuk Instrumen:

1. Tes lisan:
 - 1) Bagaimanakah cerita dalam film/drama yang telah diputar?
 - 2) Apa saja unsur-unsur dalam film/drama?
2. Tes tertulis:
 - 1) Tentukan unsur-unsur dalam film/drama yang telah dilihat!
 - 2) Tentukan ciri-ciri film/drama yang telah dilihat!
 - 3) Tentukan makna isi teks film/drama yang telah dilihat!
 - 4) Tentukan amanat/pesan dalam teks film/drama!

Penilaian Proses/Pengamatan:

No.	Nama	Perilaku yang Diamati dalam Proses Pembelajaran				
		Menghargai orang lain	Disiplin	Aktivitas	Kerjasama	Komunikasi
1.						
2.						
3.						
Dst.						

Keterangan: Skala penilaian dibuat dengan rentangan 1 s.d 5

Skor	Penafsiran Angka
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup baik
4	Baik
5	Sangat baik

Penilaian Tes Tertulis:

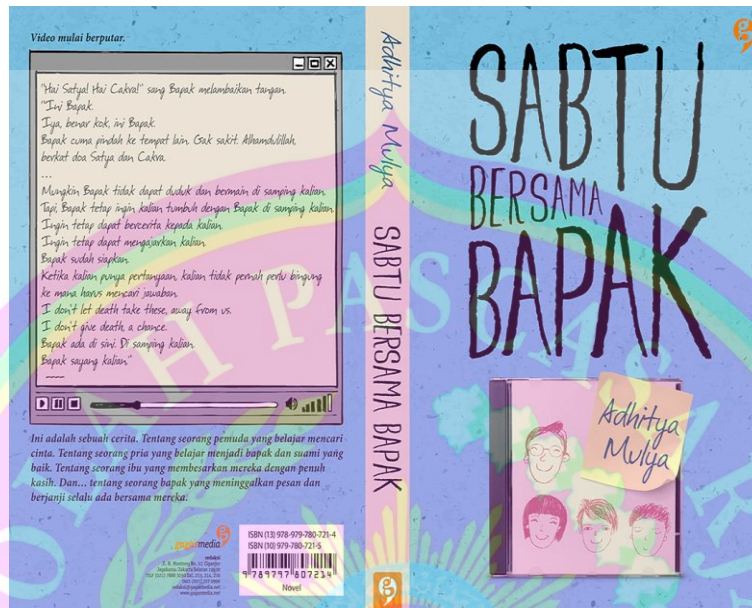
Aspek	Skor
Siswa menjawab benar semua	6
Siswa menjawab benar 5	5
Siswa menjawab benar 4	4
Siswa menjawab benar 3	3
Siswa menjawab benar 2	2
Siswa menjawab benar 1	1
Skor maksimal	6

Keterangan: Skor yang di peroleh
 Nilai akhir = $\frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Jakarta, Agustus 2017

Mengetahui, Kepala SMAN..... 		Guru Mata Pelajaran
--	--	----------------------------------


LAMPIRAN 9 (Foto Cover Novel dan Film)



LAMPIRAN 10 (Dokumentasi Wawancara)



LAMPIRAN 11 (Surat Izin Penelitian dari SPs UHAMKA)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor : 428/B.04.02/2017	20 Ramadhan	1438 H
Lampiran : ---	15 Juni	2017 M
Perihal : Izin Penelitian		

Yang terhormat,
Adhitya Mulya
Penulis Novel/Penulis Skenario/Sutradara (Monty Tiwa)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

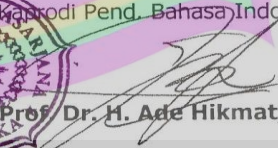
Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :


N a m a	: DEASY WAHYU HIDAYATI
NIM	: 1408056020
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Jenjang Pendidikan	: Strata Dua (S2)
Semester	: Genap
Tahun Akademik	: 2016/2017

untuk memperoleh data dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:
"Kesantunan Dalam Film Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya Serta Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufiq wal hidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

.....
a.n. Direktur
Program Studi Pend. Bahasa Indonesia,

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.



Tembusan Yth :
Direktur (Sebagai laporan).

LAMPIRAN 12 (Surat Keterangan Penelitian)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Adhitya Mulya (Penulis Novel dan Penulis Skenario Film *Sabtu Bersama Bapak*), menerangkan bahwa :

Nama : Deasy Wahyu Hidayati
 NIM : 1408056020
 Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
 Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)

Dari Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA telah melakukan penelitian berupa wawancara terkait uji pemeriksaan keabsahan data guna penyelesaian tahap akhir dalam penyusunan Tesis yang berjudul “Kesantunan dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya serta Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” pada tanggal 1 Agustus 2017 di Kawasan Sudirman Park.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 1 Agustus 2017

 Adhitya Mulya

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Deasy Wahyu Hidayati

NIM : 1408056020

Judul : Kesantunan dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya serta
Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Demi Allah dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain.
2. Tesis ini disusun dengan mengacu kepada norma-norma Etika Penelitian.
3. Jika pernyataan saya tidak benar, saya mempersilakan Sekolah Pascasarjana UHAMKA untuk mencabut ijazah dan gelar saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 17 Agustus 2017

Penulis,



Deasy Wahyu Hidayati

1408056020

LAMPIRAN 16 (Riwayat Hidup Penulis)



Nama lengkap penulis DEASY WAHYU HIDAYATI (DEA), lahir pada tanggal 29 Desember 1992 di Jakarta. Anak ketiga dari lima bersaudara ini, lahir dari pasangan Bapak Rudiyanto, S.E. dan Ibu Dwi Aryani, M.Pd., ini memulai pendidikan formal di SDI 03 As-Syafiiyah, Cilangkap, dan selesai pada tahun 2004. Selanjutnya meneruskan pendidikan ke MTsN 22 Jakarta, diselesaikan pada tahun 2007, dan kemudian melanjutkan ke MAN 2 Jakarta, selesai pada tahun 2010. Dalam pendidikan tingginya, penulis menyelesaikan studi S1 pada program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA pada tahun 2014 dengan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Majas terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN 9 Jakarta”. Penulis melanjutkan pendidikan tingginya di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana UHAMKA pada tahun 2015 dan telah diselesaikan pada tahun 2017. Setelah merampungkan studi Magister, penulis berharap dapat kembali melanjutkan pendidikan tinggi program doktor (S3) dalam bidang bahasa Indonesia atau Linguistik.